

**DUKUNGAN SOSIAL DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PSIKOLOGI YANG MENGALAMI
PROBLEMATIKA DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI)**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**DUKUNGAN SOSIAL DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PSIKOLOGI YANG MENGALAMI
PROBLEMATIKA DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

QURROTA A'YUNIN

NIM. 12410158

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**HALAMAN PERSETUJUAN
DUKUNGAN SOSIAL DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PSIKOLOGI YANG MENGALAMI
PROBLEMATIKA DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI)**

S K R I P S I

Oleh:

**QURROTA A'YUNIN
NIM. 12410158**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


**Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP. 19801108 200801 1 007**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP.197307102000031002**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

DUKUNGAN SOSIAL DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PSIKOLOGI YANG MENGALAMI
PROBLEMATIKA DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 06 September 2016

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Anggota Penguji lain

Penguji Utama

Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP. 19801108 200801 1 007

Dr. M. Mahpur, M.Si
NIP. 19760505 200501 1 003

Ketua Penguji

Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP. 19780429 200604 1 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal,2016

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrota A'yunin

NIM : 12410158

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Dukungan sosial dalam penyusunan skripsi (studi kasus pada mahasiswa psikologi yang mengalami problematika dalam penyusunan skripsi)”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, Agustus 2016

Penulis,



Qurrota A'yunin

NIM.12410158

MOTTO



~When you wanna give up,

Remember why you started~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk motivasi dalam hidup saya

~ Ayah dan Ibunda ~

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan limpahan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **“Dukungan sosial dalam penyusunan skripsi (studi kasus pada mahasiswa psikologi yang mengalami problematika dalam penyusunan skripsi) ”**, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Untuk itu dengan tulus dan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Muhammad Jamaluddin, M.Si., Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
4. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si., Selaku Dosen Wali yang telah menjadi orang tua kedua saya selama menempuh pendidikan S1.
5. Drs. Machmud Guntoro dan Siti Munawaroh, Selaku guru besar saya yang telah mendoakan, memberikan *social support* dan memberikan segala cintanya kepada saya.
6. Bagi responden penelitian yakni Mahasiswa psikologi angkatan 2010-2011 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan penelitian ini Terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan.

7. Terima kasih kepada saudara saya di perantauan ini, Dinda Rahmawati, Rizka Amalia Nur Farikha, Subhanallah Ramdhan, Raden Harjuno, Ganal Arief Rahmawan, terima kasih telah memberikan sejuta pengalaman yang membuat setiap senyum dan tangis memiliki makna.
8. Terima kasih kepada teman “Cerah” saya, Riza Isro’i, Inayatul M, Luluk Rosyidah, Afifatul Widad terima kasih telah memberikan motivasi kepada saya untuk tetap berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada “Big Boss” terima kasih telah memberikan *social support* kepada saya dan bersedia menjadi *alarm* saya untuk terus berusaha dalam menulis skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan, Abdul Falah Hanif, Ika Miftachur Rahmah, Rizky Kartika, Muhammad Ridlo Al-‘Aly, terima kasih telah menjadi teman dan semangat saya sekaligus guru terbaik dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman psikologi 2012 yang telah berjuang bersama, begadang bersama, kaget bersama dan segala hal yang membuat kita sangat dekat satu sama lain.
12. Dan kepada semua pihak yang telah mendukung penulis hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah akan membalas kebaikan kalian semua.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari sempurnaan karena terbatasnya pengetahuan, kemampuan, waktu, dan tenaga yang penulis miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga karya ini mampu membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya, bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 06 Agustus 2016

Qurrota A’yunin

12410158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABELp.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
 BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Dukungan Sosial.....	12
1. Definisi Dukungan Sosial.....	12
2. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial.....	13
3. Sumber-sumber Dukungan Sosial.....	15
4. Komponen-Komponen Dukungan Sosial.....	16

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial.....	17
B. Skripsi.....	19
1. Pengertian Skripsi.....	19
2. Hambatan-hambatan dalam penyusunan skripsi.....	21
C. Dukungan Sosial Perspektif Islam	22

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis & Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian & Karakteristik Subjek Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Wawancara.....	31
2. Observasi.....	32
3. Studi Dokumentasi.....	32
E. Analisis Data.....	34
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	34

BAB IV : PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

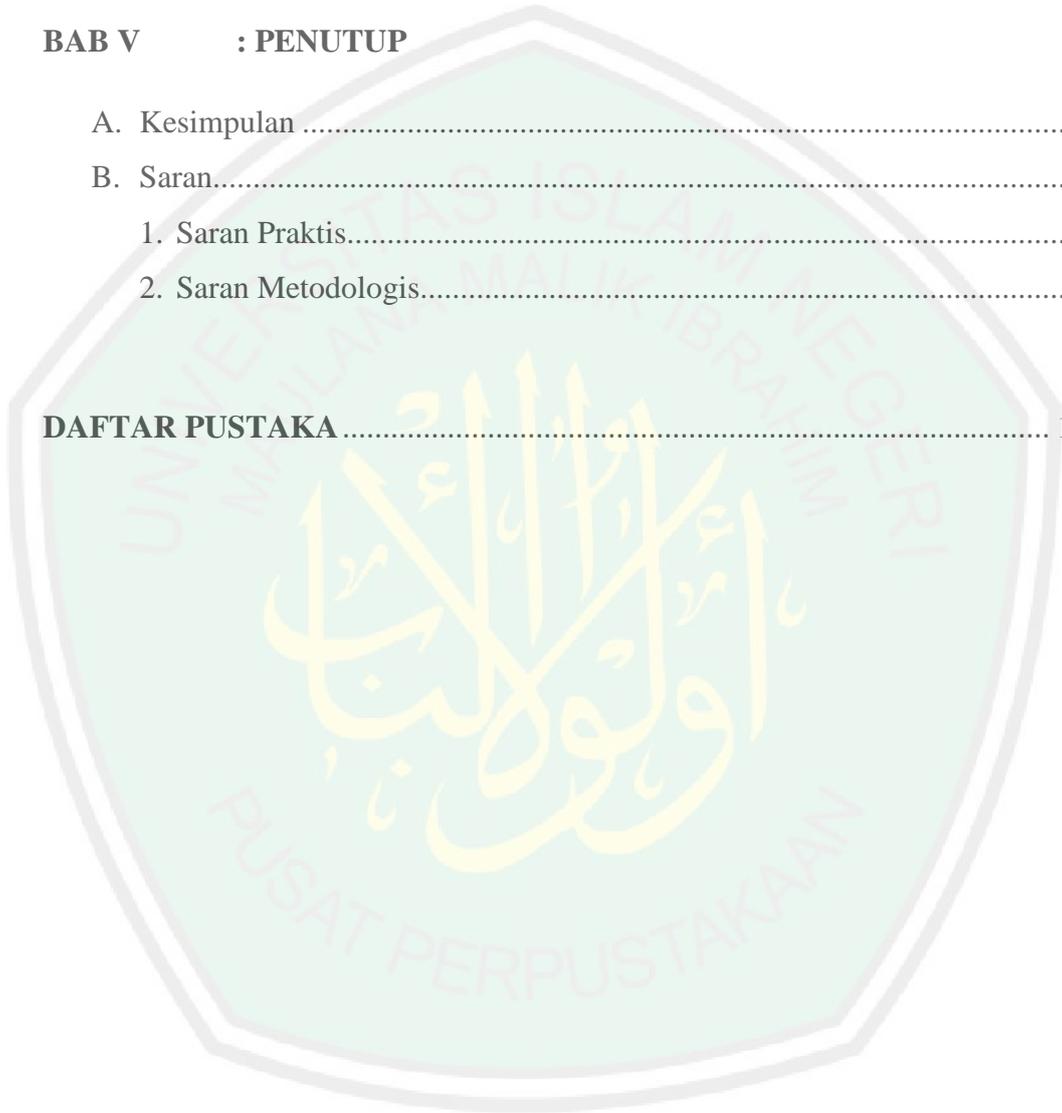
A. Pelaksanaan / Setting Penelitian.....	38
1. Pelaksanaan Penelitian.....	38
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
3. Profil Subyek Penelitian	42
B. Paparan Data Penelitian.....	48
1. Laporan kegiatan Observasi & Wawancara.....	48
2. Problematika Penyusunan Skripsi.....	52
3. Proses Mencari Dukungan Sosial.....	55
4. Bentuk Dukungan Sosial.....	63
C. Pembahasan.....	69
1. Problematika Penyusunan Skripsi.....	69
2. Proses Mencari Dukungan Sosial.....	77

3. Bentuk Dukungan Sosial.....	87
4. Skema Penelitian	96

BAB V : PENUTUP

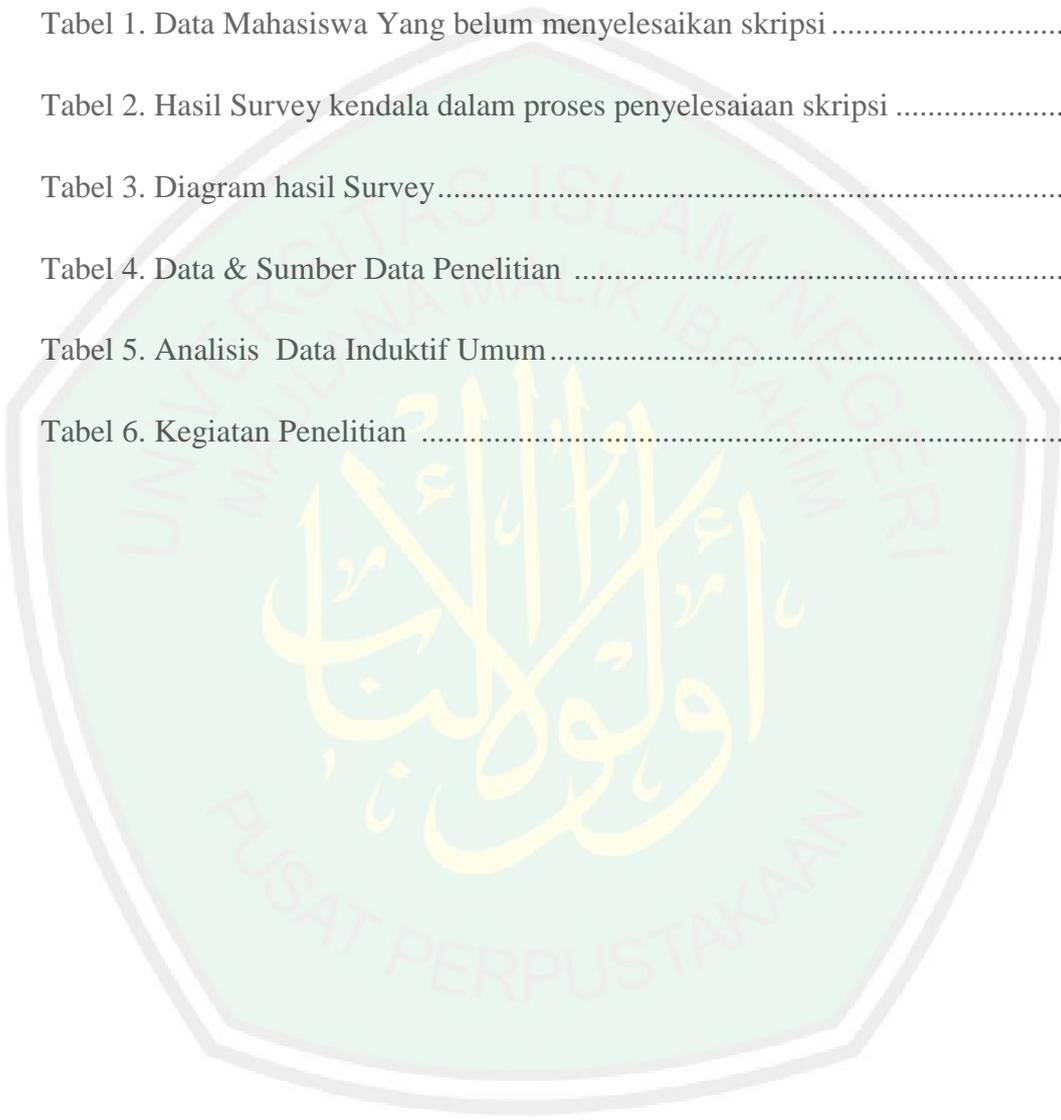
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	99
1. Saran Praktis.....	99
2. Saran Metodologis.....	99

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Mahasiswa Yang belum menyelesaikan skripsi	3
Tabel 2. Hasil Survey kendala dalam proses penyelesaian skripsi	4
Tabel 3. Diagram hasil Survey	4
Tabel 4. Data & Sumber Data Penelitian	30
Tabel 5. Analisis Data Induktif Umum	33
Tabel 6. Kegiatan Penelitian	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara & Verbatim Subyek
Lampiran 2	Verbatim Informan
Lampiran 3	Kategorisasi
Lampiran 4	Lembar Konsultasi Skripsi
Lampiran 5	Foto Dokumentasi



Abstrak

A'yunin, Qurrota, 2016. *“Dukungan sosial dalam penyusunan skripsi (studi kasus pada mahasiswa psikologi yang mengalami problematika dalam penyusunan skripsi)”* ., Universitas Islam Negeri Malang.

Dosen Pembimbing : Muhammad Jamaluddin, M.Si

Kata Kunci : Problematika penyusunan skripsi, dukungan sosial

Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya sebagai bukti pembelajarannya selama menempuh pendidikan strata satu. Dalam proses penyusunan skripsi mahasiswa pasti mengalami problematika yang berbeda-beda, problematika yang dimaksud yakni mengalami kebosanan dalam penulisan skripsi, kesulitan penulisan skripsi yang struktural, malas dalam mengerjakan skripsi serta kebingungan karena skripsi yang tak kunjung selesai. Saat menghadapi problematika tersebut terkadang mahasiswa membutuhkan bantuan dari lingkungan disekelilingnya, sehingga dapat membantu mahasiswa ketika menghadapi problematika dalam menyusun skripsi. Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana problematika yang dialami mahasiswa psikologi, bagaimana proses mencari dukungan sosial tersebut serta apa saja bentuk dukungan sosial yang diterima maupun yang diperoleh oleh mahasiswa psikologi yang mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan studi kasus, dimana peneliti di dalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Subyek dalam penelitian ini ada tiga subyek, dua laki-laki dan satu perempuan, ketiga-tiganya adalah mahasiswa aktif di Fakultas Psikologi yang sedang proses mengerjakan skripsi serta dipilih sesuai dengan karakteristik peneliti. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan mengidentifikasi data dengan melakukan kegiatan pemaparan dan deskripsi terhadap objek penelitian dan untuk pengecekan keabsahan data dengan menggunakan validasi responden, mengecek ulang data lapangan, dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi yang mengalami problematika dalam penyusunan skripsi mendapatkan dukungan sosial sesuai dengan kebutuhannya. Problematika yang dialami subyek disebabkan oleh adanya faktor internal (management diri yang kurang baik, *low motivation* dan keterbatasan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah) dan eksternal (intensitas bimbingan dengan dosen pembimbing yang kurang, kesulitan mencari referensi, serta lingkungan yang kurang kondusif). Dalam proses mencari dukungan sosial subyek melakukan berbagai cara untuk mendapatkannya yakni dengan (memunculkan motivasi untuk mencari dukungan sosial, usaha untuk mencari dukungan sosial, serta sumber dari dukungan sosial tersebut), tujuannya untuk memberikan perubahan pada diri subyek dengan cara mendapatkan bantuan . Dukungan sosial yang diterima mahasiswa dari berbagai sumber dan bentuk dukungan sosial yang berbeda memberikan manfaat yang lebih banyak. Adapun Bentuk dukungan sosial yang diterima mahasiswa mewakili semua aspek yakni (emosional, informatif, penghargaan dan instrumental). Mahasiswa yang menjadi subyek penelitian menyatakan bahwa antara orang tua, teman dan guru spiritual mempunyai peran yang sama besarnya dalam memberikan dukungan sosial sehingga mampu memberikan pengaruh dalam diri subyek, hanya saja mereka mempunyai perbedaan pada bentuk dukungan sosial yang diterima dan diperoleh setiap individu.

Abstract

A'yunin, Qurrota, 2016. Social Support in Organizing Thesis (a Case study of Psychology students who wxperience the problems in the organizing thesis). *Thesis*. Psychology Department. Psychology Faculty. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: Muhammad Jamaluddin, M.Si.

Keywords: Problems in the Preparation of Thesis, Social Support

Thesis is a scientific inquiry written by undergraduate students at the end of their study as evidence of their study during undergraduate program. In the process of preparation of thesis, students must have had problems that are different, the problem is that boredom in writing, difficulties writing thesis structurally, laziness in working thesis and confusion because the thesis is still not finished. When facing these problems sometimes students need a help from the surrounding, so that it will help students when facing the problems in their thesis. From these problems, the researcher wanted to know how the problems experienced students of psychology, how the process of seeking social support is as well as any form of social support received or acquired by psychology students who have difficulties in preparation of the thesis.

This research used the descriptive qualitative method. This research also used case study approach in which the researchers carefully investigate programs, events, activities, processes, or group of individuals. The subjects in this study were three subjects, there were two males and one female, all the three were active students at the Faculty of Psychology who were preparing their thesis. They were selected according to the characteristics of the researcher. In this study, researcher acted as the primary instrument in collecting and identifying data by conducting exposure and description of the research object and in checking the validity of the data, the researcher used respondent validation, re-check the field data, and triangulation of sources.

The results showed that the psychology students who experienced the problems in the preparation of thesis got social support according to their needs. Problems experienced by subjects are caused by internal factors (poorness of management of themselves, low motivation and lack of expertise in the writing of scientific inquiry) and external factors (less intensity of guidance with the advisor, difficulties in searching references, less conducive environment). In the process of seeking social support, subjects performed variety of ways, to get that were with (the motivation to seek social support, efforts to seek social support, and the source of social support), the purpose were to provide a change in the subject by getting a help. The social support which were received by student from various sources and different forms of social supports provides more benefit. The Forms of social support received by students representing all aspects of the (emotional, informative, awards and instrumental). Students who become the subject of the study suggest that between parents, friends and spiritual teachers had equal role in providing social support so that it gives effect to the subjects themselves.

مستخلص البحث

أعين، قره، 2016. الدعم الاجتماعي في إعداد بحث جامعي (دراسة حالة في علم النفس الطلبة الذين يعانون من مشاكل في إعداد بحث جامعي). البحث الجامعي. قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك

إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: مُجَدِّ جمال الدين الماجستير.

كلمات أساسية: مشكلة كتابة البحث الجامعي، دفع اجتماعي

البحث الجامعي بحث علمية الذي كتبه الطلبة في آخر دراسة مرحلة بكليروس. هو دليل الدراسة طوال دراسة مرحلة بكليروس. يواجه الطلبة المشكلة المتعددة حينما يكتب البحث الجامعي. المشكلة قد تكون سئمين في كتابته، وقد تكون صعوبة في كتابته هيكلًا، وقد تكون كسلًا والتحرير لأن لم يتم كتابة البحث الجامعي. عادة، يحتاج الطلبة إلى مساعدة ما حوله لعلاج المشكلة حتى يستطيع الطلبة أن يتم كتابة البحث الجامعي. من تلك المشاكل، أرادت الباحثة أن تعرف ما مشكلة كتابة البحث الجامعي التي يواجهها طلبة قسم علم النفس، وكيفية عملية بحث دفع اجتماعي ثم ما شكل دفع اجتماعي الذي يقبله طلبة قسم علم النفس التي تواجه مشكلة في كتابة البحث الجامعي.

يستخدم هذا البحث طريقة البحث الكيفي الوصفي بمدخل دراسة الحالة. لاحظت الباحثة ملاحظة عميقة البرنامج والوقائع والأنشطة والعملية والجمع من الأشخاص في هذا البحث. موضوع البحث ثلاث موضوعات الذي يتكون من رجلان وامرأة. كلهم طلبة في كلية علم النفس الذين يكتبون البحث الجامعي وهم مختارون حسب الخصائص من الباحثة. تكون الباحثة أداة أساسية في هذا البحث لجمع البيانات وتعرفها بالشرح والوصف من موضوع البحث وتفتيش صحة البيانات باستخدام صحة الموضوع، وتفتيش البيانات الميدانية للمرة الثانية، وتلخيص المصادر.

نتيجة البحث تشير أن طلبة قسم علم النفس الذين يواجهون المشاكل في كتابة البحث الجامعي يقبلون دفعًا اجتماعيًا حسب احتياجاتهم. المشاكل التي تواجهها الطلبة تأتي من داخل أنفسهم (قلة إدارة النفس، قلة الدفع، وقلة الاستطاعة في كتابة البحث الجامعي) وكذلك من خارج أنفسهم (قلة الإشراف مع المشرفين، الصعوبة في البحث عن المراجع والمصادر، البيئة غير جيدة لكتابة البحث الجامعي). يبحث الطلبة عن الدفع الاجتماعي بطريقة متنوعة مثل إظهار الدفع للبحث عن الدفع الاجتماعي، والسعي للبحث عن الدفع الاجتماعي، ثم المصدر من الدفع الاجتماعي نفسه. يهدف هذا السعي لتغيير في نفس الموضوع بمساعدة دفع اجتماعي. الدفع الاجتماعي المتنوع المقبول من متعدد المصادر والأشكال يفيد أكثر. أما شكل دفع اجتماعي الذي يقبله الطلبة يوكل جميع الجوانب مثل وجداني ومعلوماتي والمدح والأدات. يقول الطلبة أن بين الوالدين والأصدقاء ومعلم الروح لهم دور سواء في إعطاء الدفع الاجتماعي حتى يستطيع أن يعطي الأثر في نفس الموضوع، ولكن لهم الاختلاف في شكل دفع اجتماعي المقبول.

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 30 tahun 1990 dinyatakan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Sebelum meraih gelar sarjana, terlebih dahulu mahasiswa harus melalui proses pembelajaran di perguruan tinggi dan mengakhirinya dengan membuat tugas akhir berupa skripsi. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain yang didukung oleh data dan fakta empiris-objektif (dari studi lapangan atau studi kepustakaan) serta ditulis untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana dari suatu perguruan tinggi (Fatimah, 2010:12).

Skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar sarjana strata satu. Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama (Darmono dan Hasan, 2002:2). Sedangkan menurut Setiadi (dalam Devina 2011:6) Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian ilmiah oleh mahasiswa jenjang program sarjana muda atau sarjana. Begitu panjang dan rumitnya proses pengerjaan skripsi ini sehingga membutuhkan biaya, tenaga, waktu, dan perhatian yang tidak sedikit. Umumnya, mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester atau kurang lebih sekitar enam bulan. Tetapi pada

kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi (Darmono dan Hasan, 2002:2)

Hal ini menunjukkan bahwa skripsi sebagai tugas akhir menjadi cerminan hasil pembelajaran mahasiswa selama menerima ilmu di perkuliahan dan hasil kemampuan berfikir mahasiswa, sehingga menjadi penting bagi mahasiswa untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi. Pada kenyataannya, ada mahasiswa menganggap skripsi sebagai tugas yang sulit dan ada mahasiswa yang menganggap skripsi sebagai hal biasa yang memang harus dilalui mahasiswa untuk meraih gelar sarjananya. Seperti yang diungkapkan oleh Iswidharmanjaya (2006:1) bahwasanya skripsi adalah bentuk perwujudan dari segala studi yang telah ditelaah selama perkuliahan yang diaplikasikan dalam bentuk penelitian.

Memasuki masa skripsi, mahasiswa akan mulai menggunakan kemampuan berpikirnya (kognitif) untuk melakukan penelitian secara mandiri, seperti kemampuan berfikir kreatif dalam menentukan topik penelitian, kemampuan merumuskan masalah, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data, sampai kemampuan mahasiswa untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukannya. Setelah itu, dari hasil penelitian mahasiswa diwajibkan untuk menyampaikan hasil penelitian tersebut ke dalam bentuk tulisan ilmiah serta dalam bentuk penyampaian lisan. Ketika menyusun skripsi mahasiswa mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya selama perkuliahan, sehingga menghasilkan pembahasan yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidangnya. (Ni'mah, 2014:1)

Menurut Pikatan (1997) ada dua unsur penting dalam kegiatan skripsi (tugas akhir) yaitu meneliti dan membuat tulisan. Pengetahuan tentang metodologi

maupun substansi penelitian sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi (dalam Tri Puji Astuti & Sri Hartati, 2013:71). Namun Pada kenyataannya, ada mahasiswa yang menganggap skripsi sebagai tugas yang sulit dan ada mahasiswa yang menganggap skripsi sebagai hal biasa yang memang harus dilalui mahasiswa untuk meraih gelar sarjananya.

Menurut Slamet (2003) ada masalah lain yang menghambat proses penyelesaian skripsi yaitu banyak mahasiswa yang tidak mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan, prestasi akademis yang kurang memadai, serta kurangnya ketertarikan mahasiswa pada penelitian (dalam Gunawati, Hartati, & Listiara, 2006:70). Seperti hasil survey melalui angket dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 10-02-2016 sampai tanggal 17-03-2016 kepada beberapa mahasiswa akhir fakultas psikologi angkatan 2010-2011 yang sedang dalam proses menyusun dan menyelesaikan skripsi, \pm 50% dari jumlah populasi yaitu sekitar 32 mahasiswa diperoleh hasil survey sebagai berikut :

Tabel 1
Data 32 mahasiswa psikologi (Angkatan 2010-2011) yang belum menyelesaikan skripsi tahun 2016

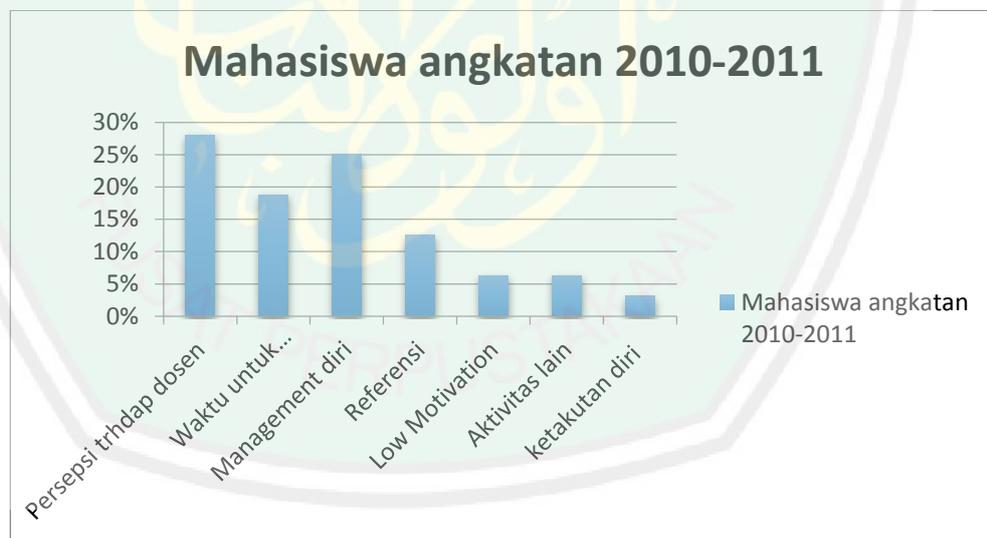
Angkatan	Mahasiswa yang di survey	Mahasiswa yang Bekerja	Mahasiswa yang Menikah	Mahasiswa belum Menikah dan tidak bekerja
2010	13 Responden	2 Responden	2 Responden	8 Responden
2011	19 Responden	1 Responden	2 Responden	16 Responden

Tabel 2
Hasil Survey kendala dalam proses penyelesaian skripsi

Kendala yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi	Responden	Angkatan 2010 dan 2011 (Prosentase)
Persepsi terhadap dosen pembimbing yang kurang baik	9	28 %
kurangnya waktu bimbingan oleh dosen pembimbing	6	18,8 %
Management diri yang kurang baik	8	25 %
Kesulitan mencari referensi	4	12,5 %
<i>Low motivation</i>	2	6,3 %
Adanya aktivitas lain	2	6,3 %
Ketakutan diri terhadap hasil pengerjaan skripsi	1	3,1
Total Keseluruhan	32 subyek	100 %

Hasil tabel di atas jika dijadikan diagram, maka hasil yang diperoleh seperti pada diagram berikut ini :

Tabel 3:
Diagram Hasil Survey



Berdasarkan hasil survey diatas dapat diketahui berbagai sumber kendala yang dialami oleh mahasiswa akhir dalam proses mengerjakan skripsi mulai dari faktor dalam diri sampai faktor eksternal subyek. Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang menjadi kendala, seperti persepsi terhadap dosen bahwa mahasiswa mendapatkan wacana negatif tentang dosen pembimbing, sehingga

secara tidak langsung hal tersebut dapat men-sugesti subyek untuk *negatif thinking* (28%), kurangnya *self management* yang baik (25%), *Low Motivation* sebanyak (6,3 %) juga mempengaruhi subyek dalam proses penyelesaian skripsi yang sejatinya motivasi dalam diri itu sangatlah penting dalam proses penyelesaian skripsi, dan yang selanjutnya adanya ketakutan yang berlebih (3,1%), maksudnya ketika subyek akan mengumpulkan hasil skripsinya subyek merasa kurang percaya diri dengan hasil yang sudah dikerjakannya, alhasil subyek secara terus menerus menunda pelaporan kepada dosen pembimbing. Kendala lain dalam penyusunan tugas akhir juga dapat disebabkan karena adanya kesulitan mahasiswa dalam mencari judul tugas akhir, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas, serta adanya kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing (Riewanto, 2003 dalam Gunawan, Hartati dan Listiara, 2006:2).

Salah satu wawancara terkait kendala dari subyek pertama yaitu dosen pembimbing yang sangat sulit untuk ditemui, intensitas konsultasi sangatlah terbatas, ketika konsultasi ternyata dosen pembimbing tidak membahas mengenai hasil skripsi namun membahas tentang hal lain. Hal tersebut yang seringkali dialami subyek pertama dalam proses konsultasi. Yang kedua, kesulitan mencari referensi, keterbatasan buku yang disediakan di perpustakaan serta minimnya akses untuk *download* jurnal juga secara *free* sangat terbatas di wilayah kampus UIN Malang menjadi salah satu penghambat proses penyelesaian skripsi. Yang terakhir, adanya aktifitas-aktifitas lain atau organisasi-organisasi yang menghambatnya (S.01/03/10-03-2016).

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi juga dihadapkan pada resiko yang berasal dari tuntutan dan harapan lingkungan. Pandangan masyarakat

terhadap status mahasiswa masih dianggap sebagai orang yang mempunyaimampuan kognitif yang lebih baik. Seorang mahasiswa diharapkan mampu berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahanyang ada di masyarakat serta mampu mengaplikasikan hasil belajar selama berada dalam bangku kuliah (3/06/15-03-2016).Sebagai batu ujian dari harapan tersebut,mahasiswa harus mampu menyelesaikanpendidikannya di perguruan tinggi. Skripsi dinilai sebagai salah satu dari prasyarat tersebut. Beberapa hambatan lain yang sering terjadi di kalangan mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi adalah kesalahan dalam perumusan studi penelitian, kesalahan dalam penelusuran pustaka, kesalahan dalam proses pengumpulan data penelitian, kesalahan dalam penggunaan instrumen pengukuran standar, kesalahan dalam penerapan alat-alat statistik, kesalahan dalam menyusun rancangan penelitian dan metodologinya, kesalahan dalam teknik pengumpulan data, serta kesalahan dalam aplikasi metode penelitian (Danim, 2003:1). Kendala-kendala yang dialami mahasiswa tersebut dapat menyebabkan rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi dan bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya (Januarti, R. 2009:5).

Selain itu, Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan proses belajar yang ada dalam penyusunan skripsi. Proses belajar yang ada dalam penyusunan skripsi berlangsung secara individual, sehingga tuntutan akan belajar mandiri sangat besar. Mahasiswa yang menyusun skripsi dituntut untuk dapat membuat suatu karya tulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum. Peran dosen dalam pembimbingan skripsi hanya bersifat membantu

mahasiswa mengatasi kesulitan yang ditemui oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi (Redl & Watten, 1959, h. 299)

Harapan yang besar pada keberhasilan mahasiswa untuk menyelesaikan penyusunan skripsi bukan hanya di lingkungan masyarakat saja, akan tetapi tuntutan untuk sesuai dengan kriteria yang ditetapkan lembaga pendidikan nampaknya juga ikut memberi sumbangsih beban yang harus ditanggung oleh mahasiswa. Saat-saat seperti inilah mahasiswa yang kesulitan menyusun skripsi membutuhkan adanya dukungan sosial dari berbagai pihak misalnya keluarga, teman atau lingkungan disekitar, karena kondisi tersebut dapat memicu ketegangan dan kecemasan pada mahasiswa. Dukungan sosial juga membuat Individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, dan membuat lebih percaya diri (dalam Smet, 1994:131).

Berbagai penelitian membuktikan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh pada kesejahteraan psikis seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung (Tahmasbipour & Taheri, 2012; Torres & Solberg, 2001:71). Hasil dari penelitian Irmawati (2009:15) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokstinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi yang menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokstinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi prokstinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi.

Menurut Gottlieb (dalam smet, 1994:135) dukungan sosial sendiri terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan/atau non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran

mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Felton dan Berry (1992) berpendapat bahwa dukungan sosial yang sifatnya instrumental diberikan oleh orang-orang yang terdekat yang ada kaitan kekeluargaan daripada dari teman, akan mempunyai hubungan yang kuat dengan kesejahteraan psikis. Sedangkan dukungan yang sifatnya emosional akan efektif dan lebih tepat diberikan oleh orang yang bukan termasuk keluarga (dalam Fisher & Lerner, 2005)

Ketepatan dalam pemberian dukungan sosial juga mempengaruhi efek yang menerima dukungan sosial tersebut, tergantung pada kesesuaian antara tipe/jenis dukungan sosial yang ditawarkan dengan masalah yang sedang dihadapi. Dukungan sosial juga dipengaruhi oleh waktu. Maksudnya, dukungan mungkin efektif diberikan pada suatu waktu, tetapi lain waktu mungkin tidak berguna bahkan bisa saja menyebabkan penerimanya merasa semakin tertekan. Oleh karena itu, suatu mekanisme dari dukungan sosial perlu diberikan pada mahasiswa untuk ‘melindungi’ dari efek yang berbahaya akibat situasi yang penuh tekanan tersebut. Selain itu, ikatan-ikatan sosial menggambarkan adanya tingkat dan kualitas umum dari hubungan inti personal, dukungan sosial harus dianggap sebagai konsep yang berbeda, dukungan sosial merujuk pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stress (dalam smet, 1994:134)

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini terfokus pada mahasiswa psikologi yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti. Selama ini penelitian tentang mahasiswa yang menyusun skripsi lebih didominasi oleh pendekatan kuantitatif,

yang menurut pendapat peneliti kurang mampu memberikan penjelasan yang mendalam. Untuk itu peneliti ingin mendapatkan gambaran secara konkrit permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi sekaligus ingin mendapatkan secara komprehensif, bagaimana bentuk serta proses penerimaan dukungan sosial masing-masing mahasiswa yang mampu mempengaruhi dan menjadi motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.

B. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini terfokus pada bagaimana bentuk dukungan sosial pada mahasiswa yang kesulitan dalam penyusunan skripsi di Fakultas psikologi. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Bagaimana problematika mahasiswa psikologi dalam penyusunan skripsi?
2. Bagaimana proses mahasiswa psikologi untuk mencari dukungan sosial dalam penyusunan skripsi?
3. Bagaimana bentuk dukungan sosial yang diterima mahasiswa psikologi dalam penyusunan skripsi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan problematika mahasiswa psikologi dalam penyusunan skripsi
2. Untuk mendeskripsikan proses mahasiswa psikologi untuk mencari dukungan sosial dalam penyusunan skripsi
3. Untuk mengetahui bentuk dukungan sosial yang diterima mahasiswa psikologi dalam penyusunan skripsi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk keilmuan psikologi, dan pengembangan dalam khazanah keilmuan psikologi, khususnya psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penemuan baru dalam memandang perkembangan psikologis mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi. Sehingga hal ini menjadi perhatian bagi pendidik atau dosen pembimbing dalam membantu memberikan *support* dan waktu luang kepada mahasiswa bimbingannya untuk menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk memahami bentuk dukungan sosial seperti apakah yang diterima mahasiswa yang kesulitan dalam penyusunan skripsi yang notabennya setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

BAB II

Landasan Teori

A. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

Sarason, Sarason & Pierce (dalam Baron & Byrne, 2005:244) mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan anggota keluarga.

Rook dalam Smet (1994:134) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Hal ini dapat dikatakan bahwa orang yang memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena mereka mendapat perhatian, kesan yang menyenangkan, dan memperoleh solusi jika terdapat masalah (Gottlieb, 1983). Sarason juga berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan kesediaan dan kepedulian dari orang lain yang menyayangi dan menghargai kita, serta dapat diandalkan (Sarason, 1983). Sedangkan Cobb berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan suatu orientasi subjektif

individu berupa informasi yang membuatnya yakin bahwa dia disayangi dan diurus, informasi tersebut bisa berbentuk apapun seperti bantuan, penegasan, ungkapan yang diprepsikan individu sebagai efek positif (dalam Smet 1994).

Sarafino (dalam Smet, 1994:136) mengungkapkan definisi operasionalnya yakni :

“Dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok lain.”

Dukungan sosial bukan sekedar pemberian bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari bantuan tersebut. Hal itu erat hubungannya dengan ketepatan dukungan sosial yang diberikan, dalam arti bahwa orang yang menerima sangat merasakan manfaat bantuan bagi dirinya karena sesuatu yang aktual dan memberikan kepuasan.

2. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial

Menurut House (dalam smet,1990:136) membedakan bentuk dukungan sosial menjadi empat jenis atau empat dimensi, yaitu :

- a. Dukungan Emosional, yakni dukungan yang mencakup empati atau kepedulian dan perhatian terhadap individu, yang memberikan dampak positif seperti rasa nyaman, diperhatikan, dan dicintai, dukungan emosional ini bisa berupa memberikan perhatian atau afeksi positif serta mendengarkan keluh kesah orang lain. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenang, kembali

merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stres, memberibantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal dan cinta.

- b. Dukungan Penghargaan, yakni dukungan yang datang dari orang lain melalui ungkapan positif dan dorongan untuk maju, dukungan ini berfungsi untuk membantu individu melihat segi positif yang ada dalam dirinya, menambah penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri, dan perasaan merasa dihargai ketika individu mengalami tekanan. Dukungan ini dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan jenis ini akan sangat berguna ketika individu mengalami stres karena tuntutan tugas yang lebih besar daripada kemampuan yang dimilikinya.
- c. Dukungan Instrumental, yakni bantuan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman finansial atau menolong saat tertimpa masalah dan butuh bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.
- d. Dukungan Informatif, mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat mengatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya. Dukungan yang bersifat informasi ini dapat memberikan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stres (DiMatteo, 1991). Terdiri dari nasehat,

arahan, saran ataupun penilaian tentang bagaimana individu melakukan sesuatu. Misalnya individu mendapatkan informasi dari dokter tentang bagaimana mencegah penyakitnya kambuh lagi.

3. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Sumber dukungan sosial merupakan aspek paling penting untuk diketahui dan dipahami. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, seseorang akan tahu pada siapa ia akan mendapatkan dukungan sosial yang sesuai dengan situasi dan keinginannya, sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti bagi kedua belah pihak, Dukungan sosial yang diterima individu dapat bersumber dari lingkungan disekitarnya. Kahn & Antonoucci (dalam Orford, 1992:13) membagi sumber-sumber dukungan sosial menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Sumber dukungan sosial yang berasal dari orang-orang yang selalu ada sepanjang hidupnya, yang selalu bersama dengannya dan mendukungnya. Misalnya: keluarga dekat, pasangan (suami atau istri), atau teman dekat.
- b. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sedikit berperan dalam hidupnya dan cenderung mengalami perubahan sesuai dengan waktu. Sumber dukungan ini meliputi teman kerja, sanak keluarga, dan teman sepergaulan.
- c. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah. Sumber dukungan tersebut yaitu dokter atau tenaga ahli atau profesional, keluarga jauh.

Menurut Rodin & Salovey (dalam Smet, 1994:133) perkawinan dan keluarga menjadi sumber utama dukungan sosial yang paling penting. Gore menyatakan bahwa dukungan sosial paling sering dapat diperoleh dari relasi terdekat yaitu keluarga atau sahabat, kekuatan dari relasi tersebut merupakan proses psikologis yang dapat menjaga kesehatan individu (dalam Gottlieb, 1983).

4. Komponen-komponen Dukungan sosial

Menurut Shaw et. al (2007) terdapat beberapa dimensi yang saling berhubungan untuk menggambarkan dukungan sosial, komponen-komponen akan diuraikan sebagaimana berikut :

a. *Social Embeddedness*

Dimensi ini merujuk pada intensitas hubungan seseorang dengan keluarga dan teman atau sahabatnya. Seperti yang diungkapkan oleh Gore kekuatan dari hubungan seseorang dengan keluarga dan sahabatnya merupakan sebuah proses psikologis yang dapat menjaga kesehatan individu (dalam Gottlieb, 1983:22). Senada dengan Rodin dan Salovey yang menyebutkan bahwa dukungan sosial yang paling penting bersumber dari perkawinan dan keluarga (dalam Smet, 1994:133)

b. *Enacted Support*

Dimensi ini merujuk pada intensitas hubungan individu dengan orang lain yang mampu memberikan dukungan emosional, dukungan nyata, dan dukungan informasi. Menurut House dukungan informasi meliputi pemberian informasi, nasehat dan umpan balik tentang apa

yang seharusnya dilakukan seseorang, informasi juga dapat membantu seseorang dalam melakukan *coping* pada masalahnya (dalam Smet, 1994:137)

c. *Perceived Support*

Dimensi ini merujuk pada kepuasan individu pada dukungan yang diberikan orang lain. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa tidak hanya keberadaan seseorang saja yang dibutuhkan melainkan ketepatan seseorang dalam memberikan dukungan sosialnya. Dukungan sosial juga bukan sekedar pemberian bantuan pada individu yang membutuhkannya melainkan bagaimana individu tersebut memaknai dukungan yang telah ia terima. Ketepatan dalam memberikan dukungan memang perlu diperhatikan karena individu yang menerima dukungan tersebut merasakan manfaat bantuan bagi dirinya dalam artian individu tersebut puas pada dukungan sosial yang kita berikan (Sarason 1983).

d. *Provided Support*

Dimensi ini merujuk pada dukungan yang diberikan individu pada orang lain. Selain menerima dukungan, penting bagi seseorang untuk memberikan dukungan kepada orang lain karena hal tersebut berhubungan dengan kesehatan dan kesejahteraan seseorang itu sendiri (Brown, 2003)

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan sosial

Menurut Sarafino (1994:104) tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial yang mereka butuhkan, banyak faktor yang menentukan

seseorang menerima dukungan. Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu:

- a. Penerima Dukungan (*Recipients*). Seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika mereka tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang mengetahui bahwa dia membutuhkan bantuan. Beberapa orang tidak terlalu assertive untuk meminta bantuan pada orang lain atau adanya perasaan bahwa mereka harus mandiri tidak membebani orang lain atau perasaan tidak nyaman menceritakan pada orang lain atau tidak tahu akan bertanya kepada siapa.
- b. Penyedia Dukungan (*Providers*). Seseorang yang harusnya menjadi penyedia dukungan mungkin saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.
- c. Faktor komposisi dan Struktur Jaringan Sosial. Hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungan. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang berhubungan dengan individu). Frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut, komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja) dan intimasi (kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain) .

Dalam penerapannya dukungan sosial berfungsi sebagai :

1. Sumber daya atau mekanisme coping yang penting untuk mengurangi efek negatif dari stress dan konflik (Calson & Perrewe dalam Gantari, 2008).
2. Meningkatkan kepuasan terhadap lingkungan yang memberikan dukungan sosial (Calson & Perrewe dalam Gantari, 2008).
3. Menguntungkan bagi kesehatan mental dan fisik seseorang (Argyle dalam Gantari, 2008).

B. Skripsi

1. Definisi Skripsi

Menurut Hariwijaya (dalam Devina, 2011:6) skripsi adalah tulisan ilmiah yang dibuat sebagai syarat seorang mahasiswa menyelesaikan studi program sarjananya. Skripsi ini sebagai bukti kemampuan akademi seorang mahasiswa dalam penelitian. Skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar sarjana strata satu. Sedangkan menurut Setiadi (dalam Devina 2011:6) skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian ilmiah oleh mahasiswa jenjang program sarjana muda atau sarjana.

Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama (Darmono dan Hasan, 2002). Sebagaimana yang dipaparkan oleh Hidayat (dalam Alafgani 2013:2) skripsi merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan analisisnya dalam mengkaji, menganalisis, memecahkan, dan menyimpulkan masalah

yang ditelitinya. Bagi mahasiswa, skripsi merupakan tugas akhir yang sangat membutuhkan motivasi belajar untuk menyelesaikannya. Begitu panjang dan rumitnya proses pengerjaan skripsi ini sehingga membutuhkan biaya, tenaga, waktu, dan perhatian yang tidak sedikit. Umumnya, mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester atau kurang lebih sekitar enam bulan. Tetapi pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi (Darmono dan Hasan, 2002)

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah akhir seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program pendidikan S1 sebagai bukti kemampuan akademik yang dimiliki mahasiswa dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan bidang studinya dan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir atau program studinya. Skripsi adalah hasil suatu penelitian baik bersifat survei maupun bersifat penelitian kepustakaan untuk pemecahan masalah atau problem tertentu. Skripsi adalah karya tulis ilmiah dengan sistematika tertentu sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana yang disusun oleh mahasiswa yang telah mencapai persyaratan, berdasarkan pada data yang diperoleh, dianalisis dan diinterpretasikan dengan metode yang benar untuk menjawab suatu permasalahan di bawah bimbingan dosen dalam bidang ilmunya.

Mahasiswa dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi dituntut untuk mengerahkan kemahiran berfikir, bersikap, dan bertindak dalam usaha menggali dan mengembangkan pengetahuan ilmiah yang baru, untuk

disumbangkan dalam bidang keahliannya. Ia juga dituntut untuk menerapkan kaidah dan etika ilmiah yang berlaku dalam lingkungan ma/syarakat ilmiah.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat diartikan bahwa skripsi adalah sebuah tulisan yang memiliki sistematika dan sifat yang ilmiah yang disusun oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1-nya.

2. Hambatan-hambatan Dalam Penyusunan Skripsi

Masalah klasik yang terutama dialami oleh mahasiswa pada akhir program studinya adalah ketika menghadapi kewajiban untuk memulai menyusun skripsi. Penyusunan skripsi digunakan oleh beberapa perguruan tinggi tertentu sebagai salah satu sistem dalam mengevaluasi hasil studi mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh mata kuliah dengan program akademis. Menurut Gazda (dalam Alafgani 2013:2) menyusun skripsi berdasarkan suatu kegiatan penelitian adalah merupakan salah satu cara untuk membuktikan kematangan nalar mahasiswa. Mahasiswa dalam hal ini harus dapat menempuhnya sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh derajat sarjana S-1.

Azwar (2005:1) menerangkan bahwa suatu kegiatan penelitian ilmiah menuntut persyaratan tertentu, antara lain tujuan yang jelas dan prosedur pelaksanaan yang sistematis. Skripsi sebagai salah satu karya ilmiah juga menghendaki prosedur yang sama, karena menyusun skripsi dengan menggunakan metodologi ilmiah berarti juga menguji kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa dalam bidang ilmunya. Skripsi merupakan syarat kelulusan yang harus ditempuh oleh mahasiswa, namun beberapa mahasiswa

merasa kurang siap ketika tiba waktunya untuk mengerjakan skripsi tersebut, bahkan menganggapnya sebagai hal yang menakutkan.

Menurut Winarto (dalam Alafgani2013:4), kurang siapnya mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dikarenakan banyak hal, misalnya seperti kesulitan dalam menentukan topik dan judul penelitian karena terlalu banyaknya judul yang akan dipakai, atau kurang adanya ide untuk menentukan topik dan judul penelitian, kurangnya literatur-literatur yang harus digunakan dalam menyusun skripsi, kesulitan menentukan narasumber, kesulitan melakukan analisa kerangka teori dan lain-lainnya. Hal itu senada yang diungkapkan oleh Kuntjoro (dalam Alafgani 2013:4) menyatakan bahwa dalam menyusun skripsi mahasiswa mengalami beberapa kendala, antara lain: mahasiswa tidak jelas mengenai topik yang akan diteliti, mempunyai kekhawatiran terjadinya hambatan penelitian, tidak terbiasa dalam menulis, kurang paham tentang metodologi, keterbatasan penguasaan bahasa asing, biaya penelitian dan pembuatan skripsi yang mahal, terbatasnya jumlah literatur yang tersedia di perpustakaan dan takut menghadapi dosen pembimbing. Senada dengan banyaknya mahasiswa yang tidak mempunyai kemampuan dalam tulis menulis, adanya kemampuan akademis yang kurang memadai, serta kurang adanya ketertarikan mahasiswa dalam penelitian. Kesulitan –kesulitan tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan stress rendah diri, frustrasi, kehilangan keyakinan dan menunda penyusunan skripsi.

C. Dukungan Sosial Perpektif Islam

Dalam ajaran Islam antara Hablum minallah dan Hablum ninannas haruslah saling seimbang, selain menjalankan kewajiban kepada Allah SWT

kita juga tidak boleh lupa dengan kewajiban sesama manusia. Setiap agama tentunya menganjurkan umatnya untuk saling tolong menolong dan berbuat baik dalam kehidupannya karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya saling membutuhkan satu sama lain, sehingga apabila ada individu yang mendapatkan masalah maka kita harus menolongnya. Tolong menolong dalam kebajikan sungguh sangat luas maknanya. Tolong menolong tidak harus mendermakan harta benda dan tenaga saja, akan tetapi memberikan dukungan kepada yang memerlukan dukungan termasuk perbuatan menolong. Sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-Maidah ayat 2:

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ)

Artinya :

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat besar siska-Nya”

Dukungan sosial adalah suatu hubungan antara individu dengan individu lain yang didalamnya terdapat bantuan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, orang-orang yang menghargai dan menyayangi satu sama lain. Dukungan sosial memiliki beberapa dimensi, yaitu sebagai berikut :

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat Al-Balad ayat 17 :

۱۷ تَمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ)

Artinya : “dan Dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling untuk berpesan untuk bersabar dan saling berkasih sayang”

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa sesama manusia, sesama orang-orang beriman harus saling memberikan pesan positif sehingga dapat saling memberikan dukungan satu sama lain.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan yang melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain. selain itu dukungan penghargaan dapat berupa bentuk apresiasi atas usaha yang dilakukan individu. Dalam al-Qur'an disebutkan surat Al-Isra" ayat 53 :

۵۳ إِنَّ ۙ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ قُلُوبَهُمْ قُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

۵۳ الشَّيْطَانُ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا)

Artinya : “Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: " Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik [benar]. Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.”

Sesama manusia hendaknya bertutur kata yang baik, sehingga tidak menimbulkan perkara antara satu dengan yang lain. Karena tutur kata manusia akan dapat menimbulkan kebaikan juga dapat menimbulkan dampak yang kurang baik.

c. Dukungan informatif

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, nasehat, pengarahan, diskusi, dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan problematika. Dalam al-Qu'an disebutkan dalam surat Al-Ashr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ
)٣(

Artinya : Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menta'ati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran

Suatu perkara pastilah akan dialami oleh semua manusia, tidak terkecuali. Akan tetapi sebagai makhluk sosial hendaknya kita saling mengingatkan apabila saudara kita seiman melakukan kesalahan yang seharusnya diingatkan maka wajib bagi kita untuk saling mengingatkan (menasehati)

d. Dukungan instrumental

Dukungan ini melibatkan bantuan secara langsung, misalnya bantuan pemberian buku atau jurnal dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu, termasuk skripsi. Dalam al-Qur'an disebutkan dalam surat Al-maidah ayat-2 :

وَآتَقُوا اللَّهَ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ
 ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat besar siska-Nya”

Dari penjelasan di atas bahwa tolong menolong dalam Islam sangat dianjurkan, bukan hanya memberi pertolongan dengan harta, benda ataupun materi lainnya akan tetapi menolong dengan memberi dukungan sosial ataupun jasa bagi yang membutuhkan juga sangat dianjurkan.

Memberikan dukungan sosial bukan berarti mampu merubah seseorang secara langsung akan tetapi harus adanya motivasi dalam diri individu itu sendiri. Karena Allah SWT tidak akan merubah nasib hambanya tanpa ada usaha dari umatnya itu sendiri. Seperti yang sudah dijelaskan dalam al-Qu’an surat Ar-Ra’du ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
 بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ
 مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga bergiliran, dari depan dan dari belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki

keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S. Ar-Ra'du surat 13 ayat 11)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, sejauh ini pendekatan yang dilakukan untuk meneliti tentang dukungan sosial yaitu dipelajari melalui paradigma kuantitatif dan belum banyak penelitian yang menggali lebih jauh melalui makna. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali makna secara lebih dalam mengenai bentuk dukungan sosial khususnya pada mahasiswa akhir yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi melalui paradigma kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan studi kasus, dimana peneliti di dalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Menurut Stake (1995) kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (dalam Creswell, 2014:20)

Menurut Moleong (1994:5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dilakukan Merriam (Creswell, 2014:145). Asumsi-asumsi tersebut adalah : 1) peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada *proses* dari pada hasil atau produk, 2) Peneliti kualitatif tertarik pada *makna*, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka, 3) Peneliti kualitatif merupakan *instrumen utama* dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui inventarisasi (inventories), kuesioner atau pun melalui mesin, 4) penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (*setting*), tempat atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.

B. Lokasi Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini tidak ada lokasi yang paten dalam proses pengumpulan datanya, dikarenakan jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan tiga subjek, yang artinya dalam pengumpulan data subyek berlokasikan secara *flexibel*. Lokasi lebih detailnya per-subyek yaitu Subyek pertama, tinggal di kos-an di Jalan Merjosari Blok c5 Merjosari- Lowokwaru-Malang. Subyek kedua tinggal dipondok pesantren tepatnya di Pondok pesantren Sabillurrosyad gasek Karangbesuki Sukun Malang, dan subyek terakhir tinggal di kos-kosan di daerah Soekarno-Hatta Malang Namun secara keseluruhan penelitian ini bertempat di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, yang bertempat di jln.gajayana no.50 Dinoyo Lowokwaru Malang.

2. Karakteristik subyek penelitian

Berdasarkan tema besar penelitian yakni tentang bentuk dukungan sosial pada mahasiswa yang kesulitan mengerjakan skripsi, maka yang peneliti ambil sebagai subjek penelitian adalah mereka yang memiliki karakteristik diantaranya:

- a. Mahasiswa akhir yang tercatat sebagai mahasiswa yang masih aktif di fakultas psikologi
- b. Mahasiswa akhir yang belum menikah dan belum bekerja
- c. Mahasiswa akhir yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi
- d. Mahasiswa akhir yang saat ini sedang proses mengerjakan skripsi serta mendekati penyelesaian skripsi

Partisipan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer adalah subjek utama yakni seorang pelaku berdasarkan karakteristik di atas. Sedangkan subjek sekunder adalah beberapa orang yang berada di sekitar subjek primer seperti teman-teman terdekat. Fungsi dari subjek sekunder adalah sebagai informan yang bisa memberikan informasi tentang subjek primer.

C. Sumber data

Proses penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif berangkat dari asumsi bahwa titik perbedaan antara kualitatif dan kuantitatif salah satunya karena kualitatif tidak menggunakan populasi dalam proses penentuan sumber data (Sugiyono, 2007:50) . Lofland dan Lofland dalam Moleong (1994:157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-

kata, dan tindakan, selebihnya hanyalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Maka berkaitan dengan hal itu, sumber data yang digunakan peneliti dapat dilihat secara jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Data dan Sumber Data Penelitian

No	Data	Sumber Data
1	Pandangan tentang skripsi serta penyebab individu mengalami problematika dalam menyelesaikan skripsi	Survey semua mahasiswa psikologi angkatan 2010-2011 yang mengalami kesulitan
2	Proses mencari dukungan sosial sehingga mendapatkan dukungan sosial dari berbagai pihak	Mahasiswa psikologi sesuai dengan karakteristik peneliti, teman-teman terdekat subyek
3	bentuk-bentuk dukungan sosial yang pernah diterima	Mahasiswa psikologi sesuai dengan karakteristik peneli

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Pengumpulan data dalam studi kasus dapat diambil dari berbagai sumber informasi. Salah satunya dengan metode primer, yaitu menggunakan teknik wawancara. Adapun metode sekunder menggunakan, dokumentasi dan metode pelengkap berupa observasi. Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan Patton (dalam Poerwandi, 1998:62) bahwa dalam penelitian kualitatif tentunya menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang – orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelaas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata, maka peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada subjek untuk memperoleh data yang valid. peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau keusioner lisan (Ghony & Fauzan,2012:175).

Poerwandari (1998:72) menyatakan bahwa wawancara kualitatif dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topic yang diteliti. Hal ini sejalan dengan wawancara dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman dan bentuk dukungan sosial subjek primer terkait dengan penyelesaian penyusunan skripsi.

Dalam teknisnya, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Moleong (2014:190) menjelaskan bahwa wawancara semi terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Dalam teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden. Itulah sebabnya salah satu jalan yang akan ditempuh peneliti adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, sasaran dan fokus penelitian yang direncanakan. Menghindari bias penelitian, peneliti tetap memiliki pedoman wawancara tersebut bersifat fleksibel, sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Namun, fleksibilitas tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian (Haris, 2012:118)Teknik wawancara ini

digunakan untuk menggali informasi dan menjawab rumusan masalah utama dalam penelitian ini, sehingga masalah yang diambil sesuai dengan kenyataan atas dinamika yang terjadi.

2. Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati peristiwa dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang ingin peneliti ketahui. Peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh (Creswell, 2014:267)

Peneliti mengobservasi ke lapangan dengan menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti hanya mengamati secara tidak langsung dari kejauhan sikap, ekspresi dan perilaku subjek penelitian dalam berinteraksi. Dengan menggunakan pedoman ini, peneliti dapat melakukan pencatatan mengenai berbagai hal yang terjadi. Seperti melihat respon subjek ketika ditanya seputar penelitian, cara mengekspresikan ketika bercerita. Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai proses penerimaan dukungan sosial serta pengaruhnya terhadap penyelesaian skripsi.

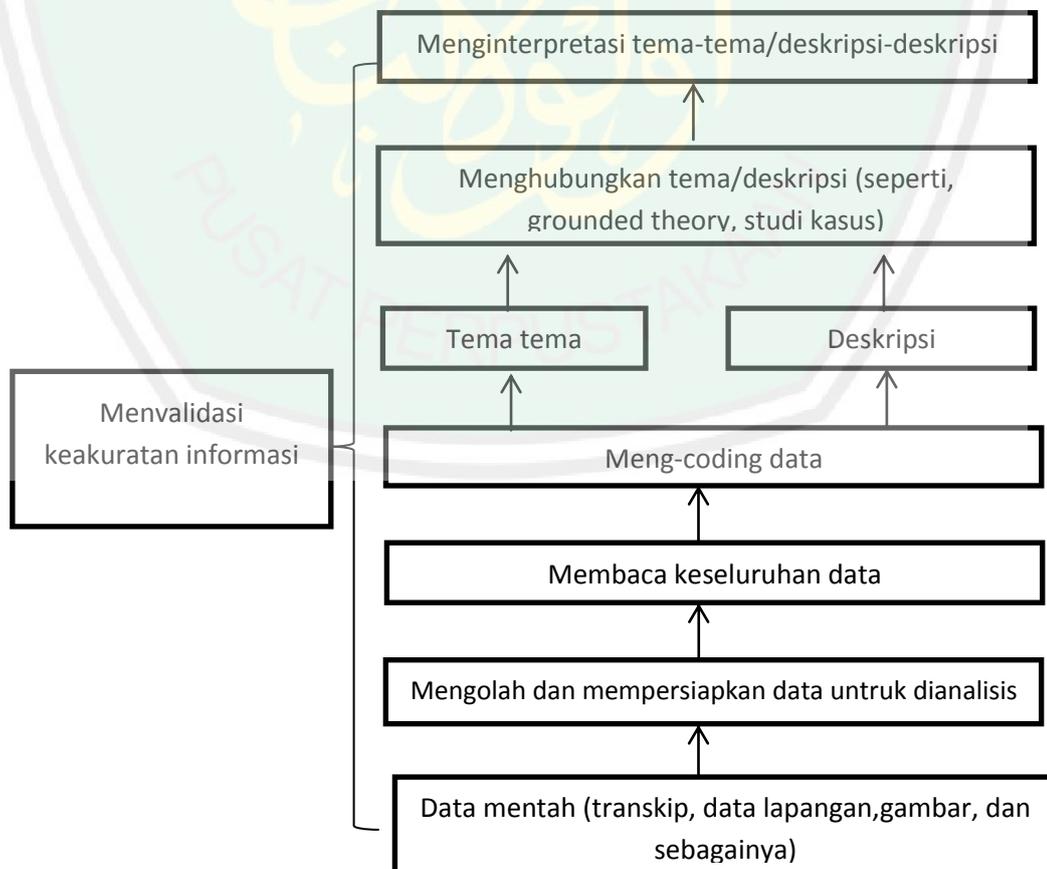
3. Dokumentasi

Penelitian ini peneliti menggunakan beberapa dokumentasi seperti foto-foto dan rekaman wawancara sebagai bukti dan pengingat atas keberlangsungannya proses penelitian yang menunjukkan tentang kehidupan

mahasiswa akhir saat interview maupun saat observasi berlangsung, hal ini digunakan untuk memperkuat data yang ada tentang sikap penerimaan subjek penelitian. Dari data dokumentasi tersebut, peneliti menanyakan tentang apa, siapa, kapan dimana, bagaimana dan mengapa dokumen-dokumen tersebut di buat sehingga dokumen-dokumen tersebut dapat menjadi sumber data yang kuat untuk pelaksanaan penelitian dilapangan (Ghony & Fauzan, 2012:199)

E. Analisis Data

Penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan prosedur yang umum dan langkah-langkah khusus dalam analisis data. Cara yang ideal adalah dengan mencampurkan prosedur umum tersebut dengan langkah-langkah khusus. Seperti yang dijelaskan John W (Creswell, 2014:276), sebagai berikut:



Tabel 5: Analisis Data Induktif Umum

Gambar diatas mengilustrasikan pendekatan linier dan hierarki yang secara jelas dapat dijabarkan lebih detail dalam langkah-langkah analisis berikut:

1. Langkah 1 : mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-coding materi, mengetik data lapangan, atau memilih dan menyusun data tersebut ke dalam jenis jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Langkah 2 : membaca keseluruhan data. Pada langkah ini peneliti kualitatif menulis catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Langkah 3 : menganalisis data detail meng-coding data. Coding merupakan proses pengolahan informasi menjadi segemen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahapan seperti mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasikan kalimat-kalimat ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori dengan istilah khusus.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang baik haruslah mampu memenuhi prinsip-prinsip standar yang direfleksikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang umumnya telah ditentukan, Patton (1987:331) ada beberapa cara untuk mengecek keabsahan data hasil penelitian kualitatif salah satu caranya adalah dengan metode triangulasi (dalam Moleong 2000:178).

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling peneliti gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber. Triangulasi dengan sumber berarti mencocokkan atau membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal yang demikian dapat dicapai dengan cara sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
2. Membandingkan apa yang orang katakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang-orang beradab, orang-orang pemerintahan,

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (dalam Moleong 2000:178).



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan/setting penelitian

1. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian Bentuk Dukungan Sosial pada Mahasiswa Psikologi yang mengalami kesulitan menyelesaikan skripsi dilaksanakan oleh peneliti di berbagai tempat, salah satunya di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bertempat di Fakultas Psikologi. Penelitian ini dihitung mulai sejak awal bulan Desember 2015. Mulanya peneliti melakukan penggalian data awal dengan studi pustaka dengan membaca berbagai jurnal ilmiah terkait Dukungan sosial untuk melihat perihal komponen-komponen apa yang mampu digali sehingga menemukan bagaimana proses pencarian dukungan sosial serta bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterimanya mampu mempengaruhi kondisi psikis seseorang sehingga menjadikannya termotivasi untuk menyelesaikan skripsi. Setelah mendapatkan gambaran identifikasi permasalahan, kemudian peneliti melakukan pencarian subjek serta penggalian data awal dilapangan dengan melakukan survey sederhana terlebih dahulu kemudian wawancara kepada beberapa mahasiswa Setelah melakukan penggalian data sementara melalui studi pustaka kemudian peneliti mencari subyek penelitiannya sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukannya.

Peneliti menemukan identifikasi permasalahan psikologis tentang manajemen diri yang kurang baik, hal tersebut terjadi dikarenakan banyaknya stressor dan kesulitan yang dialami oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa psikologi. Proses penggalian data awal melalui survey ini dilakukan kurang lebih

selama dua minggu yaitu mulai dari tanggal 10 February 2016 sampai tanggal 24 february 2016. Awalnya peneliti membagikan angket kepada seluruh angkatan 2010-2011 yang masih aktif dalam mengerjakan skripsi, bersamaan dengan membagikan angket peneliti juga melakukan wawancara pra penelitian sebagai data lapangan awal. Setelah mendapatkan gambaran kondisi subyek penelitian, peneliti melakukan filter yakni memilah kemungkinan subyek manakah yang akan dijadikan penelitian sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan peneliti. Setelah menentukan subyek penelitian peneliti memulai membangun *good rapport* terhadap subyek penelitian.

Penggalian data awal ini ditujukan untuk mengetahui dan melihat kehidupan ketiga subjek dan juga untuk membangun *good rapport* antara peneliti dengan subjek. Dalam proses pendekatan tersebut peneliti mencoba memasuki kehidupan subyek bagaimana subyek dalam menyikapi tugas akhirnya yaitu skripsi, serta mengetahui kendala-kendala yang dialami selama proses menyelesaikan skripsi. Sedangkan untuk wawancara penelitian dilakukan selama lima bulan yakni di mulai dari bulan Februari-Juni 2016. Berikut tabel keterangan secara detail pelaksanaan penelitian ketiga subyek.

Tabel 6
Kegiatan Penelitian

Nama	Tempat	Tanggal	Keterangan
AR1	Fakultas Psikologi UIN Malang	3 Maret 2016	Membangun <i>good rapport</i> dengan subjek

			serta melakukan wawancara pra penelitian (kehidupan subyek)
AB2	Fakultas Psikologi UIN Malang	15 Maret 2016	Membangun <i>good rapport</i> dengan subjek serta melakukan wawancara pra penelitian (kehidupan subyek)
SR3	Fakultas Psikologi UIN Malang	22 Maret 2016	Membangun <i>good rapport</i> dengan subjek serta melakukan wawancara pra penelitian (kehidupan subyek)
AR1	Masjid At-Tarbiyah UIN	10 Maret 2016	Wawancara Penelitian

	Malang pada pukul 09:00- 13:00 WIB		
AB2	Warung Coffe Natoeral pada pukul 15:00- 18:00 WIB	17 Maret 2016	Wawancara Penelitian
SR3	Di Caffe Coffe di jalan simpang gajayana dinoyo lowokwaru Malang pada pukul 10:00- 13:00 WIB	25 maret 2016	Wawancara Penelitian

2. Gambaran umum lokasi penelitian

Dalam penelitian ini tidak ada lokasi yang paten dalam proses pengumpulan datanya, dikarenakan jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan lebih dari satu subyek yakni tiga subjek, yang artinya dalam pengumpulan data subyek berlokasikan secara *flexibel*. Namun secara globalnya lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berlokasikan di Jalan Gajayana no.50 Dinoyo Lowokwaru Malang.

Fakultas psikologi satu-satunya fakultas di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang hanya memiliki satu jurusan yaitu jurusan psikologi, berbeda dengan fakultas yang lain yang memiliki banyak jurusan, untuk itu dalam interaksi pertemanan pun bisa dikatakan saling mengenal satu fakultas karena jumlah mahasiswanya yang masih terbilang sedikit diantara fakultas yang lain. Dalam dunia perkuliahan bisa dikatakan mata kuliahnya terbilang sedikit berat karena yang dipelajari dalam ilmu psikologi yaitu ilmu dinamis yang mana ilmu tersebut tidak stagnan pada satu kondisi saja melainkan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan psikis manusia. Untuk itu tugas-tugasnya sendiri harus update setiap saat dan harus mengetahui perkembangan manusia seiring berjalannya waktu. Karena ilmu yang dinamis itulah banyak dari beberapa mahasiswa yang dalam tanda kutip malas untuk mengupdate ilmu psikologinya setiap saat, imbas dari malas tersebut menjadikan mahasiswa ketinggalan dalam pemahaman tentang psikologi itu sendiri dan berujung pada tugas-tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswanya. Kurangnya manajemen diri dari beberapa mahasiswa psikologi menjadikan

mereka pun mengalami kesulitan di tugas akhirnya. Tugas akhir psikologi sendiri pun membutuhkan kerja yang ekstra karena yang dihadapi dalam pembahsan dalam tugas akhir itu sendiri yaitu kondisi psikis manusia. Selain itu, Frekuensi kelulusan yang tidak sama ketika dibangku sekolah yang mana msecara general lulus di waktu yang bersamaan. menjadikan para mahasiswa psikologi juga harus memiliki managemen diri yang baik untuk segera menyelesaikan kuliahnya. Karena banyaknya faktor itulah yang menjadikan mahasiswa psikologi telat dalam menyelesaikan skripsinya.

Lokasi lebih detailnya per-subyek yaitu Subyek pertama, tinggal di kos an di Jalan Merjosari Blok c5 Merjosari- Lowokwaru-Malang. Subyek kedua tinggal dipondok pesantren tepatnya di Pondok pesantren Sabillurrosyad gasek Karangbesuki Sukun Malang, dan subyek terakhir tinggal di kos-kosan di daerah Soekarno-Hatta Malang.

3. Profil subjek

Subjek 1

Nama	: Aril
Inisial	: Ar1
Jenis kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Mahasiswa
Status	: Belum Menikah dan tidak berorganisasi
Telat Skripsi	: 3 ½ semester

Ar1 merupakan anak pertama dari dua saudara, adiknya masih berada di bangku SMP. Aktifitas keseharian Ar1 yaitu mengabdikan di

sebuah pondok pesantren terkadang juga ikut mengisi kegiatan di Sekolahnya dulu yaitu sebagai pembina pramuka dan pembina paskibra di salah satu sekolah islam di Malang. Kegiatan tersebut di ambil karena Ar1 ingin memiliki kesibukan lain selain pergi ke kampus. Pernah mengikuti kegiatan intra kampus yaitu dalam bidang tarik suara dan bertahan di awal-awal semester ketika memasuki semester 6 Ar1 mulai tidak aktif di intra kampus, hal tersebut diambil karena Ar1 merasa kurang bermanfaat kegiatan yang dia ikuti dikampus.

Ar1 tinggal di kos-kosan tepatnya di Merjosari, Basic nya Ar1 menyukai aspek keagamaan tetapi Ar1 tidak tinggal di pondok pesantren dan lebih memilih tinggal di kos-kosan karena menurutnya dengan tinggal di kos-kosan eksplorasi diri Ar1 lebih berkembang baik dalam akademik, umum dan agamanya. Lingkungan tempat tinggal Ar1 juga sangat mendukung untuk proses perkembangan Ar1, keadaan yang tenang dan teman-teman yang saling support juga menjadikan Ar1 lebih betah tinggal disana. Rasa kekeluargaan yang didapat dari tempat tinggal juga menjadi faktor Ar1 tinggal disana selama kuliah di UIN Malang.

Ciri-ciri fisik Ar1 yaitu tinggi kurang lebih 170cm berkulit putih bersih, porsi badan yang ideal secara fisik bagi laki-laki menjadikan Ar1 banyak yang mengemari baik dikalangan tempat mengabdikan, tempat membina maupun di kampus. Banyak wanita yang akan terkagum-kagum dengan penampilan Ar1 yang selalu rapi kemanapun dia pergi. Tidak salah jika Ar1 menjadi pembina pramuka dan pembina paskibra. Gaya interaksi atau gaya bicara Ar1 juga mudah dipahami banyak orang

meskipun lebih terkesan struktural dalam berbicara, tapi itu yang membuatnya menjadi kharismatik. Tirakatnya pada bidang ilmu yang dipelajarinya juga menjadi ciri khas Ar1 di kampus. Selain itu Ar1 mahir dalam bidang verbal, banyak yang menguji kelenyahan Ar1 dalam menyampaikan pendapat maupun presentasi, hal tersebut lah yang menjadikan Ar1 disegani oleh teman-temannya. Tetapi menjadikan Ar1 sedikit kurang bisa membaaur dengan teman-temannya yang dalam bidang kelimuannya kurang dari Ar1.

Subjek 2

Nama : Abil
 Inisial : Ab2
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Status : Belum Menikah dan tidak berorganisasi
 Telat Skripsi : 4 Semester

Ab2 Merupakan Anak bungsu dari lima bersaudara, Ab2 sedikit manja diantara saudara-saudaranya karena posisi dia yang menjadi anak terakhir dan merantau cukup jauh dari orang tua. Ab2 berasal dari keluarga pesantren yang besar dan terkenal di daerahnya yaitu di Banyuwangi. Karena menjadi anak bungsu itulah Ab2 menjadi sedikit semena-mena ketika dikampus, ya bisa dibilang agak bandel diantara saudaranya. Hobinya yang mendaki gunung menjadi label kebanggaan tersendiri bagi Ab2. Baginya masa muda adalah masa mencari pengalaman yang banyak dan masanya eksplor alam itulah prinsip Ab2 ketika berada di bangku kuliah.

Ab2 bisa dikatakan anak bandel tetapi jiwa pesantrennya masih melekat di dirinya. Ab2 tinggal di Pondok pesantren Sabillurrosyad gasek Karangbesuki Sukun Malang. Baginya *mokong* itu cover saya tetapi jiwa saya tetap jiwa pesantren. Lingkungan pesantren menjadikan ketaatannya pada agama semakin baik, hal tersebut di pilihnya karena keinginan sendiri tanpa paksaan dari teman maupun orang tuanya. Jika belum mengenal Ab2 maka orang akan berpersepsi kurang baik pada Ab2 karena penampilannya yang amburadul ketika ke kampus. Akan tetapi pada hakikatnya Ab2 adalah tipikal orang yang cerdas dan mudah sekali adaptasi pada lingkungan baru. Bagi temannya Ab2 merupakan sosok yang enak untuk dijadikan teman curhat karena tipikal pendengar yang baik dan tidak memandang orang sebelah mata apalagi dari status sosialnya. Menurutnya semua orang itu sama.

Ciri ciri fisik Ab2 tingginya kurang lebih 160cm memiliki kulit sawo matang, berambut panjang dan bergelombang, memiliki tubuh yang lumayan besar (kekar). Kondisi muka yang kurang terawat, muka kusam dan sedikit berjerawat. Ab2 memang sengaja memanjangkan rambutnya karena baginya rambut panjang terkesan lebih keren daripada rambut sewajarnya.

Subjek 3

Nama	: Santya
Inisial	: Sr3
Jenis kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa

Status : Belum Menikah dan tidak berorganisasi

Telat Skripsi : 3 ½ semester

Sr3 anak sulung dari dua bersaudara, Adik Sr3 tinggal bersama orang tuanya di Jakarta. Basic keluarganya yang kurang tega jika anaknya ada yang jauh dari keluarganya menjadikan Sr3 sangat-sangat di manja oleh orang tuanya. Dari segi materi dan fasilitas Sr3 sangatlah terpenuhi selama kuliah di Malang, apapun keinginan Sr3 pasti dipenuhi orang tuanya. Hal tersebut semakin dimanfaatkan Sr3 untuk hedon di Malang, diawal perkuliahan Sr3 memang kurang punya *feel* karena posisi nya yang jauh dari orang tua. Tetapi hal tersebut berhenti ketika Sr3 pindah kos. Teman-teman kos yang tipikalnya suka menghambur-hamburkan uang dan kurang *expert* dalam bidang akademik menjadikan Sr3 ikut dalam lingkungan kurang mendukung tersebut. tipikal Sr3 sendiri yaitu lingkungan banget, maksudnya Sr3 mudah sekali terbawa oleh lingkungannya. Saat ini Sr3 tinggal di kos-kosan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, meskipun kebiasaan hedon masih melekat juga diteman-teman kosnya sekarang tetapi Sr3 memiliki manajemen diri yang baik saat ini. Sr3 lebih bisa me-manage dirinya perihal mengerjakan skripsi, baginya ada waktu-waktu yang memang dipersiapkan untuk mengerjakan skripsi dan mampu untuk menolak ajakan temannya untuk hedon.

Ciri-ciri fisik Sr3, memiliki kulit sawo matang, tingginya kurang lebih 165cm, memakai kawat gigi. Sr3 kurang memperhatikan dalam segi penampilan. Dalam segi berpakaian, Sr3 *Eassygoing* apapun yang dipakainya tidak perlu rapi asalkan itu memberikan kenyamanan ya dipakai, memakai

kaca mata. Dalam komunikasi Sr3 intonasinya cenderung cepat, terkadang juga susah untuk dipahami, Sr3 juga cenderung aktif ketika diajak berbicara, posisi tubuhnya cenderung aktif ketika berhadapan dengan lawan bicaranya. Misal ketika ngontrol Sr3 mainan bulpoin kalau tidak dia mainan jari diketuk-ketuk ke meja, ada saja aktifitasnya ketika diajak berbicara. Kesan lawan bicara akan cenderung merasa terganggu dengan aktifitas-aktifitas kecil Sr3 ketika berinteraksi

B. Paparan Data

1. Laporan Kegiatan Observasi dan Wawancara

a. Subyek Ar1

Wawancara dimulai pada pukul 09:00 di Masjid At-tarbiyah UIN Malang, subyek datang ke tempat wawancara sudah satu jam sebelum di mulainya wawancara, karena bagi subyek in time lebih baik dari pada telat. Subyek datang dengan membawa buku bacaan dan berkas skripsi yang akan dikonsultasikan nanti siang. Sambil menunggu subyek melakukan ritual yang biasanya dilakukan sebelum memulai aktivitasnya, yakni ber-tafakkur memohon bantuan kepada Allah SWT, peneliti menyiapkan berkas-berkas yang akan ditanyakan kepada subyek.

Subyek memakai kemeja rapi bersepatu dan membawa tas, dalam proses wawancara peneliti bukan hanya melakukan wawancara tetapi juga memberikan angket terbuka kepada subyek sebagai penunjang data penelitian. Sebelum memulai wawancara, peneliti meminta izin untuk merekam suara subyek selama proses wawancara serta mengisi informed consent sebagai bukti persetujuan bahwa subyek bersedia menjadi subyek

penelitian serta segala bentuk informasi seputar penelitian boleh untuk di eksplorasi sebagai hasil penelitian skripsi peneliti. Tepat pukul 09:05 WIB wawancara dimulai. Wawancara berlangsung kurang lebih 180 menit, karena wawancara tidak terstruktur jadi pertanyaannya pun mengalir sesuai dengan pembicaraan saat itu. Sesekali justru Ar1 yang menceritakan dan memberikan motivasi kepada peneliti karena dianggapnya pengalaman merupakan ilmu yang patut untuk dibagikan. Wawancara berakhir pada pukul 12:55 WIB. Selama proses wawancara subyek sangat antusias untuk menceritakan pengalaman-pengalamannya selama menyelesaikan skripsi, bagaimana subyek merasa butuh dukungan sosial hingga akhirnya menemukan sumber dukungan sosial yang sampai saat ini diyakini sebagai sumber energi positif subyek.

b. Subyek Ab2

Wawancara dimulai pada pukul 15:00 di salah satu caffe di Malang yakni di Natural Coffe, subyek terbiasa ngopi bersama teman-temannya di Natoeral Coffe. Selain ngopi subyek juga berbagi pengalamannya di tempat ngopi banyak teman-teman subyek yang berasal dari kampus yang berbeda. Dengan penampilan yang seadanya yaitu memakai kaos oblong dan celana pendek. Subyek juga membawa tas ransel yang berisikan baju karena baru balik dari rumahnya, karena sudah janji dengan peneliti subyek tidak pulang ke pondoknya terlebih dahulu karena takut telat, kata subyek. Sebelum memulai wawancara peneliti memastikan bahwa subyek tidak sedang mempunyai janji dengan orang lain atau ada kegiatan yang lain agar wawancara berjalan dengan lancar dan tidak tergesa-gesa. Sebelum memulai

wawancara subyek meminta izin terlebih dahulu untuk merokok karena dari pagi subyek belum sempat merokok. Sambil menunggu subyek menghabiskan rokoknya peneliti menyiapkan berkas wawancara dan angket terbuka. Sebagai penunjang data penelitian.

Sebelum memulai wawancara, peneliti meminta izin untuk merekam suara subyek selama proses wawancara serta mengisi informed consent sebagai bukti persetujuan bahwa subyek bersedia menjadi subyek penelitian serta segala bentuk informasi seputar penelitian boleh untuk di eksplorasi sebagai hasil penelitian skripsi peneliti. Pada pukul 15:45 WIB wawancara dimulai. Wawancara berlangsung kurang lebih 120 menit, karena wawancara tidak terstruktur jadi pertanyaannya pun mengalir sesuai dengan pembicaraan saat itu. Sesekali Ab2 yang menceritakan pengalamannya selama mendaki gunung dan menyatu dengan alam, baginya ilmu bukan hanya di bangku kuliah saja tetapi menyatu dengan alam pun juga ilmu. Wawancara berakhir pada pukul 18:00 WIB. Selama proses wawancara, ketika di awal subyek sedikit tertutup untuk mengeksplorasi tentang skripsinya tetapi seiring dengan waktu dan dibarengi dengan guyonan ringan akhirnya subyek mulai mudah untuk membagi pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi.

c. Subyek Sr3

Wawancara dimulai pada pukul 10:00 di salah satu cafe di Malang yakni di Coffe Cafe , subyek datang dengan muka datarnya tanpa senyum sedikit pun, itulah karakteristik subyek jika bertemu dengan orang baru. Karena peneliti sudah melakukan *good rapport* ke subyek tetap saja saat wawancara penelitian, peneliti melakukan *good rapport* lagi agar subyek nyaman dan

trust dengan peneliti. Dengan penampilan yang seadanya yaitu memakai kaos oblong panjang, celana levis dan bersepatu. Subyek juga membawa tas ransel yang berisikan berkas skripsi dan novel. Sebelum memulai wawancara peneliti memastikan bahwa subyek tidak sedang mempunyai janji dengan orang lain atau pun ada kegiatan yang lain agar wawancara berjalan dengan lancar dan tidak tergesa-gesa. Sebelum memulai wawancara subyek basa-basi terlebih dahulu, menceritakan liburannya dari rumah, aktivitas-aktivitas saat ini yang digeluti sampai pada karakteristik-karakteristik teman-teman dekatnya. Artikulasi nada subyek memang cepat dan intonasinya cenderung agak tinggi, seolah-olah terburu-buru dan membentak. Tetapi memang itulah karakteristik subyek. Wawancara di mulai pada pukul 10:25 WIB, peneliti menyiapkan berkas wawancara dan angket terbuka. Sebagai penunjang data penelitian.

Sebelum memulai wawancara, peneliti meminta izin untuk merekam suara subyek selama proses wawancara serta mengisi informed consent sebagai bukti persetujuan bahwa subyek bersedia menjadi subyek penelitian serta segala bentuk informasi seputar penelitian boleh untuk di eksplorasi sebagai hasil penelitian skripsi peneliti. Pada pukul 12:55 WIB wawancara dimulai. Wawancara berlangsung kurang lebih 140 menit, karena wawancara tidak terstruktur jadi pertanyaannya pun mengalir sesuai dengan pembicaraan saat itu. Wawancara berakhir pada pukul 13:00 WIB. Selama proses wawancara, ketika di awal subyek sedikit tertutup untuk mengeksplorasi tentang skripsinya tetapi seiring dengan waktu dan dibarengi dengan guyonan

ringan akhirnya subyek mulai mudah untuk membagi mengalamannya dalam menyelesaikan skripsi.

2. Problematika penyusunan skripsi

Skripsi merupakan suatu karya tulis ilmiah yang wajib dilakukan dan dikerjakan oleh mahasiswa demi menempuh gelar sarjananya. Hal tersebut menjadi motivasi mahasiswa untuk segera menyelesaikan. Namun realitanya ketika mengerjakan skripsi tidak semudah bayangan mahasiswa pada umumnya. Pasalnya banyak mahasiswa yang justru telat dalam menyelesaikan skripsi karena beberapa kendala yang kemungkinan berasal dari beberapa faktor. Faktor internal yang berasal murni dari diri subyek serta faktor eksternal yang berasal dari luar diri subyek. Seperti yang diungkapkan oleh Ar1 yang merasa kesulitannya menyelesaikan skripsi karena faktor internal yaitu manajemen dirinya kurang,

[...] Kurangnya manajemen diri, kalau lagi kumpul sama teman-teman itu yaa hmm bawaanya pengen main aja, nge-geme terus renaaang sama teman-teman [...] (Ar1/03.10/B.80)

Hal tersebut juga dialami oleh Sr3 yang merasakan dirinya pun kurang mampu untuk me-manage dirinya sendiri dalam proses penyusunan skripsi

Aku lumayan buruk sih ya manajemen diriku ini, cuman aku ini biasanya suka buat note-note gitu sebagai pengingat juga sih ya (Sr3/25.10/B.25-26)

Selain manajemen diri yang kurang baik, Ar1 juga merasa dirinya kurang mampu untuk berkonsentrasi pada satu titik, artinya Ar1 mudah sekali untuk tidak fokus

Ada beberapa faktor sih ya selain itu, kembali fokus (seringan tidak fokus), banyak hal yang difikirkan jadi untuk fokus sendiri sama skripsi itu susah [...](Ar1/03.10/B.76-78)

Ab2 memiliki karakteristik yang sama dengan Ar1 dan Sr3 yang kurang dalam manajemen dirinya, dan baginya skripsi justru hal yang *enteng*

[...]saya kan suka mendaki jadi waktu saya habis buat mendaki gunung, bagi saya gunung lebih indah daripada skripsi, hehehe (Ab2/17.10/B.31-33)

Menganggap enteng skripsi hehe lagipula juga ngapain cepet-cepet ntar juga binggung kan mau ngapain setelah lulus (Ab2/17.10/B.103-105)

Selain karena manajemen diri, faktor lain yang menjadi penyebab Ar1 telat mengerjakan skripsi, kesulitan yang mungkin hanya dialami beberapa mahasiswa karena kemampuannya sendiri yang kurang dalam hal penulisan skripsi maupun kemampuan dirinya

Saya kurang ngerti penulisan ilmiah itu, jadi ya susah buat menyelesaikannya karena kekurangan saya ya itu tidak bisa menulis secara struktural dan yang sulit itu melawan malasny, (Ar1/03.10/B.19-24)

Hal tersebut juga dialami oleh Sr3 yang mengalami kesulitan penyusunan skripsi karena kemampuan dirinya yang kurang dalam menyelesaikan skripsi, pemahaman tentang penulisan skripsi juga menjadi penghambat bagi Sr3

Cuman ya gitu aku dulu gak seberapa paham betul masalah pembuatan blueprint sama skala jadi agak kebingungan juga sih sekarang. (Sr3/25.10/B.102-105)

Mau ngerjain juga low motivation juga kan. Jadi malas yang mau ngapa-ngapain gitu mending kan pulang (Sr3/25.10/B.39-42)

Karena salah satu faktor itulah Sr3 mengalami drop yang luar biasa dan kesusahan untuk kembali *survive*, hal tersebut membuat Sr3 mengalami ketakutan pada dosen pembimbingnya sendiri

Dari situ kan aku jadi takut sama dosen pembimbing, gampang nyerah jadinya, sulit buat survive (aku kan gampang drop), (Sr3/25.10/B.69-71)

Ketakutan Sr3 yang berlebihan, membuat Sr3 kabur dari dosen pembimbingnya dan lari pulang ke rumahnya selama beberapa bulan, hal tersebut juga menjadi penghambat Sr3 dalam menyelesaikan skripsi yang akhirnya menunda karena Sr3 tidak mengerjakan skripsi sama sekali.

[...] malah aku memang gak produktif sekali waktu itu, orang aku kabur pulang kok, (Sr3/25.10/B.31-32)

Problematika yang dialami oleh Ar1, Ab2 dan Sr3 bukan hanya pada faktor internal saja tetapi juga adanya faktor eksternal yang menjadi penghambat ketiga subyek, sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi, misalnya penentuan judul yang tepat, dan kurangnya referensi.

Judul skripsi yang di angkat oleh Ar1 tentang kajian islam dalam psikologi membuat Ar1 harus memiliki banyak referensi yang lengkap dan kuat sesuai dengan kajian yang diteliti, akan tetapi Ar1 sendiri mengalami kesulitan dalam mencari referensi karena buku yang membahas tentang penelitian Ar1 juga sangat jarang bisa di dapat.

Tentang kajian islam yang diteliti secara psikologis makanya nyari teorinya itu agak susah, (Ar1/03.10/B.111-115)

Begitupun dengan Ab2 yang kesulitan dalam mencari judul yang pada dasarnya kurangnya wacana tentang permasalahan psikologis, sehingga Ab2 mengalami kesulitan dalam menentukan judul, sekalinya disetujui justru Ab2 sendiri yang merasa keberatan oleh judul yang dipilih dan di Acc dosennya karena harus melibatkan tenaga dan dana yang lebih untuk melakukan penelitiannya

Awalnya bingung mencari judul ya. Gak ada judul yang cocok gitu. Dulu saya sudah pernah mengajukan judul dan diterima oleh dosen-dosen, responnya baik-baik tapi ya gitu penelitiannya yang susah karena harus ke Jakarta (Ab2/17.10/B.43-48)

^ Berbeda dengan Sr3 yang dengan mudah menentukan judul dan kajian teori yang dipilihnya, akan tetapi Sr3 kesulitan saat dosen pembimbingnya menentukan keharusan memakai jurnal yang *internasional*

Referensi juga dek jadi dosen pembimbingku ini dalam skripsi itu referensinya harus jurnal internasional, (Sr3/25.10/B.57-59)

Selain karena penentuan judul yang menurut Ab2 sulit dan susah mencari referensi menurut Ar1, adanya kendala diluar kegiatan skripsi yang menjadi kewajiban Ab2 untuk dilakukan yakni merawat orang tua yang sedang sakit serta menjadi pelatih di UKM karena sudah menjadi senior

Orang tua saya lagi sakit dek, jadi saya harus membagi waktu buat skripsi dan keluarga (Ab2/17.10/B.58-59)

Gitu biasanya saya melatih anak-anak UKM itu, kan saya senior jadi masih punya junior lah ya yang perlu dibimbing (Ab2/17.10/B.34-36)

3. Proses Mencari Dukungan Sosial

Dukungan sosial sangatlah penting bagi mahasiswa akhir terutama yang sedang menyelesaikan skripsi. Banyak dari beberapa mahasiswa yang memang mendapatkan dukungan sosial secara langsung tanpa meminta, hal tersebut memang sering dilontarkan berbagai pihak yang memang support mereka, akan tetapi beberapa mahasiswa justru mencari sendiri dukungan sosial yang mereka butuhkan sehingga proses dalam menyelesaikan skripsi berjalan sesuai dengan rancangan para mahasiswa. Sebelum mereka mendapatkan dukungan sosial yang sesuai terlebih dahulu mereka melalui proses mendapatkannya. Berbagai macam Motivasi yang muncul dalam diri subyek, baik itu motivasi yang sengaja didapatkan maupun motivasi yang secara tidak sengaja didapatkan.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ar1 yang dengan sengaja memunculkan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi

Sebenarnya pengen membuktikan ya kepada keluarga atau teman-teman kalau saya ini pasti bisa gitu menyelesaikan skripsi. (Ar1/03.10/B.253-256)

Meskipun saya telat lulusnya tapi saya gak mau hasil dari skripsi saya yang biasa-biasa saja, saya pengennya yang lebih lah yaaa. Kan waktu buat mengerjakan skripsi saya banyak tuh, jadi harus dan itu wajib yaa (tantangan) bagi saya harus lebih baik dan lebih bermanfaat bagi banyak orang (Ar1/03.10/B.266-273)

Ar1 ketika mengalami *low motivation* tidak segan-segan mencari dukungan dari berbagai pihak, hal tersebut dilakukan agar motivasinya dalam menyelesaikan skripsi tetap *mengebu-gebu*, sehingga perasaan malas pun dapat di minimalisir

Kalau motivasi itu jelas harus di cari itu motivasi biar gak low motivation. Kayak dukungan-dukungan sosial gitu juga perlu bagi saya sendiri sih (Ar1/03.10/B.134-138)

Berbeda dengan Ab2 yang mendapatkan motivasi secara tidak langsung dari teman-temannya, yang tanpa sengaja menjadi motivasi dalam diri Ab2

Kadang kalau lagi ngumpul gitu malah skripsi saya yang dibahas, jadi gak enak sama mereka akhirnya saya sedikit termotivasi mau mengerjakan. (Ab2/17.10/B.119-122)

Sama halnya dengan Sr3 yang tanpa sengaja mendapatkan motivasi yakni ketika diajak bermain dengan teman-temannya Sr3 justru keingat dengan orang tuanya dan tugasnya Sr3 yang belum menyelesaikan skripsinya

Keingat banget dengan orang tua kalau lagi maen gitu. Soalnya kan aku udah nelat agak lama ya ini jadi merasa gak enak aja sama orang tua (Sr3/25.10/B.210-213)

Selain motivasi yang sengaja dicari, adapula beberapa motivasi yang benar-benar murni datang kepada diri subyek. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Ar1 karena kemampuannya yang terbatas dalam penulisan karya ilmiah maka dengan sendirinya motivasi itu muncul

Karena saya kurang di bidang tulis menulis. Padahal itu penting buat mengerjakan skripsi akhirnya saya mau belajar dari awal. (Ar1/03.10/B.292-295)

Usaha Ar1 yang mau belajar dari awal tentang karya tulis ilmiah, menjadi semangat baru bagi diri Ar1. Akan tetapi Ar1 tetap mencari bantuan kepada orang yang *expert* dalam hal tersebut dan juga diyakini Ar1 kalau orang tersebut adalah orang yang tepat yang akan membantu Ar1

Dari situ lah saya termotivasi sekali sama guru spiritual saya, saya yakin beliau bisa membantu saya saat ini untuk menyelesaikan skripsi. saya jarang sekali bertemu sama

beliau, ketika saya lagi kebingungan pasti saya pergi mencari beliau. (Ar1/03.10/B.334-339)

Berbeda dengan Ab2 yang mengakui membutuhkan motivasi dari lingkungannya, karena Ab2 adalah tipe orang yang *behaviourism* apapun yang dilakukan benar-benar dipengaruhi oleh lingkungannya

Saya butuh dukungan sosial dari lingkungan terutama teman untuk penyusunan skripsi. (Ab2/17.10/B.106-108)

Selain itu, adanya *press* dari luar yang dialami Ab2, sehingga *press* yang datang memunculkan motivasi baru buat Ab2 bukan malah menjadi beban meskipun di awal di anggapnya sebagai beban tetapi setelah beberapa waktu *press* pun menjadi motivasi tersendiri bagi Ab2

[...] saya punya yayasan dan yayasan itu lagi menunggu saya karena orang tua sudah tidak mampu mengelola jadi ya saya harus segera selesai skripsi dan membantu mereka, itu yang selalu diingatkan orang tua kepada saya (Ab2/17.10/B.125-131)

Adanya tanggung jawab sebuah yayasan yang saya ditugaskan disana tetapi dengan syarat saya harus selesai skripsi dulu (Ab2/17.10/B.170-171)

Begitupula yang dipaparkan oleh Sr3 ketika mengingatk orang tuanya, maka motivasinya pun mulai mulai, meskipun dulunya juga beberapa kali tidak ada pengaruhnya dalam diri Sr3, tetapi alasan terbesar Sr3 untuk melanjutkan skripsi yaitu orang tuanya

Karena yang bikin aku ngelanjutin skripsi lagi ya karena dukungan-dukungan mereka itu (keluarga) (Sr3/25.10/B.145-147)

Setelah proses memunculkan motivasi dalam diri Ar1, Ab2 dan Sr3, selanjutnya yaitu usaha mereka untuk mencari bantuan maupun dukungan sosial yang sesuai dengan karakteristik mereka, karena setiap manusia

mempunyai karakteristik masing-masing dalam mencari dukungan sosialnya sendiri, beda otak beda pula pemahaman dan cara mereka dalam mencari dukungan sosial.

Banyaknya usaha Ar1 dalam mencari dukungan sosial sangat membantu Ar1 dalam menyelesaikan skripsinya terutama untuk membantu kemampuannya dalam karya tulis ilmiah.

*Iya lah, saya belajar dari awal tentang karya tulis ilmiah itu,
(Ar1/03.10/B.35-36)*

Proses belajar Ar1 pun tidak hanya belajar sendiri tetapi Ar1 juga meminta bantuan kepada senior-seniornya yang *expert* dalam karya tulis ilmiah, begitupun dengan teman-teman Ar1 yang dianggap mampu dalam hal tersebut, maka Ar1 tidak segan-segan dalam meminta bantuan kepada teman-temanya

*Saya pasti nyari senior-senior yang expert dalam karya ilmiah
(Ar1/03.10/B.41-42)*

Temen-temen juga sih kan banyak yang udah kelar skripsian jadi minta tolong sama mereka juga. (Ar1/03.10/B.43-45)

Selain ke senior dan ke teman-temannya, Ar1 juga belajar pada dosen-dosennya yang ahli dalam karya tulis ilmiah, karena Ar1 merasa benar-benar belum bisa untuk menulis karya ilmiah yang benar dan tepat

Sering ke dosen-dosen juga buat tanya-tanya tentang karya ilmiah itu bagaimana, penulisan dalam skripsi itu yang benar itu seperti apa (Ar1/03.10/B.49-52)

Harus belajar dari awal tentang penulisan skripsi (Ms.Word saja saya belajar dari awal), (Ar1/03.10/B.64-66)

Selain meminta tolong kepada senior dan teman-temannya, Ar1 juga berusaha sendiri yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang karya

tulisan ilmiah, hal tersebut dilakukan agar wawasan dan kemampuannya dalam karya tulis ilmiah juga semakin dalam, bukan hanya untuk penyusunan skripsi saja

Sering ikut pelatihan tulis menulis juga sih saya, biar wawasannya tentang karya ilmiah semakin luas dan dalam yaaa... (Ar1/03.10/B.46-48)

Hal tersebut juga dialami oleh Sr3 yang kesulitan karena dosen pembimbingnya mempunyai format sendiri dalam penyusunan skripsi, Sr3 sendiri pun merasa harus mencari format yang sesuai dengan dosen pembimbingnya, yaitu dengan mencari informasi ke senior yang dulunya sama-sama dosen pembimbingnya agar nantinya tidak tersesat ditengah jalan

Aku nyari ke temen-temen sama ke kakak tingkat belajar ke mereka gimana format yang biasanya (Sr3/25.10/B.79-81)

Aku belajar sama temen-temen yang sama-sama kuantitatif, (Sr3/25.10/B.114-115)

Kesulitan lain yang dialami Ar1, Ab2 dan Sr3 yaitu bukan hanya penulisan tetapi juga karena kesulitan mencari judul serta referensi, kurangnya wawasan dan wacana menjadikan Ar1 dan Sr3 kurang mampu dalam mencari referensi untuk teorinya serta pembuatan metode penelitian, seperti yang dipaparkan Ar1, Ar1 sendiri pun berusaha mencari referensi bukan hanya mencari di toko buku tetapi juga menghubungi dosen-dosennya, barangkali ada referensi yang sesuai dengan penelitiannya

Beberapa hari sudah mencoba nyari referensi-referensi dari guru spiritualku, nyari jurnal juga. (Ar1/03.10/B.114-116)

Tanya-tanya ke dosen juga barangkali ada yang punya referensi tentang penelitianku (Ar1/03.10/B.114-118)

Begitupun dengan Sr3 yang kesulitan dalam pemahamn metode penelitian, Sr3 pun tidak berhenti untuk tidak mencari bantuan, justru Sr3 mencari bantuan kepada teman-teman, yang pada akhirnya juga meminta bantuan kepada dosennya.

Secara pribadi aku memang punya temen-temen dekat yang mereka bisa diajakin belajar bareng. (Sr3/25.10/B.120-122)

Kalau sama-sama gak bisa baru deh kita pergi ke dosen yang expert dalam kuantitatif (Sr3/25.10/B.124-125)

Karena kesibukan dosen pembimbing, dan jarangnnya waktu untuk konsultasi akhirnya Sr3 mencari dan meminta bantuan dosen lainnya yang *expert* dalam penelitiannya, tujuannya agar nanti ketika menemui dosen pembimbing Sr3 tidak mengalami kebingungan yang begitu banyak, sehingga bisa dimanfaatkan untuk konsultasi bab lainnya

Sering konsultasi ke dosen-dosen lainnya sebagai pengganti bimbingan sama dosen pembimbing (Sr3/25.10/B.82-84)

Selain bantuan secara akademik yang di cari dan diperoleh oleh Ar1, Ab2 dan Sr3. Mereka pun berusaha mencari dukungan secara non-akademik. Seperti hal nya yang dilakukan Ar1, Ar1 mendapatkan *wejangan* dari guru spiritualnya yakni untuk bertaffakur kepada Allah SWT agar diberi bantuan sehingga pengerjaan skripsinya diperlancar

Beliau hanya mengatakan Tafakuro le (merenung) yakinkan dirimu terlebih dahulu, minta sama yang punya ilmu bahwa saat ini kamu lagi butuh belas kasih dari ilmunya. (Ar1/03.10/B.319-323)

Begitupun dengan Sr3, Sr3 pun mendapatkan dukungan dari orang tuanya berupa non-akademik yakni dalam hal spiritual yaitu do'a

*Bantuan spiritual dari orang tua (doa-doa gitu)
(Sr3/25.10/B.143-144)*

*Mangkanya sering telp mama sama ayah gitu ya buat memunculkan motivasi lagi kalau lagi down.
(Sr3/25.10/B.237-239)*

Selain menemukan motivasi dan usaha untuk mencari dukungan sosial. Pasti ada sisi yang menjadi sumber dukungan sosial Ar1.Ab2 dan Sr3. Sumber-sumber dukungan sosial tersebut yang menjadi sumber utama Ar1, Ab2 dan Sr3 sehingga mau untuk memulai mengerjakan skripsi.

Sumber dukungan sosial sangatlah penting bagi subyek, karena dengan adanya sumber dukungan sosial maka subyek sudah menemukan dukungannya yang selama ini memberikan bantuan secara langsung sehingga subyek mampu dan dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sumber dukungan diperoleh bukan hanya karena orang terdekat saja tetapi banyak berbagi pihak yang mampu menjadi sumber dukungan sosial subyek dalam proses menyelesaikan skripsi

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Ab2 Dukungan yang berasal dari orang-orang yang selalu ada sepanjang hidupnya, yang selalu bersama dengannya dan mendukungnya yakni keluarga terdekat

*Keluarga adalah alasan utama saya untuk menyelesaikan skripsi keluarga selalu tanya tentang perkembangan skripsi
(Ab2/17.10/B.42)*

Begitupun dengan Sr3 mendapatkan dukungan sosial yang bersumber dari orang terdekatnya yakni orang tua, karena orang tuanya lah Sr3 mendapatkan suntikan support yang berharga dalam proses menyelesaikan skripsi

Orang tua yang paling ngena Kalau lagi down gitu saya pasti larinya ke orang tua. Curhat ke mereka gitu, bagaimana

kesulitan menyelesaikannya. Itung-itung nambah energi ya (Sr3/25.10/B.199)

Selain itu ada juga beberapa sumber lainnya yang berasal dari individu lain yang sedikit berperan dalam hidupnya dan cenderung mengalami perubahan sesuai dengan waktu, teman dekat, saudara ataupun rekan kerja, seperti halnya yang diungkapkan Ab2

Bagi saya teman itu guru terbaik deh, bisa jadi teman bisa jadi orang tua dan bisa jadi guru hidup saya (Ab2/17.10/B.18-20)

Berbeda halnya dengan sumber dukungan sosial yang diperoleh Ar1, Ar1 mendapatkan dukungan yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah. Intensitas bertemu dengan sumber dukungan sosial Ar1 sangatlah jarang tetapi kualitas pemberian dukungan sosial sangatlah ampuh, meskipun jarang bertemu tetapi Ar1 mendapatkan dukungan sosial yang berkualitas

Guru spiritual saya, jadi saya punya guru, beliau inilah yang bisa mengubah saya dari yang gagap sampai sekarang ini (Ar1/03.10/B.227)

4. Bentuk dukungan sosial

Dalam proses menerima dukungan sosial, ada beberapa macam dukungan sosial yang diperoleh dan diterima oleh subyek. Proses memperoleh dan penerimaan yang berbeda akan mempengaruhi bentuk dukungan sosial yang diperoleh para subyek. pelbagai macam bentuk tentunya memiliki efek yang berbeda juga bagi Ar1, Ab2 dan Sr3.

Secara emosional yang berartikan memberikan perhatian, nasihat dan empati kepada subyek, bentuk dukungan tersebut seringkali diperoleh oleh banyak orang, termasuk oleh Ar1, Ab2 dan Sr3. Pemberian dukungan

biasanya diterima oleh subyek tanpa sadar, namun beberapa orang ada yang menyadari akan hal itu, seperti yang diungkapkan oleh Ar1 yang mendapatkan pujian dari dosennya, sehingga memberikan kontribusi besar bagi diri Ar1

Pujian (dapat tantangan dari dosen pembimbing karena di awal mendapat pujian bahwa skripsi saya bagus dan akan diberikan apresiasi sama beliau) (Ar1/03.10/B.159-162)

Begitupula dengan yang diungkapkan oleh Ab2 yang mengalami hal yang sama yakni mendapatkan dukungan secara emosional dari teman-temannya

Teman-teman ngopi ini yang sangat support saya dalam menyelesaikan skripsi (Ab2/17.10/B.92-93)

Berbeda halnya dengan yang dialami oleh Sr3, secara emosional mendapatkan dukungan dan intensitas pemberian dukungan sosial sangat konsisten, untuk itu motivasi yang di dapat pun semakin besar

Nasihat-nasihatnya ya ngingetin gitu orang tua kapan selesainya-kapan selesainya terus-terusan kasih motivasi aku kayak ayo kak semangat, kamu pasti bisa kok, mama terus doain kakak dari sini, semangat ya kak(Sr3/25.10/B.162-166)

Selain bentuk dukungan secara emosional yang bersifat positif, ada beberapa subyek yang justru mendapatkan dukungan yang bersifat negatif, hal tersebut secara garis besar negatif namun pada subyek Ar1 justru menjadi dukungan positif bagi dirinya, karena Ar1 berkeyakinan bahwa apapun yang dia dapatkan baik dukungan positif maupun negatif sekalipun tujuan awalnya adalah memberikan motivasi bagi Ar1

Sindiran (orang tua dan guru, bapak bilang “kamu umur berapa sekarang le, masa umur segitu skripsinya belum, kasihan umurmu”. Guru “kamu kalau belum selesai ini terus kapan kamu mau selesainya”) (Ar1/03.10/B.162-167)

Selain hal tersebut, ada pula pemberian dukungan emosional yang berupa ancaman, ancaman yang dimaksud pun menurut Ar1 justru memberikan kontribusi besar buat diri Ar1 sendiri dalam proses penyusunan skripsi

Ancaman (ranah positif, ada dua pilihan le sekarang, mau telat dua semester atau telat dua tahun. Kalau kamu gak selesai ini aku jamin kamu bakal selesai dua tahun lagi, (DO) Nah, bagi saya itu semuanya adalah dukungan positif ya, karena memberikan semangat kepada saya (Ar1/03.10/B.167-174)

Dukungan yang diperoleh Ab2 dan Sr3 memberikan bentuk yang sangat positif, terutama dukungan yang berasal dari teman-temannya. Seperti yang diungkapkan Ab2 yang pada dasarnya seorang yang pemilih, begitupun untuk penerimaan dukungan sosial yang diperolehnya. Ketika diberikan saran oleh dosen justru tidak ada yang cocok, tetapi Ab2 sendiri mendapatkan ilmu baru yakni dari saran-saran dosennya.

Saya sering ngopi gitu sama para dosen. Banyak yang ngasih masukan ini itu tapi ya gitu ada yang sesuai ada yang sesuai dan kebanyakan gak sesuai heheeh, Tapi ya gitu manfaatnya saya tau dan lebih mengerti tentang skripsi dan pandangan saya mau ambil judul skripsi (Ab2/17.10/B.76-84)

Sampai pada akhirnya Ab2 sendiri menjadi tersadar akan pentingnya menyelesaikan skripsi, hal tersebut dikarenakan Ab2 dimarahi oleh teman-temannya karena selama ini selalu saja menunda-nunda penyusunan skripsi

Pernah saya dimarahi karena telat dalam penyusunan skripsi namun bagi saya itu adalah motivasi bagi saya, dengan di marahi seperti itu jadinya saya terdorong untuk meyelesaikan (Ab2/17.10/B.139-144)

Begitupula dengan Sr3 yang selalu mendapatkan dukungan secara positif dari teman-temannya, yang selalu *men-support* Sr3 dalam menyelesaikan skripsi, Sr3 beranggapan bahwa teman-temannya sebagai *alarm* Sr3 ketika mulai malas mengerjakan skripsi.

Teman-teman mengingatkan gitu ayoo lah ayooo segera, sebagai pengingat itu teman-teman. (Sr3/25.10/B.178-179)

Teman-teman sebagai motivasi dan sebagai pengingat (Sr3/25.10/B.184-185)

Dalam hal lain, dukungan emosional juga di peroleh Ar1 secara tersirat yakni secara tidak langsung melihat teman-temannya yang sudah pada selesai skripsi, Ar1 mulai termotivasi bahwasannya drinya pun harus bisa lebih baik dari teman-temannya

Setelah satu semester temen-temen kok banyak yang selesai gitu, banyak yang kerja. Nah dari situ saya merasa termotivasi secara tidak langsung dan merasa tersindir juga. Kapan ya saya, kok gini terus ya saya. Jadi ada dukungan secara tidak langsung gitu memberikan motivasi kepada saya” (Ar1/03.10/B.189-193)

Di sisi lain, Ar1 sendiri juga mempunyai sumber dukungan sosialnya secara spiritual, yang mana dukungan tersebut mampu memberikan dampak positif bagi Ar1, yakni temannya yang sudah selesai skripsinya terlebih dulu daripada Ar1

Ada satu lagi temen sekarang udah lulus, dia sering memotivasi saya terlebih dalam aspek spiritual (Ar1/03.10/B.199-201)

Dukungan sosial yang diterima oleh Ar1 juga berasal orang terdekatnya, yakni dari orang tuanya, orang tua Ar1 yang selalu menghubungi Ar1 untuk mempertanyakan perkembangan skripsinya.

Dukungan yang sangat *men-support* Ar1 yakni dari ibunya, ibunya selalu memberikan *reinforcement* positif kepada Ar1

Motivasi secara Positif ya, “ayo le sulit itu gak papa yang penting jalani”,(Ar1/03.10/B.179-180)

Ada juga dukungan dengan sindiran, tetapi makna yang di dapatkan Ar1 justru sebenarnya memberikan pengaruh yang baik bagi dirinya, jadi termotivasi dengan sindiran orang tuanya

Di sindir biasanya. Ibu biasanya “ayo le ojo suwe-suwe, kapan ibu *nimang* cucu kalau kamu gak selesai-selesai”(Ar1/03.10/B.181-184)

Secara keseluruhan , Ar1, Ab2 dan Sr3 mendapatkan dukungan emosional yang cukup memberikan kontribusi positif bagi diri mereka. Sejatinya dengan adanya dukungan secara emosi Ar1, Ab2 dan Sr3 merasa ada yang memeberikan perhatian serta adanya empati dari berbagai pihak atas dirinya.

Selain itu, adanya dukungan secara informasi yang diterima beberapa subyek, yakni dengan saling berbagi wawasan dan berbagi pengalaman tentang karya tulis ilmiah yakni penyusunan skripsi. Seperti yang diungkapkan oleh Ar1 yang mendapat dukungan secara informatif dari beberapa temannya, karena teman-temannya sudah banyak yang tau tentang kekurangan Ar1 dalam penyusunan skripsi

Temen saya karena sudah tau dengan kekurangan saya mau memberikan informasi kepada saya bagaimana tata cara penulisan karya ilmiah yang baik. (Ar1/03.10/B.295-299)

Begitupun dengan Ab2 yang juga mendapatkan dukungan secara informatif dari teman-teman, yakni dengan memberikan bantuan menemukan judul skripsi yang sesuai dengan keinginannya Ab2

Teman-teman banyak yang ngajakin bahkan ngasih bantuan saya buat menemukan judul skripsi biar saya gak kebingungan dengan judul aja ya (Ab2/17.10/B.85-88)

Selain dengan *sharing* dengan teman-temannya Ar1 juga mendapatkan bantuan yakni berupa buku panduan bagaimana menulis karya ilmiah yang baik dan benar, serta adanya sesi konsultasi secara non-formal, tujuannya *sharing* yakni bertukarfikiran tentang pengetahuan yang di peroleh masing-masing temannya

Beberapa dari temen ada yang memberikan buku panduan (Ar1/03.10/B.168-169)

Terkadang konsul judul sama dia. Sangat membantu lah temen-temen itu (Ar/03.10/B.204-205)

Sr3 pun juga mendapatkan dukungan secara informatif dari teman-temannya yakni dengan memebrikan informasi jikalau teman-temannya menemukan buku maupun jurnal yang sesuai dengan judul Sr3

Info-info gitu kayak kalau lihat buku tentang skripsiku pasti dipinjemin atau aku dikasih tau kalau ada buku tentang skripsiku dimana gitu (Sr/325.10/B.181-184)

Dalam hal lain, Sr3 mendapatkan dukungan yang kedua subyek lainnya tidak mendaptkannya, yakni dukungan secara penghargaan, yakni dengan memberikan *reward* kepada Sr3, tujuan orang tuannya memberikan *reward* kepada Sr3 agar Sr3 lebih semangat untuk menyelesaikan skripsi

Ayo kak kapan selesai segera lanjut s2, ini ayah udah siapin mobil juga buat s2 sebagai transportasi kamu, (Sr3/25.10/B.170-173)

Selain Sr3 yang mendapatkan dukungan secara penghargaan, Ar1 juga mendapatkan dukungan tersebut tetapi bukan berupa materi melainkan berupa dorongan positif, dorongan untuk maju sehingga dorongan tersebut mampu men-*persuasi* Ar1 sehingga dapat merubah mindset Ar1

Kamu itu pinter pasti cepat kok kalau memang mau belajar dengan serius, jangan patah semangat kejar terus sampai skripsimu selesai. (Ar1/03.10/B.309-313)

Disisi lain, adanya bantuan atau dukungan secara instrumental, yakni dengan memberikan bantuan secara langsung kepada subyek. Bantuan isntrumental sangatlah efektif dan sangat dibutuhkan oleh para subyek. Seperti hal nya yang dialami oleh Ar1 yang mendapatkan bantuan secara langsung yakni tata cara bagaimana mengoperasikan Ms.Word dengan baik oleh teman-temannya

Ada yang secara langsung mengajarkan Ms.Word bagaimana mengoperasikannya (Ar1/03.10/B.304-306)

Selain tata cara mengoperasikan *Ms.Word*, Ar1 juga mendapatkan bantuan yakni diberikan buku panduan maupun jurnal-jurnal tentang penulisan skripsi

Dia juga sering membantu saya seperti mencarikan jurnal, minjemin buku, belajar penyusunan skripsi juga (Ar1/03.10/B.201-204)

Begitupula dengan Ab2 yang mendapatkan bantuan dari teman-temannya, terkadang dibantu mencarikan jurnal sebagai referensi untuk menentukan judul skripsinya

Selain memotivasi dia juga sering bantuin cari tema-tema yang mau saya angkat itu seperti apa, nyariin jurnal, lebih tepatnya memfasilitasi banget dia itu (Ab2/17.10/B.187-190)

Hal tersebut juga dirasakan oleh Sr3, teman-teman Sr3 sudah pada lulus, dan mereka bela-belain ke Malang jika Sr3 mengalami kesulitan, bantuan bagaimana membuat laporan skripsi yang baik, bantuan tersebut sangatlah membantu Sr3

Temen gitu bela-belain dari rumah ke malang untuk bantuin aku sempro, bikin laporan (Sr3/25.10/B.174-177)

Pembahasan

5. Problematika penyusunan skripsi

Beberapa perguruan tinggi tertentu memberlakukan penyelesaian skripsi sebagai salah satu sistem dalam mengevaluasi hasil studi mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh mata kuliah dengan program akademis. Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama (Darmono dan Hasan, 2002:2). Untuk mahasiswa yang mengambil program sarjana wajib menyelesaikan skripsinya agar mendapatkan gelar sarjananya. Begitupun dengan salah satu kampus Islam Negeri di Indonesia yakni di Universitas Islam Negeri Malang, yang mempersyarat skripsi sebagai bentuk evaluasi mahasiswa yang telah

menempuh matakuliah selama empat tahun. Hal tersebut diberlakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswanya dalam mengaplikasikan wawasannya dalam kehidupan nyata dengan adanya penelitian.

Pada kenyataannya, beberapa mahasiswa menganggap skripsi sebagai tugas yang sulit dan beberapa mahasiswa menganggap skripsi sebagai hal biasa yang memang harus dilalui mahasiswa untuk meraih gelar sarjananya. Dalam mengerjakan skripsi membutuhkan energi yang ekstra serta membutuhkan ketekunan dalam menyelesaikannya. Namun tidak semudah yang kita pikirkan saat mengerjakan skripsi, banyak faktor yang menjadi problematika dalam proses menyelesaikan skripsi. Banyaknya problematika yang diterima setiap mahasiswa berasal dari beberapa faktor. Problematika yang melatarbelakangi mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi tidak dapat dibatasi, justru hal tersebut menjadi *undercontrol* bagi diri mahasiswa

Dalam diri manusia ada dua aspek yang mempengaruhi diri manusia, yakni aspek internal dan aspek eksternal. Begitupun dengan problematika, ada problematika secara internal dan problematika secara eksternal. Problematika secara internal yakni kesulitan yang berasal dalam diri manusia, yang mana kesulitan tersebut muncul hanya dapat di rasakan dan dipahami oleh diri individu masing-masing, sedangkan secara eksternal yakni problematika yang disebabkan dari luar diri individu yang kemudian mempengaruhi diri sehingga menjadi problematika dalam menyelesaikan

skripsi. Ada dua aspek yang menjadi problematika dalam penyusunan skripsi yakni sebagai berikut:

a. Aspek Internal

Aspek internal yang ada dalam diri manusia sangatlah memberikan pengaruh bagi perilaku yang akan dimunculkan seseorang. Karena pada dasarnya perilaku manusia dipengaruhi oleh motivasi secara internal daripada eksternal. Salah satu aspek internal yang menjadi problematika mahasiswa psikologi dalam menyelesaikan skripsi yakni karena *managemen* diri yang kurang baik sehingga *manage* waktu untuk skripsi dan kegiatan lainnya jadi berantakan (Ar1/03.10/B.80). Ketika *management* diri yang kurang baik maka untuk memunculkan motivasi dalam diri individu sangatlah sulit apalagi dorongan untuk mengerjakan skripsi pun akan menurun.

Hal serupa juga dialami oleh mahasiswa lainnya yakni *manage diri* yang kurang baik, bukan hanya segi penyelesaian skripsi tetapi lebih kepada kehidupan sehari-hari. Pola hidup kesehariannya saja tidak terstruktur apalagi membagi waktunya untuk mengerjakan skripsi dan kegiatan lain pasti akan mengalami kesulitan (Sr3/25.10/B.25-26). Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Prijosaksono (dalam naskah publikasi Hakam Satria,2012:8) tentang manajemen diri atau *self management* merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri secara keseluruhan (fisik, emosi, mental atau pikiran, jiwa maupun rohnya) dan realita kehidupannya dengan memanfaatkan kemampuan yang

dimilikinya. Ketika kendali dalam diri manusia mengalami *undercontrol*, maka jelas lah tujuan awalnya tidak akan tercapai.

Slamet (dalam Gunawati dkk,2006:94) menjelaskan bahwa Masalah-masalah yang umum dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah banyaknya mahasiswa yang tidak mempunyai kemampuan dalam tulis menulis, adanya kemampuan akademis yang kurang memadai, serta kurang adanya ketertarikan mahasiswa pada penelitian. Seperti yang dialami oleh Beberapa mahasiswa psikologi yang juga mengalami problematika, yakni bukan hanya sebatas *managemen* diri yang harus baik, akan tetapi dinilai dari kemampuan diri. Kemampuan diri mahasiswa ketika mengerjakan skripsi sedang di uji, karena bukan hanya pada satu aspek saja yang bekerja tetapi banyak aspek. Aspek kognitif, afeksi, psikis dan fisik manusia ikut beradu didalamnya. Untuk itu kemampuan diri dipertanyakan dalam hal ini, karena pada hakekatnya, skripsi adalah sebuah karya ilmiah yang sejatinya hasil dari karya ilmiah tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik dan bermanfaat bagi para peneliti, subyek penelitian serta para pembacanya. Akan tetapi hal tersebut menjadi suatu problematika (Ar1/03.10/B.19-24). Pasalnya salah satu mahasiswa mengalami kesulitan dalam tata cara tulis menulis sebuah karya ilmiah, kemampuan tersebut berasal dari dri mahasiswa yang notabennya dari dulu selama menjadi mahasiswa tidak pernah membuat karya tulis ilmiah, akhirnya di akhir perkuliahan mengalami kesulitan.

Problematika penyusunan skripsi secara internal sangatlah beraneka macam. Segala sesuatu yang ada dalam diri subyek yang dirasa sebagai kesulitan maka dapat disebut sebagai problematika internal subyek. Beberapa problematika secara internal yakni *managemen* diri yang kurang baik, keterbatasan kemampuan dalam diri subyek serta munculnya *low motivation*. Hal tersebut dikarenakan adanya kesulitan yang dialami subyek ketika menyelesaikan skripsi yang nantinya semakin lama menjadi masalah bagi internal subyek. Ketika seseorang mengalami *low motivation* maka perlu adanya bantuan dari orang lain secara fisik maupun psikis agar nantinya dapat membantu subyek untuk lebih meningkatkan motivasinya dalam penyusunan skripsi (Sr3/25.10/B.39-42).

b. Aspek Eksternal.

Aspek eksternal yang berasal dari luar individu, mampu memberikan pengaruh yang lebih besar daripada faktor internal. Faktor eksternal salah satunya yakni faktor Lingkungan, lingkungan sangatlah mempengaruhi kondisi belajar individu, lingkungan belajar yang kondusif menurut Mohammad Ali (2007:143) memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Untuk itu jika kondisi lingkungannya tidak mendukung seseorang untuk lebih berkembang secara positif maka perlu adanya pembenahan dengan diri individu ataupun dengan lingkungannya. Faktor Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran. Lingkungan

pembelajaran yang positif sangatlah dibutuhkan mahasiswa agar proses dalam penyelesaian skripsinya pun akan berjalan dengan lancar.

Seperti yang dialami oleh mahasiswa lainnya yakni mengalami kesulitan ketika menghadapi dosen pembimbing karena tidak sesuai dengan harapan dan pilihan mahasiswa itu sendiri, sehingga dapat mengakibatkan *stressor* dalam diri mahasiswa. Hal tersebut memberikan efek yang kurang nyaman bagi mahasiswa beserta lingkungannya karena ketidaksesuaian harapan dengan realita. Alasan subyek tidak sesuai dengan dosen pembimbingnya dikarenakan intensitas bimbingan dengan dosen pembimbing sangatlah minim, sehingga kesibukkan dosen pembimbing yang harus sering keluar kota sehingga intensitas bertemunya juga sangatlah terbatas (Sr3/25.10/B.43-46).

Begitu juga yang dialami oleh salah satu mahasiswa yang membutuhkan peran dosen pembimbing dalam membantu dan *support* mahasiswanya selama proses mengerjakan skripsi, karena selama ini subyek merasa kurang puas dengan bimbingan yang didapatkan dari dosen pembimbing karena intensitas bimbingan yang sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan dosen pembimbing yang sibuk dan sering keluar kota. Peran dosen pembimbing dalam membantu mahasiswanya menyelesaikan skripsi sangatlah besar pengaruhnya, hal tersebut diungkapkan oleh salah satu subyek yang sangat membutuhkan bantuan dari dosen pembimbing (Ab2/17.10/B.43-48). Senada dengan yang diungkapkan oleh Redl&Watten (dalam penelitiannya Gunawati

dkk,2006) bahwa peran dosen dalam pembimbingan skripsi bersifat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang ditemui oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi. Untuk itu peran lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap mahasiswa yang mengerjakan skripsi sebagai penunjang terselesainya skripsi dengan benar dan tepat waktu.

Selain karena intensitas bimbingan yang kurang intensif, Sebagian mahasiswa juga mengalami kesulitan lainnya yakni kurangnya wacana serta kurangnya *literatur* dalam penyusunan skripsi sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema/judul dalam penelitiannya (Ab2/17.10/B.43-48). Selain untuk menentukan tema/judul dalam penyusunan skripsi, *literatur / referensi* juga sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa problematika dalam penyusunan skripsi yakni karena referensi yang kurang memadai sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsinya, hal tersebut bukan hanya karena referensi di perpustakaan yang kurang memadai tetapi juga karena kurangnya pengetahuan subyek untuk mengakses jurnal yang tidak berbayar di lingkungan kampus (Ar1/03.10/B.111-115). Senada dengan yang diungkapkan Winarto (dalam Alafgani2013:4), kurang siapnya mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dikarenakan banyak hal, misalnya seperti kesulitan dalam menentukan topik dan judul penelitian karena terlalu banyaknya judul yang akan dipakai, atau kurang adanya ide untuk menentukan topik dan judul penelitian, kurangnya literatur-literatur

yang harus digunakan dalam menyusun skripsi, kesulitan menentukan narasumber, kesulitan melakukan analisa kerangka teori dan lain-lainnya.

Lingkungan yang kurang kondusif juga dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi, godaan lingkungan yang mengajak untuk *hedonisme* menjadi salah satu penyebab terhambatnya mahasiswa psikologi untuk menyelesaikan skripsi. Dorongan untuk *hedon* dari teman-teman dan lingkungannya sangatlah kuat, sehingga memberikan dampak yang negatif bagi mahasiswa untuk tetap menjaga dan tetap berkonsentrasi pada penyelesaian skripsi sangatlah susah, terlebih untuk mereka yang *managemen* dirinya yang kurang baik (*Ar1/03.10/B.80*). Oleh karena itu banyak diketahui macam gaya hidup yang berkembang di masyarakat sekarang misalnya gaya hidup *hedonis*, gaya hidup metropolis, dan lain sebagainya. Pendapat Plummer (dalam Praja & Damayantie 2003:187) bahwa, Gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Pendapat ini berarti bahwa gaya hidup adalah hal yang paling berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan tiga hal utama dalam kehidupan yaitu pekerjaan, persahabatan, dan cinta

Dari beberapa faktor yang sudah dipaparkan di atas, problematika yang di alami mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi sangatlah beragam, dimulai dari faktor internal yakni faktor dalam diri yang menjadi pengaruh besar dalam proses menyelesaikan skripsi, begitupun dengan faktor eksternal yang secara tidak langsung juga memberikan dampak yang cukup mempengaruhi mahasiswa dalam *managemen* dirinya.

2. Proses mencari dukungan sosial

Dalam sebuah proses, adanya proses yang harus dilalui untuk mendapatkan dukungan sosial. Proses tersebut tidaklah mudah yakni membutuhkan sebuah perencanaan. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran

Untuk mendapatkan dukungan sosial yang dibutuhkan, seseorang akan berusaha untuk mendapatkan dukungan sosial yang diinginkannya, namun hal tersebut tidak melebihi dari kemampuannya dalam mendapatkan dukungan sosial tersebut. Untuk mendapatkan dukungan sosial tidaklah mudah apalagi dukungan sosial yang sesuai dengan kebutuhan dan segera terpenuhi, pastilah membutuhkan proses

untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Begitupun dengan keinginan mahasiswa psikologi yang membutuhkan dukungan sosial dari berbagai pihak untuk dijadikan sebuah motivasi / dorongan dalam diri mereka dalam proses penyusunan skripsi. Ada beberapa proses yang dilalui mahasiswa psikologi dalam mencari dukungan sosial yang dibutuhkannya, yakni:

a. Adanya Motivasi untuk mencari dukungan sosial

Sebuah pengalaman yang pernah dialami seseorang di masa lalu tentu akan mempengaruhi setiap motivasi, tujuan, cita-cita, nilai hidup, kebutuhan dan perilakunya dimasa sekarang dan akan mendatang. Dorongan-dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk menimbulkan sebuah perilaku atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dalam dirinya yang belum terpuaskan, hal tersebut dapat dikatakan sebagai motivasi. (Choirudin, 2013:07)

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi membutuhkan sebuah motivasi dalam dirinya untuk mampu memulai mengerjakan kembali skripsi setelah sekian lama *facum* dari kegiatan kampus terutama kegiatan skripsi. Dalam hal ini mahasiswa mencoba untuk memunculkan motivasi dalam diri subyek dengan melakukan *self talk* (Ar1/03.10/B.253-256). *Self talk* yang dimaksudkan yakni sebuah salah satu terapi *kognitif-behaviour*, menurut Mahoney (dalam handout modifikasi perilaku, Sholichatun, 2012:54) terapi *kognitif-behaviour* adalah tehnik kognitif

yang tujuannya untuk menghasilkan perubahan dengan cara mempengaruhi cara berfikir. Dengan melakukan *self talk* mahasiswa diharapkan mampu untuk memunculkan motivasi dalam dirinya sehingga dorongan untuk mencari dan mendapatkan dukungan sosial semakin tinggi. Semakin sering mahasiswa melakukan modifikasi perilaku dengan cara *self talk*, maka semakin tinggi pula motivasi yang ada akan muncul dalam diri mahasiswa karena secara perlahan dengan melakukan *self talk* maka akan mempengaruhi cara berfikir seseorang.

Mahasiswa yang memulai mengerjakan skripsi cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya, dalam penelitian ini motivasi yang muncul yaitu motivasi untuk memenuhi kebutuhan harga diri. Motivasi Harga diri karena subyek merasa selama ini sudah tertinggal untuk menyelesaikan program sarjananya tepat waktu dibandingkan teman-temannya . Maslow menjelaskan bahwa motivasi yang dipengaruhi oleh kebutuhan harga diri ada dua jenis yaitu menghargai diri sendiri dan mendapat penghargaan dari orang lain (Alwisol, 2009) . Kebutuhan akan harga dirinya yang sudah sekian lama menurun akibat skripsi yang tidak segera selesai menjadikan motivasi baru bagi mahasiswa psikologi yang mengalami kesulitan dalam proses menyelesaikan skripsi (Ar1/03.10/B.253-256) . Begitupun dengan motivasi penghargaan diri, ketika seseorang sudah mampu menghargai dirinya, maka jelas seseorang juga ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain, hal tersebut dilakukan sebagai motivasi dasar manusia untuk mencapai eksistensinya dirinya (Ar1/03.10/B.266-273).

Faktor yang dapat memunculkan motivasi diri untuk terus lanjut mengerjakan skripsi yakni dengan *modelling*. Perilaku meniru teman-teman angkatannya yang sudah selesai skripsi dan lulus kuliah, saat ini tengah meniti karir dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi menjadikan salah satu mahasiswa termotivasi untuk mengikutinya, sebagai *role model* untuk memunculkan motivasi diri untuk menyelesaikan penyusunan skripsi (Ar1/03.10/B.189-193)

b. Usaha mencari dukungan sosial

Perencanaan dalam mendapatkan dukungan sosial, sudah terpenuhi dan terlaksana dengan baik. Langkah selanjutnya untuk mendapatkan dukungan sosial yakni harus adanya usaha agar keinginan mahasiswa psikologi dalam mencari dukungan sosial bisa terpenuhi. Seperti kata pepatah "*karena hasil takkan mengkhianati usaha*" sedikit kata namun banyak makna yang tersirat dari pepatah tersebut. *Trial error* sudah menjadi hal yang biasa bagi mahasiswa, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka perlu adanya usaha yang lebih dan kepercayaan diri yang kuat. Menurut Vandebos (dalam Saputro & Suseno,2010) baginya kepercayaan diri merupakan percaya pada kapasitas kemampuan diri dan terlihat sebagai kepribadian yang positif. Pendapat itu menunjukkan bahwa orang yang percaya diri memiliki keyakinan untuk sukses. Usaha yang dilakukan para mahasiswa psikologi yang mencari dukungan sosial dibagi menjadi dua bagian, yakni usaha secara akademik dan usaha non-akademik.

1. Akademik

Usaha secara akademik yang dimaksudkan disini yakni usaha mahasiswa dalam mencari dukungan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang secara akademik. Kegiatan yang berunsur membangun motivasi mahasiswa untuk memperoleh dukungan sosial dari lingkungan akademiknya. Misalnya dengan berdiskusi dengan teman-temannya, konsultasi dengan dosen serta dengan kegiatan-kegiatan positif lainnya.

Kaitannya dengan kegiatan akademik, Dalam *social learning theory* atau teori pembelajaran sosial yang merupakan bagian dari teori persuasif, menekankan pada pentingnya mengamati atau mengobservasi tingkah laku, sikap dan reaksi emosional orang lain (Pamekar, 2010: 105). Maksudnya dengan kita mengadakan kontak sosial atau dengan berkumpul dengan orang lain, nantinya secara tidak sadar akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku kita kedepannya. Fungsi dari berkumpul dengan orang lain selain berbagi ilmu juga menjadi *role model* bagi individu terhadap orang lain yang dinilai memberikan dampak positif bagi dirinya. Ernest (2010: 75) *Role model* merupakan bagian dari belajar sosial, mengatakan bahwa *role model* adalah individu yang ingin ditiru atau individu yang menjadi panutan individu lain. Seseorang yang menjadi panutan disini yakni orang lain yang mampu memberikan dukungan sosial sesuai dengan kebutuhan serta mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan individu (Ar1/03.10/B.334-339).

Selain *role model*, salah satu mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam bidang karya tulis ilmiah sehingga mendorong mereka untuk mencari bantuan dari orang lain, dengan meminta bantuan kepada teman yang lebih berpengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran, berbagi pengalaman tentang karya tulis ilmiah sekaligus aplikatifnya (Ar1/03.10/B.292-295). Selain meminta bantuan kepada teman-temannya, mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam karya tulis ilmiah tidak merasa malu jika harus belajar dari orang lain, yakni dengan mengikuti pelatihan. Aktifnya mahasiswa dalam mengikuti pelatihan juga akan menunjang kinerja berfikir mahasiswa penulisan karya tulis ilmiah, sehingga nantinya karya yang dihasilkan juga lebih bagus dan sesuai (Ar1/03.10/B.46-48).

Bantuan dari teman sebaya dapat berupa berbagi pengalaman, berdiskusi tentang problematika-problematika yang dialami oleh subyek, yang nantinya teman-temannya siap membantu subyek sampai menemukan pandangan titik temu untuk problematika yang dialami. (Ar1/03.10/B.43-45)

Dukungan teman sebaya juga mempengaruhi usaha individu dalam menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan skripsi, dukungan dari teman sebaya bisa jadi menjadi pengaruh yang besar bagi individu karena mahasiswa merasakan perasaan yang sama,

masalah yang sama, beban yang sama sehingga adanya *trust* dan *attachment* satu sama lain (Ab2/17.10/B.106-108). Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Buhrmester (1996, dalam Papalia, 2008:617-618) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral, tempat bereksperimen, dan setting untuk mendapatkan dukungan emosional.

Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Hubungan baik dengan teman sebaya merupakan peran yang mungkin penting agar perkembangan anak menjadi normal (Howes & Tonyan, dalam Santrock, 2003 dalam Nathania dan Godwin, 2012).

Dukungan secara akademik yang diperoleh subyek bukan hanya dari teman sebaya saja melainkan dari beberapa dosen yang *expert* dalam penelitian subyek, subyek sengaja mencari bantuan kepada dosen ketika probelmatikanya tidak menemukan jalan keluar, seperti tentang teori yang tepat untuk digunakan dalam penelitian, bantuan pada metode penelitian dan lainnya yang berhubungan dengan proses penyusunan skripsi (Ar1/03.10/B.49-52).

Selain dukungan teman sebaya, dukungan orang tua juga menjadi salah satu dorongan dalam diri individu untuk mendapatkan dukungan sosial, pasalnya orang tua adalah orang

yang selalu ada dan sejak lahir dekat dengan diri individu untuk itu pengaruhnya dalam diri individu juga sangat cepat dan mudah untuk diterima (*Sr3/25.10/B.145-147*). Menurut Santrock (2003) Keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua.

2. Non-Akademik

Dukungan non-akademik juga diterima oleh mahasiswa, dukungan non-akademik bisa berupa dukungan secara spiritual dan juga keagamaan. Men-*tirakati* sebuah ilmu termasuk dalam dukungan secara non-akademik. Seperti yang dialami subyek bahwa salah satu usaha mencari dukungan sosial yakni dengan mencari sumber dukungan sosial yang tepat, yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan kita. Pemberian dukungan sosial secara spiritual juga termasuk dukungan sosial yang mempengaruhi subyek dalam proses penyelesaian skripsi.

Salah satu dukungan sosial secara non-akademik yakni Ber-*taffakur* atau merenung. Ber-*taffakur* yang dimaksud disini yakni merenung tentang apa yang dikerjakan saat ini, yaitu skripsi, jadi berdiam diri meminta kepada Tuhan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi dan ketenangan hati dalam menyelesaikan skripsi juga salah satu dukungan untuk memotivasi diri sendiri (*Ar1/03.10/B.319-323*).

Selain hal tersebut kekuatan dari usaha mencari dukungan sosial yang non-akademik juga dapat berupa doa, secara alam bawah sadar kekuatan doa diyakini memberikan efek positif terhadap manusia, karena sejatinya segala apapun yang dilakukan manusia tidak lepas dari usaha dan doa agar nantinya segala urusan dapat dipermudah oleh sang pencipta-Nya (*Sr3/25.10/B.143-144*).

Senada dengan makna doa itu sendiri yakni suatu panggilan, mengundang, permintaan, permohonan, doa, dan sebagainya. Doa dalam makna *al-Sual* yakni suatu permintaan kepada Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam al-Qur`an surat Al-Mukmin ayat 60, yang berbunyi : "*Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina"*. (QS. Al-Mukmin [40]: 60)

c. Sumber dukungan sosial

Sumber dukungan sosial sangatlah penting dalam pemberian dukungan sosial, kuantitas dan intensitas pemberian dukungan sangatlah mempengaruhi subyek dalam mempengaruhi penyusunan skripsi. Beberapa sumber berasal dari orang-orang terdekat, beberapa sumber lainnya juga berasal dari orang-orang yang jauh serta intensitas bertemunya sangatlah jarang akan tetapi mempunyai pengaruh yang lebih besar dari orang-orang yang setiap hari bertemu dan setiap hari bersama. Karakteristik sumber dukungan sosial sangat beragam, mulai dari orang-orang yang benar-benar

memeberikan dukungan sosial hingga subyek sendiri yang berusaha mencari sumber u]dukungan sosial tersebut.

Bagi beberapa subyek sumber dukungan sosial dari orang terdekat dan orang yang selalu ada bersamanya dalam waktu yang lama sangatlah mempengaruhi dalam memberikan dukungan sosial, hal tersebut terjadi karena persepsi subyek dan *trust* dalam diri subyek sudah terbangun dari awal, sebab itulah dukungan sosial dari orang tua sangatlah mempengaruhi sekali bagi diri subyek (*Sr3/25.10/B.199*). Hal tersebut senada dengan salah satu subyek lainnya yang percaya bahwa sumber dukungan sosial dari orang tua sangatlah mempengaruhi sekali sehingga menjadikan dukungan tersebut sebagai motivasi subyek dalam memulai mengerjakan skripsi sampai pada tahap menyelesaikannya (*Ab2/17.10/B.42*). Gore menyatakan bahwa dukungan sosial paling sering dapat diperoleh dari relasi terdekat yaitu keluarga atau sahabat, kekuatan dari relasi tersebut merupakan proses psikologis yang dapat menjaga kesehatan individu (dalam Gottlieb, 1983:22).

Sumber dukungan sosial lainnya yakni berasal dari orang lain yang sangat jarang memberi dukungan, intensitas bertemunya juga sangat *minim* namun memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan subyek sehingga dapat dengan cepat dukungan sosial yang diberikan memeberikan efek cepat berubah pada diri subyek (*Ar1/03.10/B.227*). hal tersebut terjadi karena adanya *attachment* secara emosi terhadap sumber dukungan sosial tersebut, Bowlby (dalam Tyas, 2010) menjabarkan konsep *attachment* sebagai

sebuah kecenderungan manusia untuk menciptakan ikatan afeksi yang kuat dengan orang tertentu.

3. Bentuk dukungan sosial

Rook (1985, dalam Smet, 1994:134) mendefinisikan dukungan sosial sebagai salah satu pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres.

Permasalahan pokok yang perlu dikaji untuk mempelajari dukungan sosial kaitannya antara bentuk dukungan sosial dengan sumber dukungan sosial. Pada dasarnya dukungan sosial merupakan suatu konsep yang cukup rumit dan bersifat multidimensional. Untuk memahami dinamika dari dukungan sosial tersebut perlu adanya suatu pemahaman tentang berbagai pendekatan. Pendekatan yang bersifat fungsi dan ketepatan pemberian dukungan sosial yang tergantung pada kesesuaian antara bentuk dukungan sosial yang ditawarkan dengan masalah yang sedang dihadapi. Dukungan sosial juga dipengaruhi oleh waktu. Maksudnya, dukungan mungkin efektif diberikan pada suatu waktu, tetapi lain waktu mungkin tidak berguna bahkan bisa saja menyebabkan penerimanya merasa semakin tertekan.

Manfaat yang didapatkan dari dukungan sosial tersebut yakni adanya Kesadaran bahwa orang lain memperhatikan dan berempati pada dirinya, yang nantinya akan mengalami hal-hal positif dalam pikiran subyek, mempunyai *self-esteem* yang tinggi dan *self concept* yang lebih baik, sehingga mampu mengatasi stabilitasi emosi dan kendali terhadap

lingkungan. Dalam penelitian ini dukungan sosial yang diterima oleh subyek dibagi menjadi empat bentuk, yang mana nantinya subyek bukan hanya menerima satu bentuk saja melainkan bisa lebih dari satu bentuk atau bahkan lebih, karena pada dasarnya terkadang orang lain memberikan bantuan bukan hanya satu sisi saja melainkan banyak sisi.

House (dalam smet,1990:136) membedakan bentuk dukungan sosial menjadi empat jenis atau empat dimensi, yaitu bentuk dukungan sosial secara emosional, informatif, penghargaan serta instrumental.

a. Bentuk Emosional

Bantuan atau pertolongan dalam bentuk emosional diberikan dengan tujuan individu yang mengalami masalah merasa diperhatikan, mendapat dukungan, dihargai dan dicintai. Dapat disimpulkan juga bahwa dukungan sosial dapat mencegah individu dari ancaman kesehatan mental dan adanya dukungan sosial yang tinggi akan membuat individu lebih optimis. Senada dengan hal tersebut, dukungan emosi berupa nasihat memberikan dorongan besar kepada mahasiswa untuk tetap semangat dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan skripsi (Sr3/25.10/B.162-166)

Beda halnya dengan mahasiswa lainnya yang merasa bahwa dukungan sosial bukan hanya berupa nasihat saja melainkan dapat berupa sindirian maupun ancaman, hal tersebut justru membuat mahasiswa termotivasi karena ancaman dan sindiran yang diterimanya

tujuannya untuk kebaikan subyek untuk itu dukungan yang negatif menjadi dukungan yang positif bagi subyek (*Ar1/03.10/B.167-174*).

Pemberian dukungan sosial dalam bentuk emosional beraneka macam dalam penyampaiannya, selain berupa nasehat, sindirian atau ancaman ada pula yang dalam bentuk penyampaiannya berupa kritik dan saran. Kritik dan saran akan sangat membantu subyek dalam kemajuan perkembangan penyusunan skripsinya, seperti halnya kritikan dan saran dari dosen pembimbing maupun dosen lain yang tujuannya membantu subyek dalam menentukan tema dalam penelitiannya (*Ab2/17.10/B.76-84*). Adapun peran dosen pembimbing adalah membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang ditemui ketika menyusun skripsi, seperti yang diungkapkan Redl&Watten (dalam penelitiannya Gunawati dkk,2006)

Dalam hal ini, orang tua juga berperan penting dalam pemberian dukungan sosial secara emosi, karena selama ini orang yang berada lama di dekat subyek yakni orang tua, hal tersebut akan lebih memberikan dampak positif bagi subyek, bukan hanya nasihat yang diterima subyek namun doa juga menyertai subyek (*Sr3/25.10/B.162-166*). Menurut Rodin dan Salovey (1989, dalam Smet, 1994:133) dukungan sosial terpenting berasal dari keluarga. Orang tua sebagai bagian dalam keluarga merupakan sosok yang paling dekat dengan anak dan salah satu sumber dukungan sosial bagi anak dari keluarga.

Selain pemberian nasehat, sindiran maupun kritik dan saran adapula pemberian dukungan sosial secara emosional yang di

apresiasikan melalui *sharing* pengalaman, yakni berbagi pengalaman dari teman-temannya yang sudah selesai mengerjakan skripsi dan saat ini melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, selain itu juga ada beberapa yang sudah bekerja. Berbagi Pengalaman-pengalaman seperti itu secara alam bawah sadar memberikan pengaruh pada subyek untuk segera menyelesaikan skripsinya (Ar1/03.10/B.189-193). Pemberian dukungan secara emosional memberikan *kontribusi* yang cukup baik untuk subyek sebagai penunjang motivasi subyek dalam mengerjakan penyusunan skripsi, dukungan secara emosional yang diterima memberikan rasa nyaman, tenang kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stres, memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, dan cinta menurut House (dalam smet,1990:136)

b. Bentuk Informatif

Pemberian bantuan secara informatif dapat berupa *sharing* antara teman sebaya, maupun dengan dosen yang *expert* dalam penelitian subyek, hal tersebut bertujuan agar subyek mendapatkan pencerahan atau *insight* untuk tetap melanjutkan skripsi sampai selesai. Diungkapkan oleh salah satu subyek bahwa keberadaan informan dalam proses penyusunan skripsi sangatlah membantu, terlebih pada penulisan skripsi (Ar1/03.10/B.295-299)

Hal serupa juga dialami subyek yang lain karena keterbatasannya tentang pengetahuan penelitian sangatlah *minim*, hal tersebut dikarenakan kurangnya wacana dalam diri subyek, oleh sebab

itu subyek mencari sumber informasi dari teman-teman yang dianggap dapat memberikan informasi (Ab2/17.10/B.85-88)

Dukungan secara informatif membantu subyek dalam memecahkan masalahnya, karena dengan adanya dukungan informatif subyek dapat *sharing* maupun diskusi dengan sumber pemberi dukungan sosial tersebut, yang nantinya akan membantu subyek memecahkan permasalahannya. Dukungan informasi ini dapat memberikan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stres (DiMatteo, 1991). Terdiri dari nasehat, arahan, saran ataupun penilaian tentang bagaimana individu melakukan sesuatu.

c. Bentuk Penghargaan

Dukungan sosial berupa memberi penghargaan kepada subyek yang bertujuan agar subyek semakin semangat dalam menyelesaikan skripsinya, pemberian *reinforcement positif* yang berarti *reward* (hadiah) pun tidak semudah membolak-balikkan tangan, karena *reward* dalam penelitian ini berupa *reward* pendidikan yang mana subyek diberikan penghargaan untuk melanjutkan studinya di jenjang lebih tinggi yakni S2, adapun pemberian *reward* secara materi pun diberikan sebagai penunjang subyek untuk melanjutkan studinya (Sr/325.10/B.181-184). Karena tidak semua subyek menerima dukungan sosial berupa penghargaan yang di dalamnya

Dukungan ini dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan jenis ini akan sangat berguna ketika individu mengalami stres karena tuntutan tugas yang lebih besar daripada kemampuan yang dimilikinya House (dalam smet,1990:136).

Reinforcement (penguat) lazim dipahami sebagai suatu yang berarti *reward* (hadiah) tetapi dalam psikologi istilah ini memang memiliki makna khusus. *Reinforcement* adalah konsekuensi yang memperkuat perilaku yang mengikutinya (Baharuddin &Wahyuni, 2010:71). Pemberian penguat yang berupa *reward* ini dirasa memiliki efek yang lebih kuat dari pada dengan pemberian hukuman. Pemberian hadiah cenderung berdampak positif bagi peserta didik, hal tersebut berbeda dengan pemberian hukuman sebagai cara untuk memperlemah perilaku.

d. Bentuk Instrumental

Bantuan secara instrumental, yakni bantuan secara langsung, bantuan secara nyata yang mana berupa fisik seperti halnya memberikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman finansial atau menolong saat tertimpa masalah dan butuh bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Bantuan tersebut juga diterima oleh semua subyek, karena dukungan sosial secara instrumental sangatlah dibutuhkan dalam hal ini. Manusia adalah makhluk sosial, oleh sebab itu manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Hal tersebut diutarakan oleh subyek yang kesulitan mengaplikasikan *Ms.Word*, perihal yang berhubungan dengan penulisan karya ilmiah, subyek perlu sekali dan membutuhkan bantuan secara instrumental yakni bantuan secara langsung dengan mempraktikkan aplikasi di laptop (*Ar1/03.10/B.304-306*). Berbeda halnya dengan subyek yang lain bukan mengajarkan secara aplikatif tetapi dengan memberikan bantuan beberapa referensi yang menunjang penelitian subyek (*Ab2/17.10/B.187-190*). Perilaku membantu secara fisik (nyata) dapat diartikan sebagai perilaku *prosocial* mahasiswa terhadap teman sebayanya. Perilaku prososial adalah kesediaan secara sukarela peduli kepada orang lain untuk bekerjasama, menolong, berbagi, dermawan, jujur serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (Eisenberg dkk, dalam Dayakisni,2011)

Dalam kaitannya dengan dukungan sosial, ada beberapa karakteristik seseorang dalam mencari maupun mencari dukungan sosial. Proses seseorang dalam mencari maupun mencari dukungan sosial pun juga beragam antara satu dengan yang lain. Berbeda dalam sumber maka berbeda pula perilaku yang disalurkan kepada penerima dukungan sosial. Dalam hal ini seseorang bukan hanya dikatakan mendapatkan dukungan sosial yang hanya diam dan menerima dukungan sosial dengan cum-Cuma, tetapi ada beberapa usaha yang seseorang lakukan demi mendapatkan dukungan sosial dalam proses menyusun skripsi.

Menurut Shaw et. al (2007) terdapat beberapa dimensi yang saling berhubungan untuk menggambarkan dukungan sosial, dimensi-dimensi tersebut yakni yang pertama, *Social Embeddedness* (dimensi ini merujuk pada intensitas hubungan seseorang dengan keluarga dan teman atau sahabatnya). Seseorang yang menerima dukungan sosial akan merasa puas dengan dukungan sosial tersebut jika pemberian dukungan sosial dilakukan berkali-kali, sehingga akan tertanam dalam diri subyek untuk tetap termotivasi oleh dukungan sosial tersebut, hal tersebut biasanya terjadi oleh seseorang yang sumber dukungannya adalah orang tua, orang-orang yang berada dekat dalam kehidupannya, dan akan terus menemaninya (Sr3/25.10/B.199). Senada dengan Rodin dan Salovey yang menyebutkan bahwa dukungan sosial yang paling penting bersumber dari perkawinan dan keluarga (dalam Smet, 1994:133)

Dimensi yang kedua, *Enacted Support* (dimensi ini merujuk pada intensitas hubungan individu dengan orang lain yang mampu memberikan dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi). Dukungan yang dimaksud yakni merujuk pada bentuk-bentuk dukungan sosial yang diberikan seseorang pada subyek, dengan beragamnya bentuk dukungan sosial yang diterima maka kepuasan yang diterima subyek pun akan cukup memuaskan karena bukan hanya dari satu sisi saja yang disentuh untuk diberikan dukungan sosial, melainkan dari banyak sisi. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi si penerima dukungan sosial

Dimensi yang ketiga, *Perceived Support* (Dimensi ini merujuk pada kepuasan individu pada dukungan sosial yang diberikan orang lain). Ttipikal

dukungan yang diberikan oleh seseorang tidak membutuhkan intensitas dalam pemberian, maksudnya pemberian dukungan sosial ini cukup dengan waktu yang singkat namun memberikan efek yang positif bagi subyek, dalam hal lain kualitas pemberian dukungan sosial lebih diutamakan, serta ketepatan seseorang dalam memberikan dukungan sosial juga diperhitungkan (Ar1/03.10/B.334-339). Dukungan sosial juga bukan sekedar pemberian bantuan pada individu yang membutuhkannya melainkan bagaimana individu tersebut memaknai dukungan yang telah ia terima. Ketepatan dalam memberikan dukungan memang perlu diperhatikan karena individu yang menerima dukungan tersebut merasakan manfaat bantuan bagi dirinya dalam artian individu tersebut puas pada dukungan sosial yang kita berikan (Sarason 1983)

Selanjutnya yang terakhir yaitu *Provided Support* (Dimensi ini merujuk pada dukungan yang diberikan individu pada orang lain), maksudnya dalam memberikan dukungan sosial, seseorang akan merasa puas dengan dukungan sosial yang diterima jika seseorang tersebut mampu memberikan timbal balik atas dukungan sosial tersebut, jadi bukan hanya satu arah dalam pemberian dukungan melainkan dua arah. Subyek menerima dukungan sosial tersebut tetapi dia juga memberikan dukungan sosial tersebut pada sumber dukungan sosialnya. Dimensi tersebut memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak, Selain menerima dukungan, penting bagi seseorang untuk memberikan dukungan kepada orang lain karena hal tersebut berhubungan dengan kesehatan dan kesejahteraan seseorang itu sendiri (Brown, 2003)

Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada tiga mahasiswa psikologi yang mengalami kesulitan dalam proses penyusunan skripsi yang diawali dengan pengumpulan data di lapangan melalui data primer, yaitu wawancara mendalam dan observasi, serta dilanjutkan dengan menginterpretasi data ke dalam laporan hasil penelitian, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan *dukungan sosial* pada mahasiswa psikologi yang mengalami kesulitan dalam proses penyusunan skripsi seperti yang dipaparkan oleh peneliti di bawah ini, yaitu :

1. Dari hasil penelitian, diperoleh problematika yang dialami oleh mahasiswa psikologi yakni karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menjadi problematika yaitu kurangnya motivasi dalam diri mahasiswa, *management* diri yang kurang baik serta keterbatasan kemampuan diri mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. Sedangkan faktor eksternal yakni intensitas bimbingan dengan dosen pembimbing yang kurang intensif, kesulitan mencari referensi, keterbatasan buku di perpustakaan kampus, serta lingkungan yang kurang kondusif sehingga mempengaruhi proses mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Setelah mengetahui problematika-problematika yang dialami mahasiswa psikologi, selanjutnya adanya proses untuk mencari dukungan sosial yakni

yang pertama adanya motivasi untuk mencari dukungan sosial dengan cara melakukan *self talk*, *modelling* serta untuk pemenuhan kebutuhan harga diri. Yang kedua yakni usaha untuk mencari dukungan sosial dengan dua cara yakni secara akademik yaitu dengan berdiskusi dengan teman yang lebih berpengalaman, mencari bantuan ke dosen yang *expert*, mengikuti pelatihan tentang karya tulis ilmiah, serta belajar secara mandiri tentang karya tulis ilmiah. Proses selanjutnya dalam mencari dukungan sosial yakni secara non-akademik dengan cara berdoa dan ber-*taffakur*.

Dalam proses mencari dukungan sosial, pasti adanya sumber yang menjadi tempat untuk mendapatkan dukungan sosial tersebut. Dalam penelitian ini sumber dukungan sosialnya yakni orang terdekat yang selalu ada dan selalu menemani sepanjang hidupnya, selalu bersama dan mendukungnya yaitu orang tua, selanjutnya yaitu pada orang yang sedikit berperan dalam hidupnya tetapi sedikit memberikan perubahan sesuai dengan waktu yaitu teman dekat dan teman *ngopi*, yang terakhir sumber dukungan sosialnya yaitu pada orang yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat dalam perubahan individu yaitu guru spiritual.

3. Setelah melewati proses dalam mencari dukungan sosial, hasil penelitian menemukan bentuk dukungan sosial yang mereka terima maupun bentuk dukungan sosial yang mendapatkannya. Pertama, bentuk dukungan secara emosional (pujian, motivasi, semangat, nasihat, sindiran dan ancaman), kedua yaitu secara informatif (*sharing*, kritik dan saran serta memecahkan masalah), ketiga secara penghargaan (*reinforcement positif*, Ungkapan positif untuk

tetap maju), yang terakhir secara instrumental (mengoperasikan aplikasi dalam laptop, memberikan jurnal dan buku secara langsung)

B. Saran

Melihat hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Saran Praktis

- a. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi diharapkan dapat memahami pentingnya rasa yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam menyusun skripsi. Supaya dengan keyakinan akan kemampuan diri tersebut, mahasiswa bisa bertahan dan mengerahkan segala usaha dalam menyelesaikan skripsi dalam situasi yang bervariasi, meskipun harus menghadapi kendala tugas yang sederhana sampai yang teramat sulit (rumit). Sehingga mahasiswa dapat mencapai kelulusan sesuai dengan target (*goal*). Mahasiswa juga diharapkan dapat memahami pentingnya dukungan sosial yang diterima dan diperoleh dalam menyusun skripsi, sehingga dapat menjadi sumber dukungan sosial bagi teman-temannya yang lain yang sedang menyusun skripsi
- b. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk menyadari keilmuan yang diperoleh selama di bangku kuliah serta memahami kemampuannya dalam bidang keilmuan yang ditempuh selama menjadi mahasiswa dengan cara aktif dalam suatu organisasi, sering berdiskusi dengan banyak orang sehingga mampu memahami dan mengasah hasil belajar selama menjadi mahasiswa

- c. Untuk lembaga, khususnya untuk dosen pembimbing diharapkan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi secara *professional*. Agar mahasiswa tidak mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan program sarjananya.
- d. Untuk perkembangan akademik, perlu adanya pemantauan secara intens kepada mahasiswa melalui dosen wali, adanya waktu khusus bagi mahasiswa untuk melakukan evaluasi terhadap dosen wali, sehingga keilmuan yang diperoleh dapat di aplikasi secara maksimal serta problematika yang dialami mahasiswa dapat di atasi sedini mungkin.

2. Saran Metodologis

Agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian mengenai *dukungan sosial* pada mahasiswa lain selain mahasiswa psikologi yang notabennya tidak mempelajari kondisi dan perilaku manusia sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., & Mahardayani, I. H. 2012. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(2).
- Alafgani, A. P. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI dalam Penyelesaian Skripsi* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Al-Quran Digital. Al-Maidah (5) : 02.[Http://Quran.Com](http://Quran.Com).
- Al-Quran Digital. Al-Balad (90) : 17.[Http://Quran.Com](http://Quran.Com).
- Al-Quran Digital. Al-Isra' (17) : 53.[Http://Quran.Com](http://Quran.Com).
- Al-Quran Digital. Al-Ashr (103) : 03.[Http://Quran.Com](http://Quran.Com).
- Al-Quran Digital. Maidah (5) : 02.[Http://Quran.Com](http://Quran.Com).
- Al-Quran Digital. Al-Ra'du (13) : 11.[Http://Quran.Com](http://Quran.Com).
- Alwisol. 2008. *Psikologi Kepribadian*. UMM Press. Malang
- Astuti, T. P., & Hartati, S. 2013. Dukungan sosial pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (studi fenomenologis pada mahasiswa fakultas psikologi undip). *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 1-13.
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baron, Robert A., and Donn Byrne. .2005. *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Barrera, Manuel. 1986. Distinction Between Social Support Concepts, Measures, and Models. *American Journal of Community Psychology*, 14:14

- Baharuddin & Wahyuni, Esa. 2010. *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Brown, S. L., Nesse, R. M., Vinokur, A. D., & Smith, D. M. 2003. Providing social support may be more beneficial than receiving it results from a prospective study of mortality. *Psychological Science*, 14(4), 320-327.
- Choirudin, F. 2013. Motivasi Mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Yang Mengikuti Ormawa Ditinjau Dari Memiliki Pengalaman Menjadi Pengurus Dan Tidak Memiliki Pengalaman Menjadi Pengurus OSIS di SMA. *Skripsi Jurusan Psikologi-Fakultas Pendidikan Psikologi UM*.
- Creswell, J.W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Edisi Tiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dayakisni, T & hudaniah. 2009. *Psikologi sosial*. Malang: UMM press
- Devina, Sarah. 2011. *Hubungan Antraa Kecerdasan Emosional dan Prokstinasi pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*. Jakarta: Universitas Gunadarma
- Darmono, A dan Hasan, A.M. 2005. *Menyelesaikan Skripsi dalam Satu Semester*. Jakarta : PT Grasindo
- Danim, 2003. *Riset keperawatan sejarah dan metodologi*. Jakarta : EG <http://books.google.co.id/books>
- Dwi Fibrianti, I. 2009. *Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokratinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

- Fatimah, Siti. 2010. Karya tulis ilmiah. file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND.../19_KTI-PLPG.pdf Dr.
Siti Fatimah - Direktori File UPI diakses pada tanggal 22 April 2016
- Ghufron, Nur & Risnawati, Rini. 2011. *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ghony, D.M., & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz)
- Gunawati, R., Hartati, S., Listiara, A. 2006. Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro: *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3. (2).
- Gottlieb, B.H. 1983. *Social Support Strategies*. California : Sage publication
- Herdiansyah, H. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, Cetakan Ketiga).
- Iswidharmanjaya, 2006. *Membuat skripsi dengan open office*. Jakarta : PT ElexMedia Komputindo.
- Januarti, R. 2009. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dosen Pembimbing Dengan Tingkat Stress Dalam Menulis Skripsi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kholidah, E. N., & Alsa, A. 2012. Berpikir positif untuk menurunkan stres psikologis. *Jurnal Psikologi*, 39(1)
- Mayasari, M. D., Mustami'ah, D., & Warni, W. E. 2010. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Pengajaran Dosen dengan

Kecenderungan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. *Journal INSAN*, 12(2)

Moleong, J.L. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Ke-23). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mohammad Ali. 2007. *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Nathania dan Godwin. 2012. *Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan dalam menghadapi ujian nasional pada siswa kelas xii SMA x di Jakarta Barat*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Bina Nusantara

Ni'mah, A. 2014. Hubungan antara dukungan sosial dan self efficacy dalam menyelesaikan skripsi. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1).

Prijosaksono, A. 2001. *Self Mangement Series*. Jakarta : Gramedia.

Puspitasari, Y. P. 2010. *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kecemasan Menjelang Ujian Nasional (UN) pada Siswa Kelas XII Reguler SMA Negeri 1 Surakarta* (Doctoral dissertation, UNDIP).

Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Pikatan, S. 1997. Mengupas skripsi sebagai tugas akhir. *Jurnal WU no.27 TH IV Januari* www.geocities.com/dmipa/wu/wuta.PDF. (diambil tanggal 7 Januari 2016)

- Poerwandari.K.E, 1998. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*.(Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (Lpsp3)Ui)
- Redl, F. & Watten, W. W. 1959. *Mental Hygiene and Teaching*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Renk, K., & Smith, T. 2007. Predictors of academic-related stress in college students: An examination of coping, social support, parenting, and anxiety. *Naspa Journal*, 44(3).
- Rohmah, F. A. 2012. Pengaruh Diskusi Kelompok untuk Menurunkan Stres pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi. *HUMANITAS (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 3(1).
- Saputro, N. D., & Suseno, M. N. M. 2010. Hubungan antara kepercayaan diri dengan employability pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 15.
- Santrock J W. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Erlangga. Jakarta.
- Shaw, B. A., Krause, N., Liang, J., & Bennett, J. 2007. Tracking changes in social relations throughout late life. *The Journals of Gerontology Series B: Psychological Sciences and Social Sciences*, 62(2), S90-S99
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung:Alfabeta
- Sarafino, E.P. 1994. *Health Psychology: Biopsychosocial and Interaction*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarason, BR. Sarason, IG. Pierce, GR. 1990 *Social Support : An InteractionView*. USA : John Willey and Son

Sarason, et. Al. 1983. Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire.

Journal of Personality and Social Psychology, Vol.44 127–39

Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT Grasindo

Santrock, John W. 2002. *Life-Span Development*. Jakarta:Erlangga

Smith, T., & Renk, K. 2007. Predictor of academic-related stress in college students: An examination of coping, social support, parenting, and anxiety, *NASPA Journal* Vol. 44, No. 3

Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung : CV Pustaka Setia

Tahmasbipour, N., & Taheri, A. 2012. A survey on the relation between social support and mental health in students Shahid Rajaei University. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 47: 5 – 9

Taylor, SE. Peplau, LA. & Sears, DO.2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Prenada Media Group.

Tyas, A.D. 2010. Hubungan Pola Attachment Dengan Self Esteem Remaja Pada Mahasiswa Psikologi Semester IV Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: *Skripsi* tidak diterbitkan.

LAMPIRAN



INFORMED CONSENT

Dengan hormat,

Saya mahasiswi Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nama : Qurrota A'yunin

NIM : 12410158

Bermaksud akan melaksanakan penelitian, sebagai prasyarat menempuh sarjana psikologi . Adapun segala informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya mengenai nama atau identitas yang dirasa membuat responden tidak merasa nyaman apabila dipublikasikan dan saya bertanggung jawab apabila segala informasi yang diberikan dapat merugikan pihak yang berkaitan.

Sehubungan dengan hal tersebut, apabila responden setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini dimohon untuk mengisi data sebagai berikut:

Nama :

Jenis kelamin :

Angkatan :

Atas kesediaan dan kerjasamanya saya mengucapkan terima kasih.

Responden,

Peneliti,

(.....)

(Qurrota A'yunin)

12410158

Guide Interview Subyek

1. Ceritakan tentang diri anda?
2. Menurut anda, bagaimanakah peran keluarga anda dalam proses penyusunan skripsi?
3. Menurut anda, bagaimanakah peran teman-teman anda dalam proses penyusunan skripsi?
4. Menurut anda, apakah dukungan sosial itu ?
5. Dan, seperti apakah dukungan sosial yang anda ketahui? Berilah contoh
6. Seberapa pentingkah dukungan sosial bagi anda?
7. Menurut anda, perlukah teman-teman anda mendapatkan dukungan sosial dalam proses penyusunan skripsi? Mengapa?
8. Pernahkah anda mendapatkan dukungan sosial saat proses penyusunan skripsi? Seperti apakah dukungan itu? Ceritakan 😊
9. Selain mendapatkan dukungan sosial, adakah usaha anda dalam mencari dukungan sosial tersebut? ketika anda mulai *low motivation*?
10. Bagaimanakah proses anda mencari dukungan sosial tersebut? ceritakan?
11. Siapakah yang menjadi sumber dukungan sosial anda?
12. Sebenarnya, apa motivasi anda untuk memulai mengerjakan skripsi saat ini?
13. Problemtika seperti apakah yang anda alami saat mengerjakan skripsi?
14. Faktor apa yang menjadi penyebab anda kesulitan dalam penyelesaian skripsi?
15. Adakah perubahan yang anda rasakan setelah mendapatkan dukungan sosial? Deskripsikan seperti apa perubahan yang anda rasakan?

Transkrip Wawancara dengan Subyek AR1

Inisial Subyek : Ar1

Tanggal wawancara : 10 Maret 2016

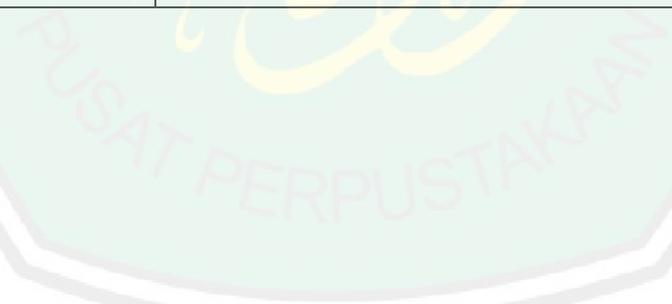
Lokasi Penelitian : Masjid At-Tarbiyah UIN Malang pada pukul 09:00-13:00 WIB

Lama proses mengerjakan skripsi : 3 ½ semester

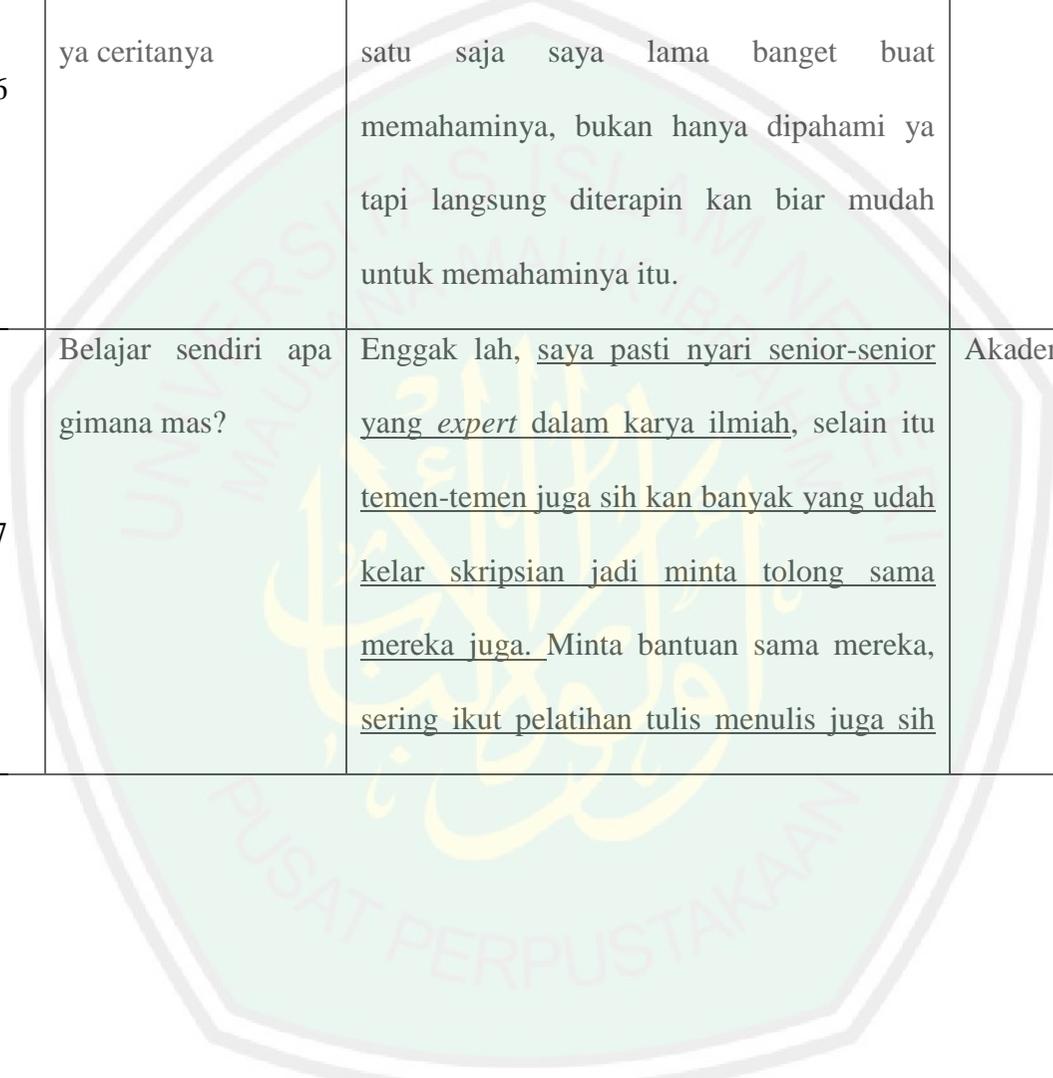
Kode → **Ar1/03.10/B...**

No	Pertanyaan	Jawaban	Subtema	Tema	Baris
1	Assalamu alaikum mas, maaf menggangu waktunya ya mas	Santai saja dek, anggap saja kayak diskusi bareng gitu ya gak ganggu sama sekali kok tenang aja			1

	<p>itu mas menurut pean?</p>	<p>bentuk tulisan ilmiah ya, dan <u>saya kurang</u> <u>ngerti penulisan ilmiah itu, jadi ya susahbuat</u> <u>menyelesaikannya karena kekurangan saya</u> <u>ya itu tidak bsa menulis secara struktural</u> <u>dan yang sulit itu melawan malasnya,</u> jadinya kan hedonis diri gitu, dan tidak terbiasa menyelesaikan tugas dengan baik (bentuk hedonisnya pun main game, berenang, dan menonton film) bukan hedon- hedon yang kayak gimana yaa</p>		<p>20</p> <p>25</p>
<p>5</p>	<p>Kesulitannya berarti Tidak bisa menulis secara struktural ya mas</p>	<p>Iya dek, itu kelemahanku. Makanya gak selesai-selesai jadinya skripsi ini. Kan skripsi itu karya ilmiah yang melalui tulisan secara struktural toh, dan nantinya akan di</p>		<p>30</p>



		publikasikan. Jadi harus jelas dan mudah dipahami banyak orang			
6	Terus selama ini masnya belajar dulu ini ya ceritanya	<u>Iya lah, saya belajar dari awal tentang karya tulis ilmiah itu, kayak belajar dari semester satu saja saya lama banget buat memahaminya, bukan hanya dipahami ya tapi langsung diterapin kan biar mudah untuk memahaminya itu.</u>	Akademik	Proses memperoleh dukungan sosial	35 40
7	Belajar sendiri apa gimana mas?	<u>Enggak lah, saya pasti nyari senior-senior yang expert dalam karya ilmiah, selain itu temen-temen juga sih kan banyak yang udah kelar skripsian jadi minta tolong sama mereka juga. Minta bantuan sama mereka, sering ikut pelatihan tulis menulis juga sih</u>	Akademik	Proses memperoleh dukungan sosial	45

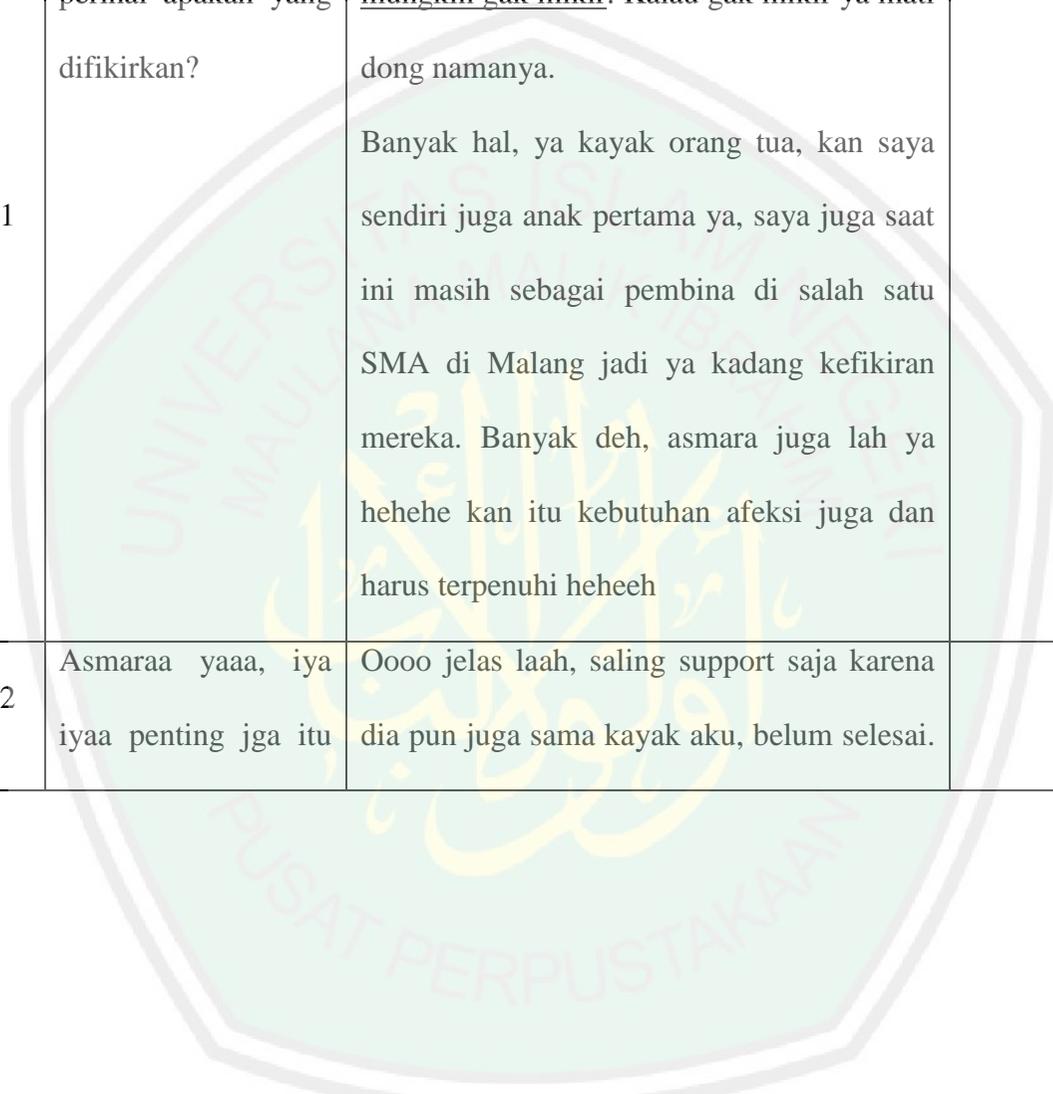


		<p><u>saya, biar wawasannya tentang karya ilmiah</u></p> <p><u>semakin luas dan dalam yaaa...</u></p> <p><u>Sering ke dosen-dosen juga buat tanya-tanya</u></p> <p><u>tentang karya ilmiah itu bagaimana,</u></p> <p><u>penulisan dalam skripsi itu yang benar itu</u></p> <p><u>seperti apa</u></p>			50
8	<p>Iya juga sih mas nya, biar lebih paham betul ya tentang karya tulis ilmiah, banyak manfaatnya dong skripsi ini, bukan hanya untuk saat ini tapi untuk</p>	<p>Jelaaas, mencari ilmu itu jangan setengah-setengah dek, kalau sekarang lagi mendalami satu ilmu ya udah didalami secara serius dan <i>tenanan</i> biar nanti manfaatnya terasa di kamu nya. Begitupun skripsi ini, mas rasa ini banyak sekali manfaatnya buat diri sendiri bukan hanya buat orang lain saja. Jadi harus benar-benar</p>			55
					60

	nanti setelah lulus?	dan perlu untuk diteliti. Kita nantinya bakal dapat ilmu baru kalau serius mengerjakannya.			
9	<p>Betul betul betul. Berarti kemarin-kemarin mas telat mengerjakan skripsi itu karena harus belajar penulisan karya ilmiah dulu kah mas?</p>	<p>Iyap benar, <u>Harus belajar dari awal tentang penulisan skripsi (Ms.Word saja saya belajar dari awal)</u>, maklum selama saya kuliah pun saya jarang yang namanya buat makalah itu, seringan saya itu kebagian yang presentasi. Akhirnya ya gini terasa di akhirnya kalau gak bisa menggunakan dan mengoperasikan Ms.Word apalagi kalau di suruh buat karya tulis ilmiah dan itu secara struktural lagi. Beeeee ampun deh ampun.</p>	akademik	Proses memperoleh dukungan sosial	<p>65</p> <p>70</p>

10	<p>Selain penulisan karya ilmiah, apalagi ini mas yang membuat mas nya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ?</p>	<p>Ada beberapa faktor sih ya selain itu, <u>kembali fokus (seringan tidak fokus), banyak hal yang difikirkan jadi untuk fokus sendiri sama skripsi itu susah.</u> Adanya malah kefikiran yang lain terus juga <u>Kurangnya managemen diri.</u> kalau lagi kumpul sama teman-teman itu yaa hmm bawaanya pengen main aja, nge-geme terus renaaang sama teman-teman dan satu lagi nonton film itu yang gak bisa dihindari deh. Teman-teman ya gitu tau aja kalau lagi suntuk gitu pasti deh langsung ngajakin nonton film hehe, maklum gak suka traveling-traveling gitu jadi hiburannya ya</p>	Internal	<p>Penyebab telat menyelesaikan skripsi</p>	75
			Internal		80
					85

		cuman di dalam kos aja			
11	Banyak pikiran ya mas, kalau boleh tau perihal apakah yang difikirkan?	<p>Hmm <u>banyak sih dek, namanya juga manusia yaa jadi pasti mikir lah yaaa, gak mungkin gak mikir.</u> Kalau gak mikir ya mati dong namanya.</p> <p>Banyak hal, ya kayak orang tua, kan saya sendiri juga anak pertama ya, saya juga saat ini masih sebagai pembina di salah satu SMA di Malang jadi ya kadang kefikiran mereka. Banyak deh, asmara juga lah ya hehehe kan itu kebutuhan afeksi juga dan harus terpenuhi heheeh</p>	Eksternal	Penyebab telat mengerjakan skripsi	90 95 100
12	Asmaraa yaaa, iya iyaa penting jga itu	Oooo jelas laah, saling support saja karena dia pun juga sama kayak aku, belum selesai.			



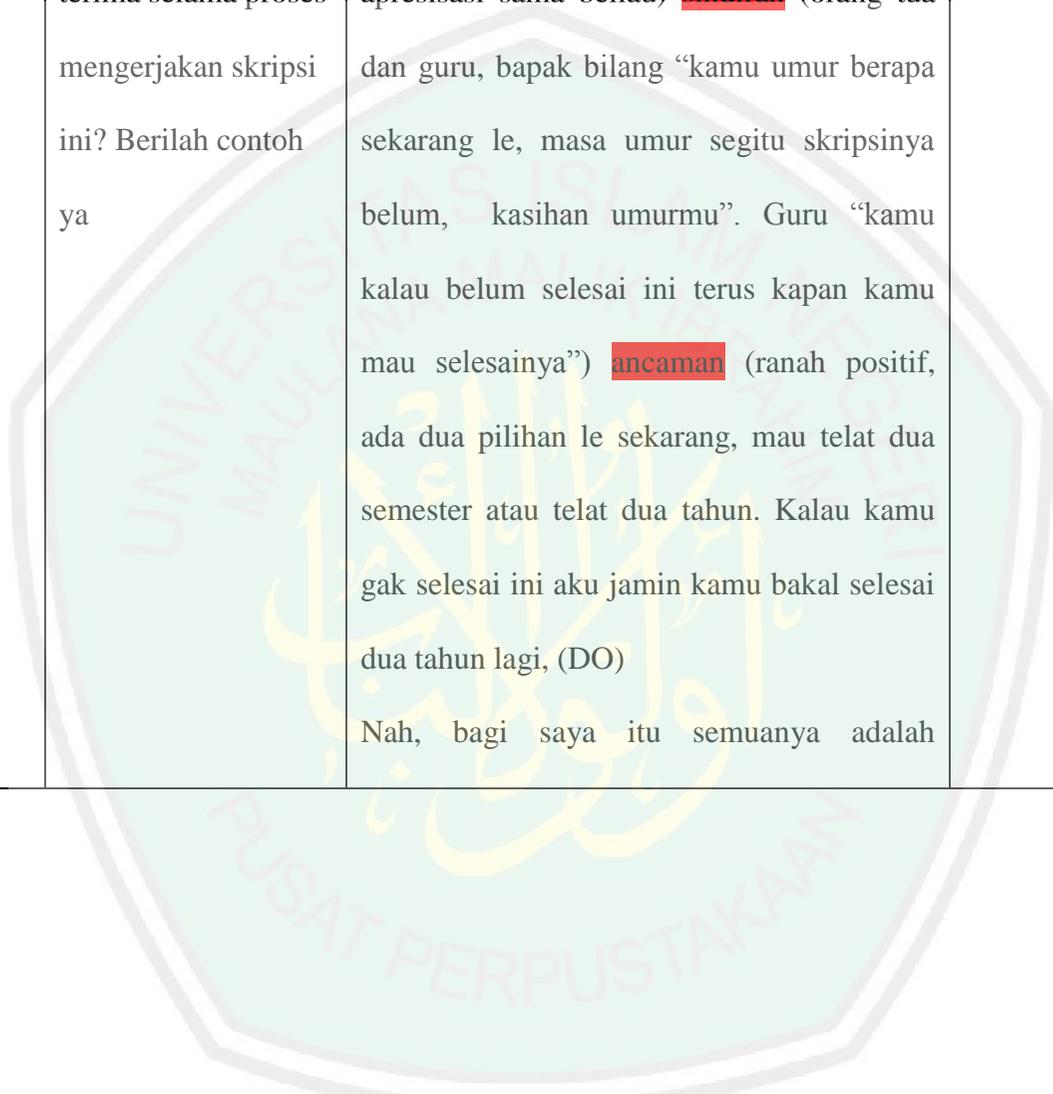
	<p>mas ya sebagai dukungan sosial itu ya..</p>	<p>Tapi belum selesainya karena dia memang ada kegiatan lain dan subyek penelitiannya pun juga susah ditemui dan diajak komunikasi. Karena subyeknya itu orang <i>difabel</i>, jadi ya bisa bayangin sendiri lah bagaimana repot dan susahnya dia kalau mencari data</p>			105
13	<p>Mas sendiri ini sudah sampai bab berapa skripsinya?</p>	<p>Saat ini sampai kajian teori, penelitian yang saya angkat ini memang agak sedikit susah <u>sih, tentang kajian islam yang diteliti secara psikologis makanya nyari teorinya itu agak susah, beberapa hari sudah mencoba nyari referensi-referensi dari guru spiritualku, nyari jurnal juga. Tanya-tanya ke dosen juga</u></p>	<p>Ekternal</p> <p>Akademik</p>	<p>Penyebab telat mengerjakan skripsi</p> <p>Proses mencari dukungan sosial</p>	<p>110</p> <p>115</p>

		<p><u>barangkali ada yang punya referensi tentang penelitianku</u> kan lumayan bisa membantuku juga itu dek</p>			
14	<p>Mas kuantitatif apa kualitatif mas skripsinya?</p>	<p>Kebetulan saya ambil kualitatif, nyari data teruuus, makanya sebelum itu saya harus nyari teori-teori yang menunjang penelitian ini biar ada pandangan sedikit-sedikit dan gak gamblang selama proses mengerjakan skripsi ini</p>			<p>120</p> <p>125</p>
15	<p>Iya sih mas, kualitatif yaa. Lumayan susah sih ya karena kan penggalan datanya</p>	<p>Tapi saya ini deskriptif dek, jadi semacam penggalan data secara mendalam dan ecar detail kepada subyek, sehingga kita mendapatkan informasi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitiannya</p>			<p>130</p>

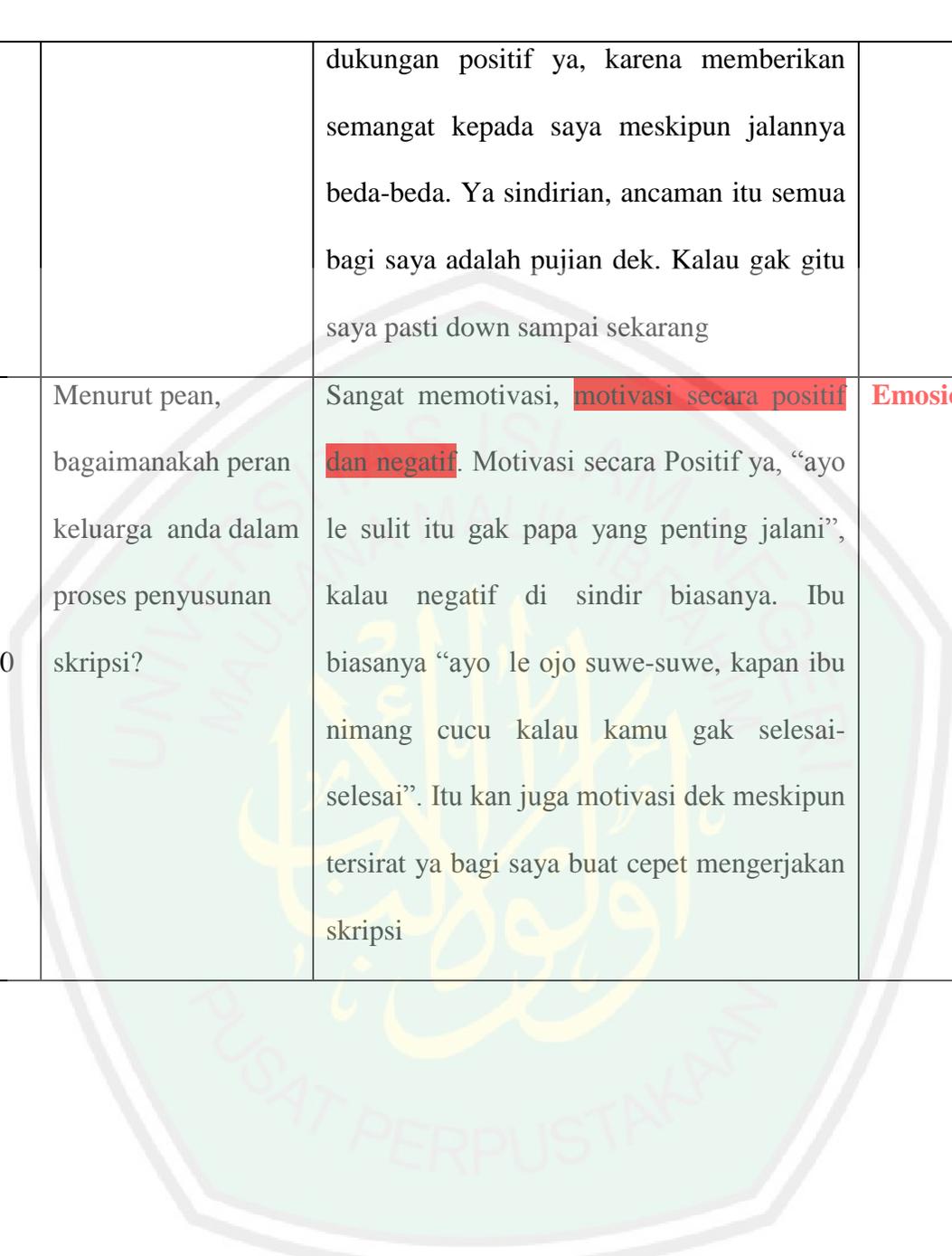
	harus kaya				
16	Berat juga itu mas, butuh tenaga ekstra dan butuh motivasi tinggi buat mengerjakannya yaa	Iya selama saya rasa mampu maka saya lanjutkan dek, karena kan gitu itu tergantung dari kemampuan kita juga kan yaa. <u>Kalau motivasi itu jelas harus di cari itu motivasi biar gak low motivation. Kayak dukungan-dukungan sosial gitu juga perlu bagi saya sendiri sih</u>	Adanya motivasi	Proses mencari dukungan sosial	135
17	Menurut mas nya, apakah dukungan sosial itu ?	Jadi begini, Aspek manusia itu dua ada intern dan ada ekstern. Yang intern jelas dari diri manusia dan yang ektern dari luar diri manusia. Dalam hadist menyebutkan bahwa diri manusia itu sakral (sangat sulit) dikendalikan. Jadi diri sendiri ini tidak	Arti dukungan sosial menurut Subyek	Pengertian Dukungan Sosial	140

		<p>mampu untuk memberikan dukungan secara intern (kalah sama malas) maka dari itu dibutuhkanlah motivasi ekstern yaitu dukungan sosial itu tadi (ex: dukungan dari orang tua, guru seperti nasihat dan motivasi). Jadi dukungan sosial itu menurut saya <u>motivasi ekstern yang mana motivasi tersebut akan membantu diri manusia untuk melakukan banyak hal dalam mencapai tujuan hidupnya</u></p>		<p>145</p> <p>150</p>
18	<p>Seberapa pentingkah sih, dukungan sosial bagi diri pean sendiri?</p>	<p>Penting sekali, seperti saya sebutkan tadi manusia itu ada dua aspek intern dan ekstern. Pasti penting karena sebagai penunjang diri dari luarnya</p>		155

13	<p>Seperti apakah dukungan sosial yang pernah mas terima selama proses mengerjakan skripsi ini? Berilah contohnya</p>	<p>Ada 3, pujian (dapat tantangan dari dospem karena di awal mendapat pujian bahwa skripsi saya bagus dan akan diberikan apresiasi sama beliau) sindiran (orang tua dan guru, bapak bilang “kamu umur berapa sekarang le, masa umur segitu skripsinya belum, kasihan umurmu”. Guru “kamu kalau belum selesai ini terus kapan kamu mau selesainya”) ancaman (ranah positif, ada dua pilihan le sekarang, mau telat dua semester atau telat dua tahun. Kalau kamu gak selesai ini aku jamin kamu bakal selesai dua tahun lagi, (DO)</p> <p>Nah, bagi saya itu semuanya adalah</p>	<p>Emosional</p>	<p>Bentuk Dukungan Sosial</p>	<p>160</p> <p>165</p> <p>170</p>
----	---	--	-------------------------	-------------------------------	----------------------------------



		dukungan positif ya, karena memberikan semangat kepada saya meskipun jalannya beda-beda. Ya sendirian, ancaman itu semua bagi saya adalah pujian dek. Kalau gak gitu saya pasti down sampai sekarang			175
20	Menurut pean, bagaimanakah peran keluarga anda dalam proses penyusunan skripsi?	Sangat memotivasi, motivasi secara positif dan negatif . Motivasi secara Positif ya, “ayo le sulit itu gak papa yang penting jalani”, kalau negatif di sendir biasanya. Ibu biasanya “ayo le ojo suwe-suwe, kapan ibu nimang cucu kalau kamu gak selesai-selesai”. Itu kan juga motivasi dek meskipun tersirat ya bagi saya buat cepet mengerjakan skripsi	Emosional	Bentuk Dukungan Sosial	180 185



21	Gitu ya, terus	<u>Saya ada fase sempat meremehkan skripsi,</u>	Internal	Penyebab telat	
	Menurut mas,	<u>halah skripsi gini aja pasti bisa dan itu</u>		menyelesaikan skripsi	
	bagaimanakah peran teman-temannya dalam proses penyusunan skripsi?	<u>bertahan satu semester.</u> Nah kok setelah satu semester temen-temen kok banyak yang selesai gitu, banyak yang kerja. Nah dari situ saya merasa termotivasi secara tidak langsung dan merasa tersindir juga. Kapan ya saya, kok gini terus ya saya. Jadi ada dukungan secara tidak langsung gitu memberikan motivasi kepada saya. Contoh ketika ketemu sama temen yang udah lulus, ayo gampang-gampang skripsi itu segera diselesaikan. Ada satu lagi temen sekarang udah lulus, dia sering memotivasi saya	Emosional	Bentuk dukungan sosial	190
					195
					200

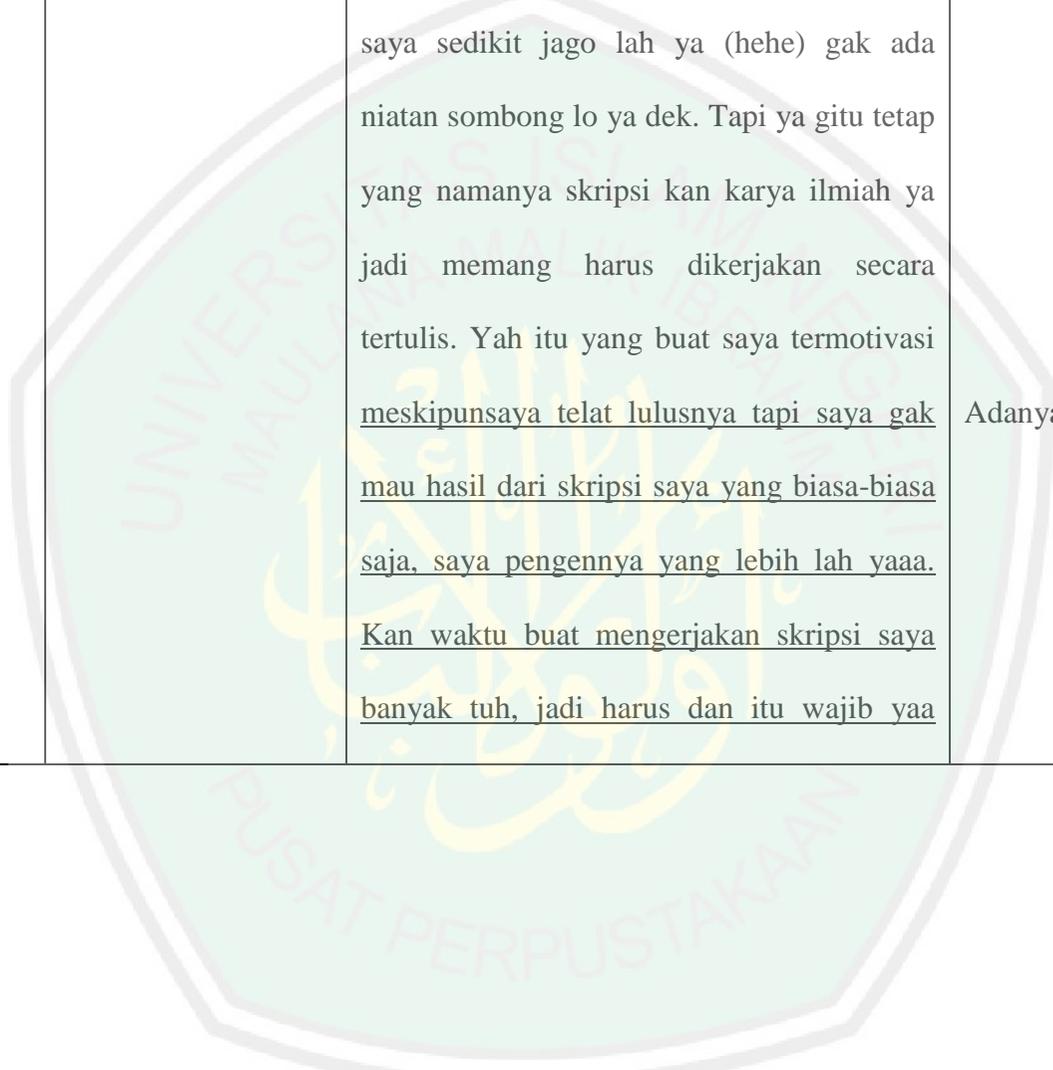


		<p>terlebih dalam aspek spiritual, dia juga sering membantu saya seperti mencarikan jurnal, minjem buku, belajar penyusunan skripsi juga terkadang konsul judul sama dia. Sangat membantu lah temen-temen itu</p>	<p>Instrumental</p> <p>Informatif</p>		205
22	<p>Menurut anda, perlukah teman-teman anda mendapatkan dukungan sosial dalam proses penyusunan skripsi? Mengapa?</p>	<p>Karena kita sama yaa, jadi yang sangat perlu sekali. Karena mereka kalah dengan diri sendiri (intern). Logikanya kalau mereka bisa menang melawan diri maka mereka tidak mungkin telat mengerjakan skripsinya. Tetapi kalau kalah melawan diri jadinya ya kayak saya ini dek, telat akhirnya hehe tapi telatnya saya ini beralasan lo yaa</p>			210
23	<p>Sebenarnya ni ya,</p>	<p>Gimana yaa, dikatakan sulit itu sebenarnya</p>			215

	<p>sulitkah menyelesaikan skripsi itu bagi masnya sendiri ?</p>	<p>ya biasa saja. Cuma ya gitu skripsi kan harus diselesaikan, salah satunya dengan bentuk tulisan ilmiah ya, dan <u>saya kurang ngerti penulisan ilmiah itu, jadi ya susah buat menyelesaikannya karena kekurangan saya ya itu tidak bisa menulis secara struktural dan yang sulit itu melawan malas bukan menyelesaikan skripsi, hedonis diri, dan tidak terbiasa menyelesaikan tugas dengan baik (bentuk hedonisnya main game, berenang, menonton film)</u></p>		<p>Penyebab telat menyelesaikan skripsi</p>	<p>220</p>
24	<p>Siapakah yang menjadi sumber dukungan sosial</p>	<p><u>Guru spiritual saya, jadi saya punya guru, beliau inilah yang bisa mengubah saya dari yang gagap sampai sekarang ini. Beliau</u></p>	<p>Dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat</p>	<p>Sumber dukungan sosial</p>	<p>225</p>

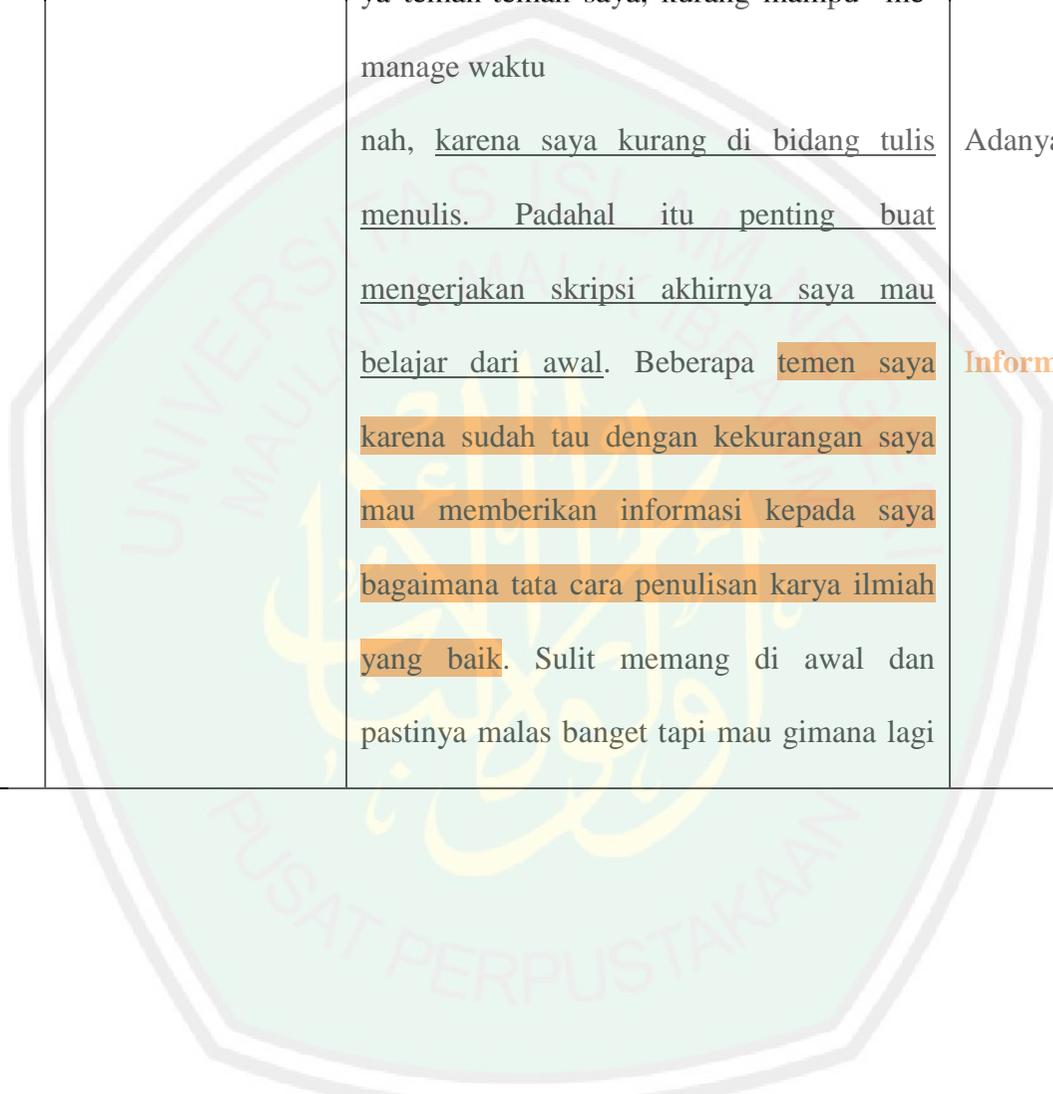
		<p>social support, tetapi menurut saya yang paling benar-benar menjadi semangat buat saya ini ya guru spiritual ini. <u>Ada rasa trust mangkannya saya kalau di beri motivasi pasti langsung mengerjakan kembali.</u></p> <p><u>Terkadang ketika saya benar-benar malas buat ngerjain skripsi, gak ada inspirasi atau lagi galau gitu langsung wes saya ke guru spiritual saya.</u></p>	Adanya motivasi	Proses memperoleh dukungan sosial	245
					250
25	<p>Sebenarnya, apa sih motivasi pean untuk memulai mengerjakan skripsi saat ini?</p>	<p>Motivasiku itu sebenarnya <u>pengen membuktikan ya kepada keluarga atau teman-teman kalau saya ini pasti bisa gitu menyelesaikan skripsi.</u> Karena apa bagi mereka (temen-temen maupun keluarga)</p>	Adanya motivasi	Proses memperoleh dukungan sosial	255

		<p>saya ini telat lulusnya pasti dikiranya karena malas, terus juga dimata teman-teman kan saya kurang dan sangat kurang bisa menulis secara ilmiah ya, meskipun secara verbal saya sedikit jago lah ya (hehe) gak ada niatan sombong lo ya dek. Tapi ya gitu tetap yang namanya skripsi kan karya ilmiah ya jadi memang harus dikerjakan secara tertulis. Yah itu yang buat saya termotivasi <u>meskipun saya telat lulusnya tapi saya gak mau hasil dari skripsi saya yang biasa-biasa saja, saya pengennya yang lebih lah yaaa.</u> <u>Kan waktu buat mengerjakan skripsi saya banyak tuh, jadi harus dan itu wajib yaa</u></p>	<p>Adanya Motivasi</p>	<p>Proses memperoleh dukungan sosial</p>	<p>260</p> <p>265</p> <p>270</p>
--	--	--	------------------------	--	----------------------------------

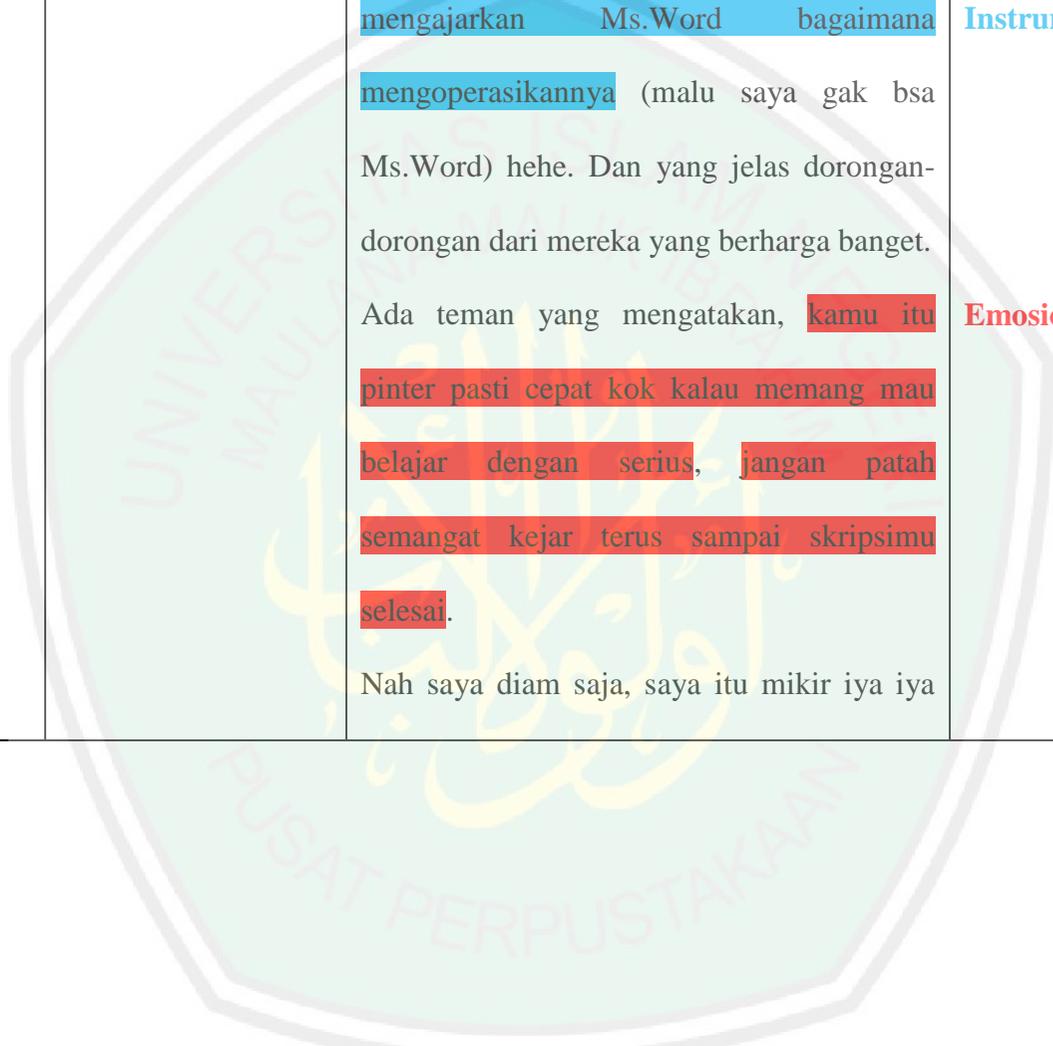


		<u>(tantangan) bagi saya harus lebih baik dan lebih bermanfaat bagi banyak orang.</u>		
26	Bagaimana proses penerimaan diri mas	Orang-orang banyak yang bilang kalau saya orangnya pendiam dan menyendiri.		275
	setelah mendapatkan social support dari berbagai pihak?	Sebagian orang yang lain bilang saya ini pinter ngomong, kalau saya pribadi saya bilang saya tidak pinter nulis. Tugas utama psikologi pinter ngomong dan harus pinter menyusun kata-kata supaya kata-kata itu menjadi mahal dan berkesan bagi orang lain, dan katanya saya pintar dalam hal tersebut.		280
	Sesuai dengan diri pean, sesuai dengan yang dibutuhkan? Meras puas kah?	Saya tidak suka menulis, kalau nulis artikel saya bisa tetapi kalau nulis secara struktural, karya ilmiah saya tidak bisa. Jujur selama		285

		<p>saya kuliah dapat tugas saya jarang buat makalah kalau kelompok saya biasanya bagian yang presentasi yang buat makalah ya teman-teman saya, kurang mampu manage waktu</p> <p>nah, <u>karena saya kurang di bidang menulis. Padahal itu penting buat mengerjakan skripsi akhirnya saya mau belajar dari awal.</u> Beberapa temen saya karena sudah tau dengan kekurangan saya mau memberikan informasi kepada saya bagaimana tata cara penulisan karya ilmiah yang baik. Sulit memang di awal dan pastinya malas banget tapi mau gimana lagi</p>	<p>Adanya motivasi</p> <p>Informatif</p>	<p>Proses memperoleh dukungan sosial</p> <p>Bentuk dukungan sosial</p>	<p>290</p> <p>295</p> <p>300</p>
--	--	--	---	--	----------------------------------



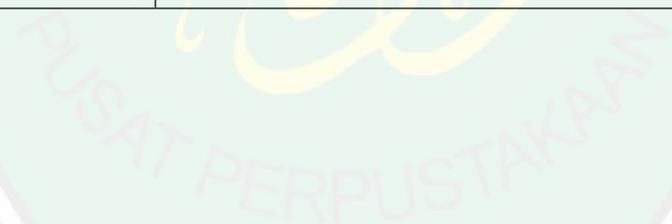
		<p>kalau memang tidak belajar ya saya tidak bisa-bisa.</p> <p>Beberapa dari temen ada yang memberikan buku panduan, ada yang secara langsung mengajarkan Ms.Word bagaimana mengoperasikannya (malu saya gak bsa Ms.Word) hehe. Dan yang jelas dorongan-dorongan dari mereka yang berharga banget.</p> <p>Ada teman yang mengatakan, kamu itu pinter pasti cepat kok kalau memang mau belajar dengan serius, jangan patah semangat kejar terus sampai skripsimu selesai.</p> <p>Nah saya diam saja, saya itu mikir iya iya</p>	<p>Instrumental</p> <p>Emosional</p>		<p>305</p> <p>310</p>
--	--	---	--	--	-----------------------



		<p>selama ini teman-teman saya saja yakin dengan saya, kenapa saya sendiri tidak. Saya pergi ke guru spiritual saya, saya menjelaskan tentang kekurangan saya, beliau hanya mengatakan <u>Tafakuro le (merenung) yakinkan dirimu terlebih dahulu, minta sama yang punya ilmu bahwa saat ini kamu lagi butuh belas kasih dari ilmunya.</u> Begitu kata beliau.</p> <p>Boleh cerita kan dek ya, begini..</p> <p>Saya ini dulu orangnya gagap, <u>saya bertemu dengan salah satu guru saya, ketika itu saya mulai diberi teknik untuk dapat membiasakan berbicara yaitu dengan cara</u></p>	<p>Non-akademik</p>	<p>Usaha mencari dukungan sosial</p> <p>Usaha mencari dukungan sosial</p>	<p>315</p> <p>320</p> <p>325</p>
--	--	--	---------------------	---	----------------------------------

	<p><u>tirakat dulu (puasa, meditasi) dan juga berlatih yaaa. Lama kelamaan alhamdulillah bisa ngomong gitu sampe akhirnya kemampuan berbicaranya masih bisa bertahan sampai sekarang.</u></p> <p>Dari situ lah saya termotivasi sekali sama gurus piritual saya, saya yakin beliau bisa membantu saya saat ini untuk menyelesaikan skripsi. saya jarang sekali bertemu sama beliau, ketika saya lagi kebingungan pasti saya pergi mencari beliau. Terkadang datang dirumahnya terkadang juga mencari di tempat mengajarkan</p>	<p>Non-akademik</p> <p>Adanya motivasi</p>	<p>Proses memperoleh dukungan sosial</p>	<p>330</p> <p>335</p> <p>340</p>
--	--	--	--	----------------------------------

					345
27	<p>Bagaimana rasanya mas setelah mendapatkan social support dari berbagai pihak? Sesuai dengan diri pean, sesuai dengan yang dibutuhkan kah? Merasa puas kah??</p>	<p><u>That's right jelaas saya sangat puas dan sangat cocok sekali sama beliau. Beliau motivasi terbesar saya dari dulu. Jasa dan ketelatenan beliau bakal terkenang samapai saya tua nanti. Lebay dikit</u></p>		<p>Kepuasan dengan emo social support</p>	350
					355
28	<p>Oke mas, terima</p>	<p>Iya sama-sama dek, saya juga terima kasih</p>			



	<p>kasih banyak ya atas waktunya mas</p>	<p>sudah bisa sharing ilmu sama pean dek, sama-sama masih belajar jadi jangan sungkan-sungkan kalau pengen minta ajarin ke saya</p>			360
29	<p>Iya mas, terima kasih banyak ya mas. Bantuan mas sangat bermanfaat sekali buat saya. Begitupun dengan wawasannya pean, sangat bermanfaat bagi saya. Sekali lagi terima kasih</p>	<p>Oke <i>nevermind</i>, kembali kasih juga yaa dek semoga informasi dariku tadi juga memberikan manfaat bagi pean dan skripsi pean</p>			365
					370



	banyak ya mas			
--	---------------	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Transkrip Wawancara dengan Subyek AB2

Inisial Subyek : Ab2

Tanggal wawancara : 17 Maret 2016

Lokasi Penelitian : Warung Coffe Natoeral pada pukul 15:00-18:00 WIB

Lama proses mengerjakan skripsi : 4 semester

Kode → **Ab2/17.10/No..B..**

No	Pertanyaan	Jawaban	Subtema	Tema	Baris
1	Assalamu alaikum mas, maaf mengganggu waktunya ya mas	Oiya, tidak papa silahkan ada yang bisa saya bantu dek ?			1
2	Terima kasih ya mas	Gak papa santai aja, saya sendiri tidak merasa			5

	waktunya, jadi menghambat waktunya buat ngerjain skripsi ini ya	terganggu kok, kan pean adek saya jadi saya siap membantu dan tidak merasa direpotkan sama sekali			10
3	Sebelumnya saya mau tanya ini mas, masnya ini udah semester berapa sekarang ya?	Waaah sensitif sekali ini pertanyaanya yaa, sedikit merasa tersinggung ini saya hehe Bercanda kok dek, santai saja Berapaa yaa, mahasiswa lama sih jadi lupa sekarang itu semester berapa ya Kurang lebih semester 12 kayaknya hihi			15
4	Semester 12 ya mas. Menurut mas sulit kah mengerjakan skripsi itu	Tidak sih ya, jika individu berfikir sulit mengerjakan ya bakalan sulit tapi kalau berfikir mudah ya pasti mudah kok, hanya			

	mas ?	saja jangan sering mengeluh dan kerjakan, serta harus optimis sama kemampuan diri sendiri lah itu yang pasti			20
5	Jadi memang harus punya manajemen diri yang baik ya mas kalau ngerjain skripsi itu	Benaar, pinter sampean hehe kalau management dirinya kacau ya bakal kacau itu skripsinya. Bagaimana kita bisa ngatur diri tau kemampuan kita pasti lancar deh skripsinya			25
6	Selama ini gak menyelesaikan skripsi itu kemana ya mas pean ? maksudnya ada kegiatan lain kah yang menghambat ?	Sungguh-sungguh frontal sekali ini pertanyaannya yaa sampean ini, kenapa yaaa <u>Kesibukannya ya maen itu, saya kan suka mendaki jadi waktu saya habis buat mendaki gunung, bagi saya gunung lebih indah daripada skripsi, hehehe</u>	Internal	Penyebab telat skripsi	30

		<p>Kalau gak gitu <u>biasanya saya melatih anak-anak UKM itu, kan saya senior jadi masih punya junior lah ya yang perlu dibimbing</u></p>	Eksternal		35
7	<p>Wiiih, maen ya mas lebih indah dan lebih seru memang mas ya kalau muncak itu yaaa</p>	<p>Ooo tentu deek, sangat-sangat sangat bagus sekali. Kan ilmu didapat bukan hanya di bangku kuliah aja dek, dimanapun banyak ilmunya termasuk mendaki gunung. Banyak rasa kekeluargaan dan saudara-saudara baru yang ditemui disana.</p>			40
8	<p>Selain karena managemen diri yang kurang baik, kendala apalagi yang mas rasakan dalam</p>	<p><u>Awalnya binggung mencari judul ya. Gak ada judul yang cocok gitu. Dulu saya sudah pernah mengajukan judul dan diterima oleh dosen-dosen, responnya baik-baik tapi ya gitu penelitiannya yang susah karena harus ke</u></p>	Eksternal	Penyebab telat skripsi	45

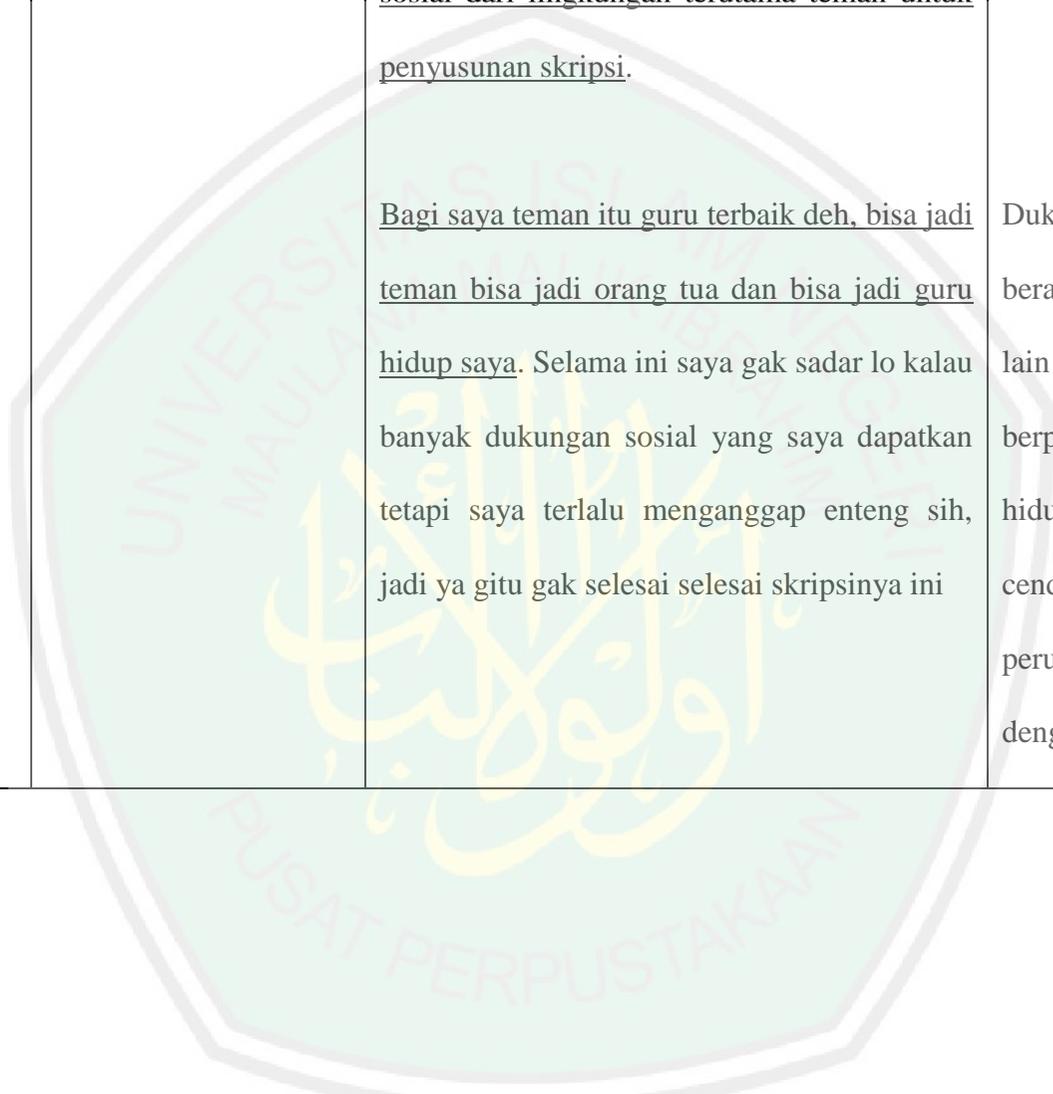
	menyelesaikan skripsi?	Jakarta lah kan saya gak punya dana ya waktu itu jadi saya lepas deh. Nyari judul yang lain aja tapi ya gitu gak nemu-nemu			50
9	Gak dapet-dapet judulnya atau memang peannya yang tidak mencari mas ?	Sudah, sudah mencari saya ini, tapi ya gitu belum ada yang cocok dengan keinginan saya. Jadi ya gitu semakin hari semakin molor aja ini skripsi saya hehe Selain judul ada faktor lain yang menjadi kendala saya dalam menyelesaikan skripsi dek.			55
10	Oiya mas, apa itu ?	<u>Orang tua saya lagi sakit dek, jadi saya harus membagi waktu buat skripsi dan keluarga.</u> Bebarengan dengan mengerjakan skripsi ayah saya sakit jadi harus bolak-balik rumah ke	Eksternal	Penyebab telat skripsi	60

		Malang. Padahal jaraknya juga cukup jauh jadi di Malang malah malas-malasan jadinya		
11	Bisa dikatakan manajemen diri masnya ini kurang baik ya mas?	Iyaps benaar, saya ngatur hidup saya saja bingung hehe. Makanya skripsi saya amburadul. Dan sampai saat ini baru mengajukan judul skripsi		65
12	Mas sudah sampai bab berapa skripsinya?	Hehehe saya masih mengajukan judul ini dek, masih mau dapet dosen pembimbing. Baru memulai untuk mengerjakan skripsi saya		70
13	Ooo, rencananya mau ambil kuantitatif apa kualitatif mas skripsinya?	Seperti kuantitatif ya, lebih mudah dan lebih bcepat kayaknya itu. Kalau kualitatif saya kayaknya kurang mampu de, secara saya di malangnya juga cuman beberapa hari. Dibuat konsul saaj sudah habis waktunya		75

14	<p>Pernahkah konsultasi ke temen-temennya atau ke dosen gitu mas tentang judul skripsinya?</p>	<p>Jelas lah pernah. <u>Saya sering ngopi gitu sama para dosen. Banyak yang ngasih masukan ini itu tapi ya gitu ada yang sesuai ada yang sesuai dan kebanyakan gak sesuai heheeh</u></p> <p>Terlalu susah dan lama lah ya menurutku saran-sarannya beliau. <u>Tapi ya gitu manfaatnya saya tau dan lebih mengerti tentang skripsi dan pandangan saya mau ambil judul skripsi</u></p>	Emosional	Bentuk dukungan sosial	80
15	<p>Kalau ke teman-teman sendiri gimana mas? Sering gak konsultasi non-formal atau saling share pengalaman</p>	<p>Iyaaa, <u>teman-teman banyak yang ngajakin bahkan ngasih bantuan saya buat menemukan judul skripsi biar saya gak kebingungan dengan judul aja ya</u></p>	Informatif	Bentuk dukungan sosial	85

	skripsinya ?				90
16	Support sekali ya teman-temannya ?	Iya <u>teman-teman ngopi ini yang sangat support saya dalam menyelesaikan skripsi</u>	Emosional	Bentuk dukungan sosial	
17	Menurut mas, apakah dukungan sosial itu ?	Bagi saya dukungan sosial itu <u>Lingkungan yang membuat perkembangan positif, positif untuk membantu tercapainya suatu tujuan.</u> Kalau skripsi yaa <u>bisa ngasih motivasi, memberikan pembelajaran gitu gitu, pembelajaran ya seperti ngasih informasi kalau saya gak tau teori atau apa gitu, terus juga bisa berbagi jurnal gitu sih</u>	Arti dukungan sosial menurut Subyek	Pengertian Dukungan Sosial	95 100
18	Seberapa pentingkah dukungan sosial bagi anda sendiri?	Sangat penting, karena saya orangnya tidak teratur, tidak rapi, suka malas-malasan, <u>menganggap enteng skripsi hehe lagipula juga</u>	Internal	Penyebab telat	

		<p><u>ngapain cepet-cepet ntar juga bingung kan mau ngapain setelah lulus</u> haha (jangan ditiru ya dek). Maka dari itu <u>saya butuh dukungan sosial dari lingkungan terutama teman untuk penyusunan skripsi.</u></p>	<p>Adanya Motivasi</p>	<p>menyelesaikan skripsi</p> <p>Proses memperoleh Dukungan sosial</p>	<p>105</p>
		<p><u>Bagi saya teman itu guru terbaik deh, bisa jadi teman bisa jadi orang tua dan bisa jadi guru hidup saya.</u> Selama ini saya gak sadar lo kalau banyak dukungan sosial yang saya dapatkan tetapi saya terlalu menganggap enteng sih, jadi ya gitu gak selesai selesai skripsinya ini</p>	<p>Dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sedikit berperan dalam hidupnya dan cenderung mengalami perubahan sesuai dengan waktu</p>	<p>Sumber dukungan sosial</p>	<p>110</p> <p>115</p>



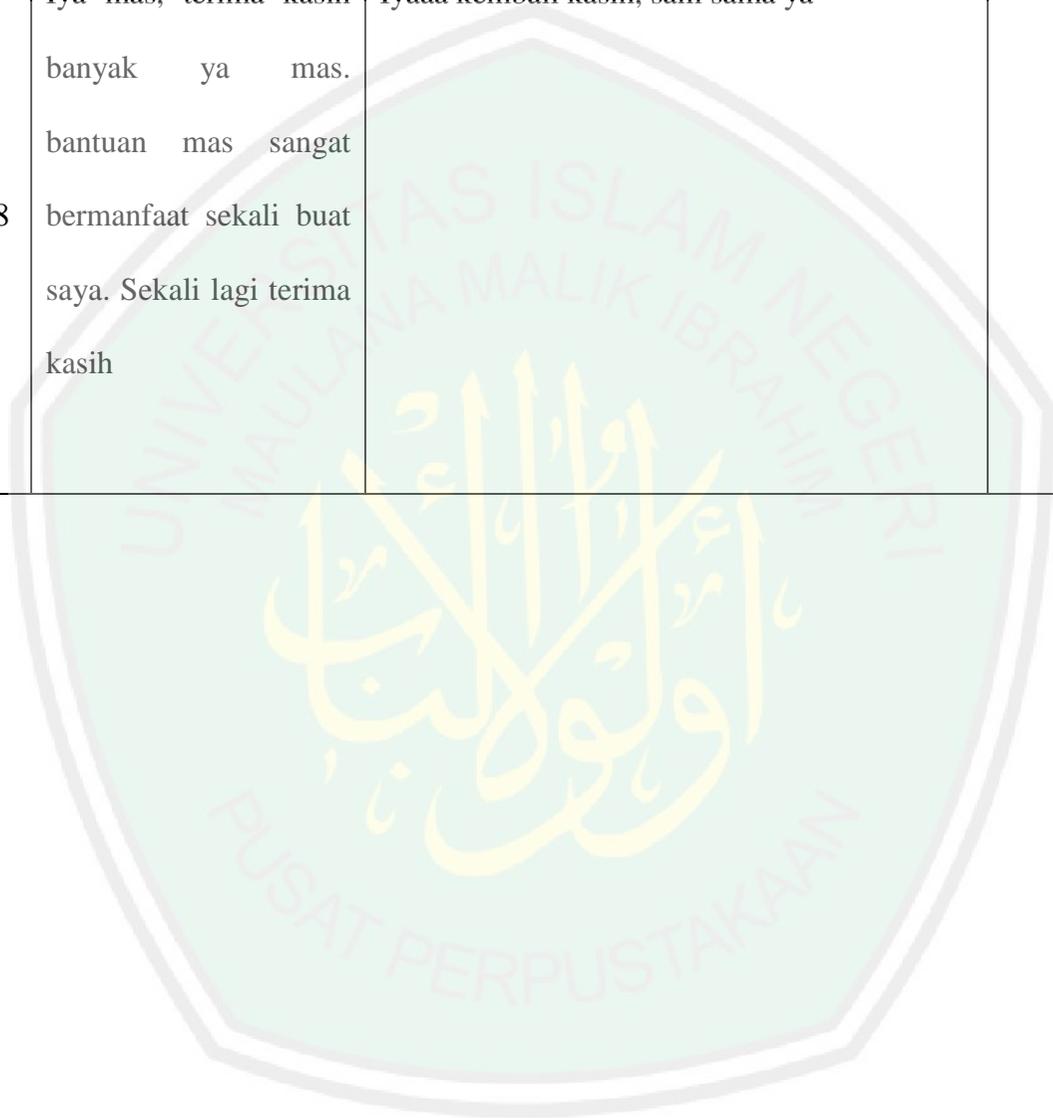
19	<p>Seperti apakah dukungan sosial yang pernah mas terima selama proses mengerjakan skripsi? Berilah contoh</p>	<p>Teman yang selalu memotivasi saya, kayak ngasih semangat, mengingatkan terus kapan selesai, kadang kalau lagi ngumpul gitu malah skripsi saya yang dibahas, jadi gak enak sama mereka akhirnya saya sedikit termotivasi mau mengerjakan. dosen yang tidak mempersulit dalam penyelesaian skripsi, keluarga yang selalu memantau (kadang kalau pulang ditanyain kapan selesai gitu terus). Sama satu lagi keluarga saya punya yayasan dan yayasan itu lagi menunggu saya karena orang tua sudah tidak mampu mengelola jadi ya saya harus segera selesai skripsi dan membantu mereka, itu yang selalu diingatkan orang tua</p>	<p>Emosional</p> <p>Adanya motivasi</p>	<p>Bentuk dukungan sosial</p> <p>Proses memperoleh dukungan sosial</p>	120
					125
					130

		<u>kepada saya</u>			
20	Selama ini bagaimanakah peran keluarga anda dalam proses penyusunan skripsi?	<u>Keluarga adalah alasan utama</u> saya untuk menyelesaikan skripsi keluarga selalu tanya tentang perkembangan skripsi apalagi ketika saya berada dirumah sampai-sampai bawaannya tidak betah dirumah karena terlalu sering ditanyakan kapan selesainya itu.	Dukungan sosial yang berasal dari orang-orang yang selalu ada sepanjang hidupnya	Sumber Dukungan Sosial	135
21	Kalau peran teman-teman anda sendiri bagaimanakah dalam proses penyusunan skripsinya pean ?	Teman juga seperti orang tua selalu memberi dukungan pada saya, pernah saya dimarahi karena telat dalam penyusunan skripsi namun bagi saya itu adalah motivasi bagi saya, dengan di marahi seperti itu jadinya saya terdorong untuk meyelesaikan bisa saya tidak dimarahi lagi sama mereka	Emosional	Bentuk dukungan sosial	140

		<p><u>dulu</u>.Sebenarnya ada satu teman saya sih yang dia bener-bener care sama saya. Jadi cerita ini gak papa yaa..</p> <p>Dia temen psikologi dulu tapi sekarang sudah lulus. Dia selalu memberikan motivasi kepada saya tentang semuanya, tentang kehidupan tentang kuliah termasuk skripsi ini. <u>Saya jarang ketemu dia kalau saya lagi butuh gitu dia pasti sealu ada dan dorongan-dorongan dari dia itu beeh joosss wees, ngena banget dikehidupanku dek</u>. Pengaruhnya sangat-sangat mempengaruhi sekali</p> <p>Peneliti : kira-kira dorongan seperti apa ya mas? Boleh diceritakan kah?</p>	<p>Adanya motivasi</p>		<p>175</p> <p>180</p> <p>185</p>
--	--	--	------------------------	--	----------------------------------

		<p>Subyek : selain memotivasi dia juga sering bantuin cari tema-tema yang mau saya angkat itu seperti apa, nyariin jurnal, lebih tepatnya memfasilitasi banget dia itu. Sangking akrabnya mungkin yaaa. hihi</p>	<p>Instrumental</p>	<p>Bentuk dukungan sosial</p>	<p>190</p>
26	<p>Bagaimana perasaan mas setelah mendapatkan social support dari berbagai pihak? Sesuai dengan diri pean, sesuai dengan yang dibutuhkan kah? Merasa puas kah??</p>	<p>Pastinya bangga lah, sudah memberikan motivasi ke saya. Berarti banyak yang memperhatikan saya kan gitu. Cuman selama ini gak keliatan aja perhatiannya wkwk. Pualah ke orang tua ke temen-temen juga, pas juga di akhir-akhir semester ini banyak yang support</p>			<p>195</p> <p>200</p>

27	Oke mas, terima kasih banyak ya atas waktunya mas	Sama sama, kembali kasih dek, semoga lancar juga ya skripsimu			
28	Iya mas, terima kasih banyak ya mas. bantuan mas sangat bermanfaat sekali buat saya. Sekali lagi terima kasih	Iyaaa kembali kasih, sam sama ya			205 210



Transkrip Wawancara dengan Subyek SR3

Inisial Subyek : Sr3

Tanggal wawancara : 25 Maret 2016

Lokasi : Di Caffe Coffe di jalan simpang gajayana dinoyo lowokwaru Malang pada pukul 10:00-13:00 WIB

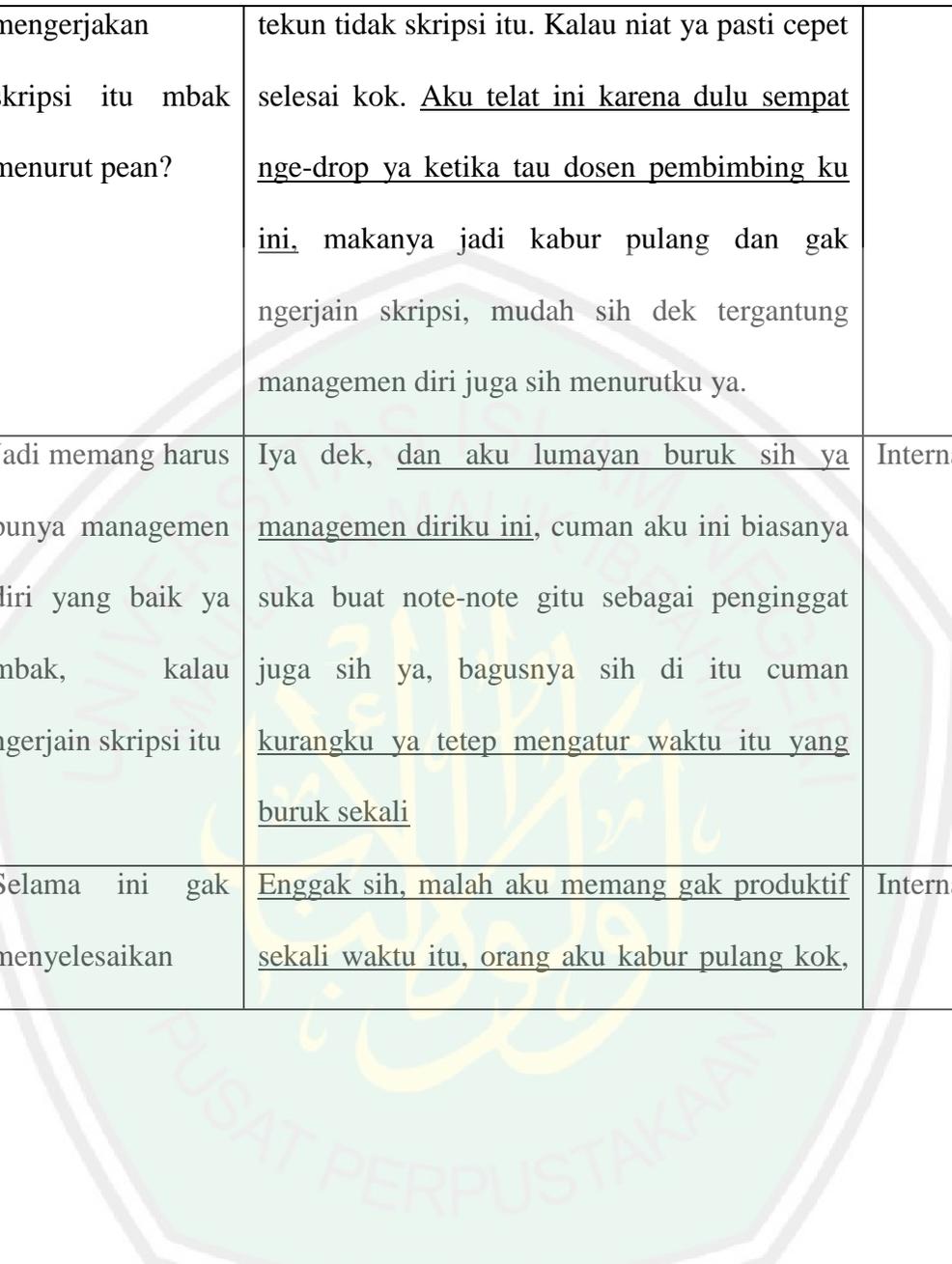
Lama proses mengerjakan skripsi : 3 ½ semester

Kode → **Sr3/25.10/B...**

No	Pertanyaan	Jawaban	Subtema	Tema	Baris
1	Assalamu alaikum mbak, maaf mengganggu waktunya ya mbak	Oiya gak papa dek. Ada yang bisa saya bantu nih dengan skripsimu?			1

2	Terima kasih ya mbak waktunya, jadi menghambat waktunya buat ngerjain skripsi ini ya	Oo tidak dek, sama sekali tidak kan kita udah janjiin ya sebelumnya jadi tidak apa-apa kok, santai aja			5
3	Sebelumnya saya mau tanya ini mbak, mbaknya ini udah semester berapa sekarang ya?	Aku saat ini semester 10 dek udah telat banget kayaknya yaa buat ngerjain skripsi hehehe jangan dicontoh ya			10
4	Semester 10 ya mbak. sulit kah	Sebenarnya sih enggak ya tergantung dari kitanya aja mau mulai mengerjakan dengan	Eksternal	Penyebab telat menyelesaikan skripsi	15

	mengerjakan skripsi itu mbak menurut pean?	tekun tidak skripsi itu. Kalau niat ya pasti cepet selesai kok. <u>Aku telat ini karena dulu sempat nge-drop ya ketika tau dosen pembimbing ku ini</u> , makanya jadi kabur pulang dan gak ngerjain skripsi, mudah sih dek tergantung manajemen diri juga sih menurutku ya.			20
5	Jadi memang harus punya manajemen diri yang baik ya mbak, kalau ngerjain skripsi itu	Iya dek, <u>dan aku lumayan buruk sih ya manajemen diriku ini</u> , cuman aku ini biasanya suka buat note-note gitu sebagai pengingat juga sih ya, bagusnya sih di itu cuman <u>kurangku ya tetep mengatur waktu itu yang buruk sekali</u>	Internal	Penyebab telat menyelesaikan skripsi	25 30
6	Selama ini gak menyelesaikan	<u>Enggak sih, malah aku memang gak produktif sekali waktu itu, orang aku kabur pulang kok,</u>	Internal	Penyebab telat menyelesaikan skripsi	



		soalnya aku berfikiran kalau pasti telat deh kalau dapet bapak ini. Karena beliau sendiri memang suibuk banget ya orangnya dan juga rumornya sih kurang begitu bimbing kayaknya. Jadi ya malas aja dek jadinya tau informasi kayak gitu			50
8	Gara-gara dosen pembimbing ya mbak berarti, kendalanya ?	Bisa dibilang gitu sih, cuman banyak faktor juga ya yang menjadikendala menurutku			55
9	Apa itu mbak kendala yang lainnya?	<u>Referensi juga dek jadi dosen pembimbingku ini dalam skripsi itu referensinya harus jurnal internasional,</u> sedangkan kemampuan b.inggrisku kurang, jadi lama buat terjemahin	Eksternal	Penyebab telat menyelesaikan skripsi	60

		<p>habis itu belum bacanya kan, jadi lama ituu <i>molor-molor</i>. <u>Belum lagi dosen pembimbingku juga punya format sendiri dalam penulisan skripsi, kita harus menyesuaikan juga kan buat formatnya beliau moody juga, kan tau sendiri kalau dosennya kayak gitu lo yaa logika aja deh pasti <i>moody</i> kan buat nyelesaiin skripsinya. Hayoo hehehe</u></p>			65
10	<p>Iya juga sih ya mbak, selain referensi sama dosen pembimbing apa lagi mbak yang</p>	<p><u>Dari situ kan aku jadi takut sama dosen pembimbing, gampang nyerah jadinya, sulit buat survive (aku kan gampang drop), terus udah sih, <u>problematikaku yang jelas itu ya dosen pembimbing terus referensi dan manajemen diri yang buruk aja</u></u></p>	<p>Internal</p> <p>Eksternal</p> <p>Internal</p>	<p>Penyebab telat menyelesaikan skripsi</p>	70

	menjadi kendala mbak dalam menyelesaikan skripsi ?				75
11	Terus mbak kalau mempelajari format dari dosen pembimbing kayak gimana mbak ?	<p><u>Aku nyari ke temen-temen sama ke kakak tingkat belajar ke mereka gimana format yang biasanya di paka sama bapak ini, terus juga sering konsultasi ke dosen-dosen lainnya sebagai pengganti bimbingan sama dosen pembimbing. Karena kan tau sendiri seperti yang aku ceritakan di awal kalau dosen pembimbingku susah ditemui tuh makanya biar cepet kelar ya harus mencari bimbingan dari dosen lainnya.</u></p>	<p>akademik</p> <p>akademik</p>	<p>Proses memperoleh dukungan sosial</p>	<p>80</p> <p>85</p>

12	<p>Jadi usaha sendiri ya mbak kalau gitu itu, memang harus berjuang ya mbak dalam menyelesaikan skripsi</p>	<p>Iyaa bener banget, harus sabar juga dalam menyelesaikan skripsi itu dek, biar ntar jelas juga itu skripsimu dan benar-benar memahami nantinya, di sidang bakal aman kalau memang sudah memahami</p>			<p>90</p>
13	<p>Mbak sudah sampai bab berapa skripsinya?</p>	<p>Saya proses bab 3 ini dek mau ngerjain metode penelitian ini saat ini.</p>			<p>95</p>
14	<p>Mbak kuantitatif apa kualitatif mbak skripsinya?</p>	<p>Aku kuantitatif dek, metode ini yang lama, soalnya kan lama di pembuatan blueprint sama skalanya itu dek</p>			<p>100</p>
15	<p>Oo gitu mbak,</p>	<p>Rencananya sih akau mau adaptasi dek, <u>cuman</u></p>	<p>Internal</p>	<p>Penyebab telat skripsi</p>	

	<p>mbak mau adaptasi apa mau buat sendiri rencananya ini untuk pembuatan blueprint sama skalanya?</p>	<p><u>ya gitu aku dulu gak seberapa paham betul masalah pembuatan blueprint sama skala jadiagak kebingungan juga sih sekarang.</u></p>			105
16	<p>Iya mbak kalau kuantitatif pasti lamanya di metode ya.</p>	<p>Iyaa di metodenya ini</p>			110
17	<p>Kalau ngerjain blueprint sama skalanya biasanya</p>	<p><u>Aku belajar sama temen-temen yang sama-sama kuantitatif</u>, kan ada grup yang memang khusus buat temen-temen yang ngambil</p>	Akademik	Proses memperoleh dukungan sosial	115

	<p>mbak tanya ke siapa? Tadi kan katanya kesulitan di pembuatan skala sama blueprint</p>	<p>kuantitatif, <u>biar sama-sama share gitu saling belajar juga kan kita jadinya. Dari situ sih biasanya aku</u></p> <p><u>Tapi secara pribadi aku memang punya temen-temen dekat yang mereka bisa diajakin belajar bareng. Sama sama belum selesainya sekarang sih jadi sama-sama berjuang juga kan kitanya.</u></p> <p><u>Kalau sama-sama gak bisa baru deh kita pergi ke dosen yang <i>expert</i> dalam kuantitatif</u></p>	<p>Akademik</p> <p>Akademik</p> <p>Akademik</p>		<p>120</p> <p>125</p>
<p>18</p>	<p>Saling support jadinya ya mbak kalau kayak gitu itu, sama-sama belajarnya jadi</p>	<p>Iya deek, bermanfaat banget dah saat ini waktu-waktu belajar sama temen-temen gitu karena tujuan kita pada sama sih, sama sama mau nyelesaiin skripsi ya. <u>Jadi saling butuh dan saling share ilmu yang di dapet waktu kuliah</u></p>	<p>Akademik</p>	<p>Penyebab telat skripsi</p>	<p>130</p>

	sama-sama butuh ilmunya juga				
19	Kalau dalam psikologi namnaya dukunga sosial atau <i>social support</i> ya mbak,	Iyaa iya dalam psikologi namanya gitu. Iya iya harus pake bahasa psikologi juga ini ya hehehe			135
20	Menurut mbak, apakah dukungan sosial itu ?	Dukungan sosial itu <u>diberi bantuan</u> , bisa berupa <u>fisik</u> (bantuan secara nyata), <u>bantuan emosional</u> (bantuan nyemangatin ketika lagi nge-down, ngasih nasihat), <u>bantuan spiritual dari orang tua</u> (<u>doa-doa gitu</u>)	Arti dukungan sosial menurut Subyek Non Akademik	Pengertian Dukungan Sosial Usaha mencaridukungan sosial	140

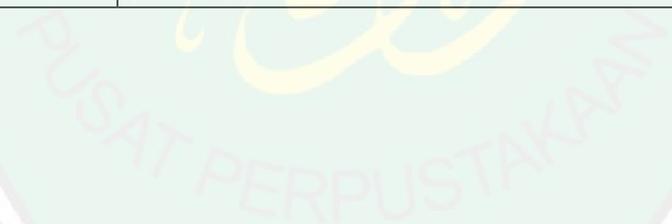
21	Seberapa pentingkah dukungan sosial bagi mbaknya?	<p>Penting banget, <u>karena yang bikin aku ngelanjutin skripsi lagi ya karena dukungan-dukungan mereka itu (keluarga) karena sempet sih kefikiran buat berhenti kuliah gak nerusin skripsi karena apa yaa..salah satunya itu down banget ketika tau kalau dospem nya bapak itu, yang ada difikiranku sih pasti gak lulus tepat waktu ini, karena ketakutan-ketakutan diri sendiri sih sebenarnya ya, makanya aku telat ngerjainskripsi. Tapi <u>alhamdulillah dukungan-dukungan yang aku terima mampu mengembalikan motivasi aku.</u></u></p>	Adanya motivasi	<p>Proses memperoleh dukungan sosial</p> <p>Penyebab telat menyelesaikan skripsi</p>	145
			Kepuasan diri	Proses memperoleh dukungan sosial	150
22	Seperti apakah dukungan sosial	<p>Berupa penghargaan, nasihat, aksi kayak bantuin gitu (nyata). Penghargaannya gitu aku</p>	<p>Instrumental</p> <p>Penghargaan</p>	<p>Bentuk Dukungan Sosial</p>	155

	<p>yang pernah mbak terima selama proses mengerjakan skripsi? kasih contohnya ya mbak</p>	<p>bakal dikasih reward (berupa mobil sama lanjutin s2 di Jakarta hehe) kalau skripsiku segera selesai dan kalau bisa ya tahun ini selesai, nasihat-nasihatnya ya ngingetin gitu orang tua kapan selesainya-kapan selesainya terus-terusan ngasih motivasi aku kayak ayo kak semangat, kamu pasti bisa kok, mama terus doain kakak dari sini, semangat ya kak . Kayak gitu sih yang aku alami selama ini</p>	<p>Emosional</p>		<p>160</p> <p>165</p>
<p>23</p>	<p>Menurut mbak bagaimanakah peran keluarga mbak dalam proses penyusunan</p>	<p><u>Keluarga tentunya doa</u> ya, pertanyaan-pertanyaan cepet lulus itu sih yang selalu di lontarkan. Ayah sering melontarkan ayo kak kapan selesai segera lanjut s2, ini ayah udah siapin mobil juga buat s2 sebagai transportasi</p>	<p>Non akademik</p> <p>Penghargaan</p>	<p>Usaha mencari D.S</p> <p>Bentuk Dukungan Sosial</p>	<p>170</p>

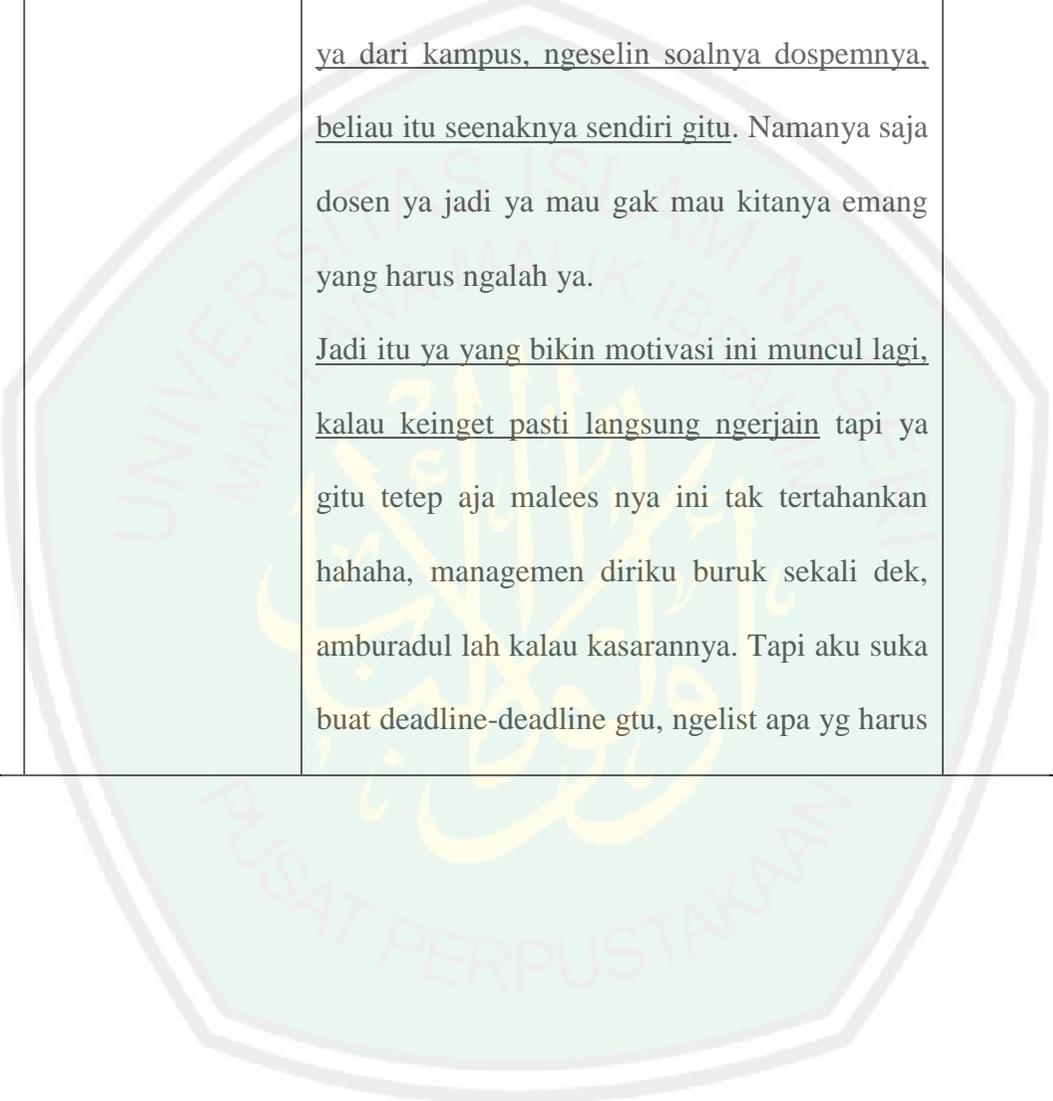
	skripsi?	kamu, doa sama materi.			
24	Menurut mbak, bagaimanakah peran teman-teman mbak dalam proses penyusunan skripsi?	Pernah beberapa teman gitu bela-belain dari rumah ke malang untuk bantuin aku sempro, bikin laporan lebih ke bantuan secara nyata ya kalau teman-teman. Seringan juga teman-teman mengingatkan gitu ayoo lah ayooo segera, sebagai pengingat itu teman-teman. Lebih pada bantuan yang nyata, terkadang juga ngsih aku info-info gitu kayak kalau lihat buku tentang skripsiku pasti dipinjemin atau aku dikasih tau kalau ada buku tentang skripsiku dimana gitu, motivasi dan sebagai pengingat gitu	Instrumental Emosional Informatif	Bentuk Dukungan Sosial	174 180 185
	25	Terus menurut	Perlulah karena manusia itu rentan ya,		

	<p>mbak, perlukah teman-teman anda mendapatkan dukungan sosial dalam proses penyusunan skripsi? Mengapa?</p>	<p>gampang stres. Jadi untuk menanggulangnya ya dengan diberikan dukungan sosial, antisipasi juga takut orangnya depresi gitu. Sebagai antisipasi buat menanggulangnya. Dan juga sangat perlu karena masa-masa semester akhir adalah saat-saat masalah krusial yang dapat menyebabkan kuliah putus ditengah jalan sampai D.O. dan saya kira teman-teman banyak yang telat karena organisasi atau kalau gak gitu karena bagi mereka skripsi hal yang sepele mungkin yaa hehehe</p>			190
26	<p>Siapakah yang menjadi sumber</p>	<p><u>Orang tua yang paling ngena ya. Kalau lagi down gitu saya pasti larinya ke orang tua.</u></p>	<p>Dukungan sosial yang berasal dari</p>	<p>Sumber Dukungan Sosial</p>	200

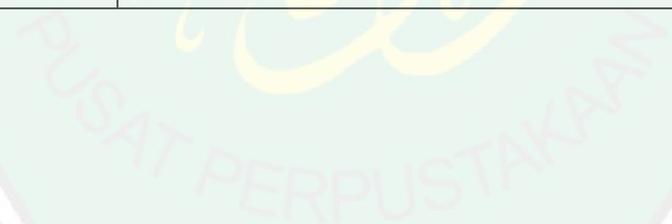
	<p>dukungan sosial mbak saat ini?</p>	<p><u>Curhat ke mereka gitu, bagaimana kesulitan menyelesaikannya. Itung-itung nambah energi ya kalau cerita ke mama sama ayah gitu. Dan terasa plong banget kadang sampe nangis, ya kan tau sendiri selama ini kan biaya dari mereka, aku telat pun pasti juga biaya dari mereka-mereka itu. Merasa membebani mereka banget dah pokoknya</u></p>	<p>orang-orang yang selalu ada sepanjang hidupnya. Usaha mencari dukungan sosial</p>	<p>Proses memperoleh dukungan sosial</p>	<p>205</p>
<p>27</p>	<p>Sebenarnya, apa motivasi mbak untuk memulai mengerjakan skripsi saat ini?</p>	<p>Motivasi ya, yang jelas orang tua ya. Itu yang paling ngena banget deh. <u>Keinget banget dengan orang tua kalau lagi maen gitu. Soalnya kan aku udah nelat agak lama ya ini jadi merasa gak enak aja sama orang tua. Apalagi masih ada tanggungan adek-adek kan dan aku</u></p>	<p>Adanya motivasi</p>	<p>Proses memperoleh dukungan sosial</p>	<p>210</p>



		<p>ini anak pertama, jadi merasa bukan menjadi contoh yang baik aja buat adek-adek kalau saya telatnya kelamaan hehe. <u>Kalau bukan karena mereka (orang tua) mungkin aku udah out kali ya dari kampus, ngeselin soalnya dospemnya, beliau itu seenaknya sendiri gitu.</u> Namanya saja dosen ya jadi ya mau gak mau kitanya emang yang harus ngalah ya.</p> <p><u>Jadi itu ya yang bikin motivasi ini muncul lagi, kalau keinget pasti langsung ngerjain</u> tapi ya gitu tetep aja malees nya ini tak tertahankan hahaha, managemen diriku buruk sekali dek, amburadul lah kalau kasarannya. Tapi aku suka buat deadline-deadline gtu, ngelist apa yg harus</p>			<p>215</p> <p>220</p> <p>225</p>
--	--	--	--	--	----------------------------------



		aku lakuin. Binggung jga sih management diri yg baik apa kagak hhe			230
28	<p>Bagaimana rasanya mbak setelah mendapatkan social support dari berbagai pihak? Sesuai dengan diripean, sesuai dengan yang dibutuhkan kah? Merasa puas kah??</p>	<p>Membantu sekali sih sebenarnya ya. Dorongan-dorongan dari temen-temen sama orang tua itu berarti banget buat aku. Merasa ada yang perhatian sama aku, berharga banget deh pokoknya, terlebih juga memunculkan motivasi-motivasi kan kadang susah ya. <u>Mangkanya seringan telp mama sama ayah gitu ya buat memunculkan motivasi lagi kalau lagi down.</u> Karena aku juga yakin mereka pun juga pasti berdoa buat aku biar cepet selesai.</p>	Non-akademik	Usaha mencari dukungan sosial	235 240
29	Oke mbak, terima	Iya iya dek sama-sama. Maaf ya gak bisa bantu			



	<p>kasih banyak ya atas waktunya mbak</p>	<p>banyak ke kamu. Kalau masih butuh informasi lebih lengkaonya silahkan langsung hubungi aku aja. Pasti aku bantu kok nantinya kalau aku gak lagi repot ya</p>		245
30	<p>Iya mbak, terima kasih banyak ya mbak. bantuan mbak sangat bermanfaat sekali buat saya. Sekali lagi terima kasih</p>	<p>Iyaa sama-sama gak usah sungkan-sungkan juga buat hubungi aku ya, oke see you yaa</p>		250



	mengerjakan skripsinya?	<u>pinter ya jadi ya kemungkinan dia meremehkan kali ya. Di anggap nya mudah skripsi itu mangkanya gak dikerjakan</u> hehehe.		skripsi	
2	Oo gitu, saya pernah dengar bahwa Ar ini kurang begitu expert dalam penulisan karya ilmiah, benarkah mas?	Oiyaaa iyaaa.. bener banget itu, sampe lupa aku. <u>Ar ini selama kuliah jarang banget buat makalah.</u> <u>Dia pasti bagian presentasi.</u> Pernah nih saya satu kelompok sama Ar tugas apa ya kalau gak salah psikologi islam apa studi qur'an gitu. Dia sama sekali gak buat makalah jadi dia tulis di tangan gitu langsung berupa bagan. Laah kan aku binggung ya buat makalahnya, dia mah enak aja. <u>Nilai plus nya waktu presentasi jadinya bagus itu dia,</u> aku juga kena imbas baiknya juga sih. Cuman gak enak nya satu makalah jadi aku yang	Internal	Problematika penyusunan skripsi	10 15 20



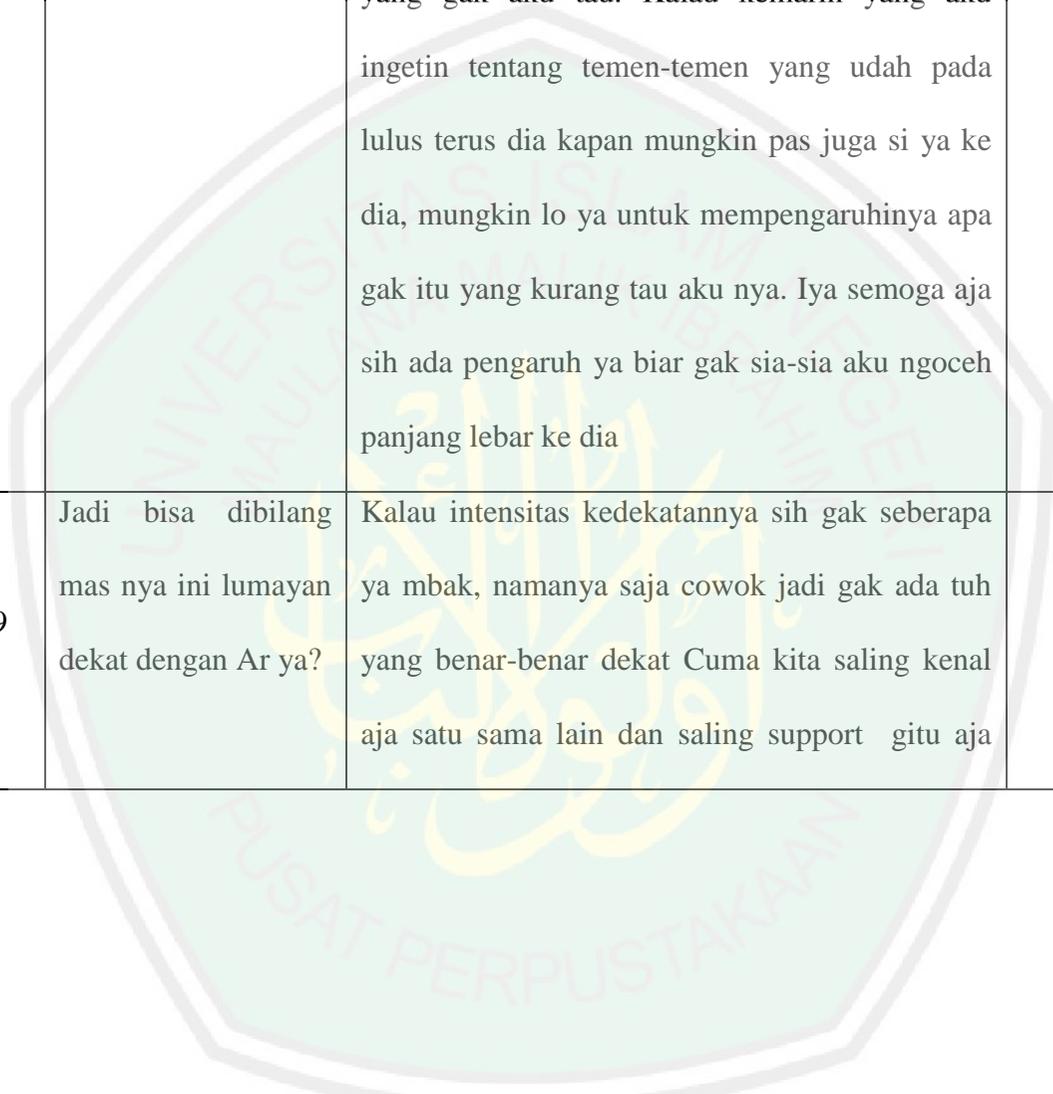
		buat sendirian.	
3	Tipe orang prokastinator kah Ar ini mas?	Menurutku enggak ya, dia bukan tipe orang yang menunda-nunda kayak gitu. <u>Dia rajin kok. Tepat waktu kalau ngerjain tugas gak pernah mbeling.</u> <u>Anak mas nya dosen-dosen itu.</u> Cuman ya gitu aku gumun aja kok bisa e skripsi telat gitu lo. Kayaknya dia menemukan kesulitan itu.	25
4	Kalau boleh saya tau, pernah gak sih mas nya diceritain social support nya dalam mengerjakan skripsi?	Wah kalau itu kurang tau ya aku mbak, karena kan kita sama-sama laki ya mbak jadi gak mungkin gitu menceritakan soal yang privasi kayak gitu. Cuman setauku dia punya cewek, coba tanyakan ke ceweknya kalau tentang social support nya. Hehe maaf ya gak bisa bantu kalau yang itu. Daripada aku mengada-ada kan	30



		mendingan langsung tanya ke sumbernya			35
5	<p>Gituu yaaa, iya deh nanti saya hubungi ceweknya. Kalau dari temen-temen sendiri pernah tau gak Ar dapat bantuan dri siapa aja? Social supportnya mungkin?</p>	<p><u>Dulu pernah bilang sih ke aku kalau dia minder sama temen-temen yang udah pada lulus duluan.</u></p> <p><u>Katanya kok aku gak selesai-selesai yaa. Yaudah aku bilangkan ke dia, tenang aja Ar kamu itu mahasiswa hebat, pinter mahasiswa yang berprestasi jadi tenang aja pasti selesai kok, buktikan ke mereka kalau hasil kamu lebih baik dari mereka. (meskipun dalam hati juga aku pun bakal kalah sama dia hehe)</u></p> <p>Yang namanya teman mbak, ya bagaimanapun juga harus support temen yang lagi kesusahan juga kan. Hihi</p>	<p>Adanya motivasi untuk mencari dukungan sosial</p> <p>Emosional</p>	<p>Proses memperoleh dukungan sosial</p> <p>Bentuk dukunga sosial</p>	<p>40</p> <p>45</p>
6	Selain teman-	Pernah dengar itu, cuman kejelasan siapa yang di			

	<p>temannya, pernah dengar dan tau kah kalau Ar ini punya guru yang spesial? Atau senior yang spesial ?</p>	<p>maksud aku gak tau ya. <u>Dulu dia pernah sempet down ya, kayak stres gitu terus aku tanyain dia mau ke gurunya, mencari energi positif gitu, gak tau ya itu apa mungkin ke gurunya itu atau bukan aku gak begitu faham. Ar ini tipe orang yang basic ke-islamaannya kental sekali ya, kuat gitu soal agama jadi ya kemungkinan itu ke tempat gurunya seperti yang mbak katakan tadi. Orang yang lurus Ar ini mbak, gak bisa dibelok-belok in. Kecuali kalau lagi sama aku pasti aku ajak nge-game. Karena hobinya dia juga sama kayak aku nge-game hahaha</u></p>	<p>Non-akademik</p>	<p>Usaha mencari dukungan sosial</p>	<p>50</p> <p>55</p> <p>60</p>
<p>7</p>	<p>Kalau secara pribadi, mas nya sering memberikan support</p>	<p>Kalau aku pribadi sih bisanya bantu apa yaaa... orang dia lebih pintar dari aku. Jadinya gak bisa</p>			

	itu didengarkan?	menurutku. Begitupun dengan Ar kalau dinasehati pun dia selalu mendengarkan cuman kalau benar-benar memotivasi nya apa gak itu yang gak aku tau. Kalau kemarin yang aku ingetin tentang temen-temen yang udah pada lulus terus dia kapan mungkin pas juga si ya ke dia, mungkin lo ya untuk mempengaruhinya apa gak itu yang kurang tau aku nya. Iya semoga aja sih ada pengaruh ya biar gak sia-sia aku ngoceh panjang lebar ke dia		80
9	Jadi bisa dibilang mas nya ini lumayan dekat dengan Ar ya?	Kalau intensitas kedekatannya sih gak seberapa ya mbak, namanya saja cowok jadi gak ada tuh yang benar-benar dekat Cuma kita saling kenal aja satu sama lain dan saling support gitu aja		85
				90



		<p>sih, satu organisasi juga kan jadi ya lebih tau lah ya bagaimana dia dalam memprioritaskan kewajibannya.</p>		
10	<p>Oke mas nya, terima kasih banyak ya waktunya . informasinya sangat bermnfaat sekali buat saya. Terima kasih sekali lagi. Masalah identitasnya pean pasti amankok ☺</p>	<p>Iya mbak, sama-sama selama aku bisa bantu pasti aku bantu kok, yaa jelaaslah harus dirahasiakan dong kalau itu hehe takut menimbulkan salah faham.</p>		<p>95</p> <p>100</p>
<p>Informan Ke-dua</p>				

Tanggal wawancara : 30 Mei 2016 Lokasi : UKM pada pukul 10:00-12:00 WIB					
1	Kalau boleh saya tau,teman anda dengan inisial Ar, bagaimana menurut anda Ar ini dalam menyikapi atau mengerjakan skripsinya?	<u>Dia semangat sekali dalam menyelesaikan skripsinya kalau menurutku sih, gak patah semangat ya. Sampai saat ini pun dia lagi mengeebu-gebunya menyelesaikan skripsinya.</u>	Adanya motivasi untuk mencari dukungan sosial	Proses memperoleh dukungan sosial	105
					110
2	Oo gitu, saya pernah dengar bahwa Ar ini kurang begitu expert	Iya itu bener banget, sebelum dia bersemangat ini dia memang <u>belajar dulu tentang bagaimana penulisan karya ilmiah. Karena dia mengerti</u>	Akademik	Usaha untuk mencari dukungan	115

	dalam penulisan karya ilmiah, benarkah mbak?	<u>kekurangannya makanya dia terus berusaha buat bisa memahami karya tulis ilmiah biar bisa menyelesaikan skripsinya</u> karena kan dia udah telat ya udah pada ketinggalan temen-temennya. Makanya sekarang ngebut dianya tuh	social	120	
3	Pernah dengar dan tau kah kalau Ar ini punya guru yang spesial?	Guru??? Oooo iya, guru spiritualnya, iya itu <u>guru nya dulu ketika di pondok beliau sangat berpengaruh sekali di kehidupannya Ar. Karena beliau lah semangat Ar sekarang muncul kembali itu yang pernah dia ceritakan ke aku.</u> <u>Dia kalau pusing kalau binggung atau pun ada masalah pasti larinya ke gurunya itu buat mencari inspirasi dan semangatnya. Karena dia</u>	Dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah Non-akademik	Sumber dukungan sosial Usaha mencari	125

		<p><u>tunduk, patuh gitu sama guru spiritualnya.</u></p> <p>Beliau seorang dosen ya, kalau nasehatin gitu gak Cuma cuma, jadi beliau bukan hanya nasehatin secara terucap saja, terkadang Ar di suruh baca buku atau kitab apa gitu biar memhaami kehidupan. Terus di ajakin tirakat biar ilmu nya bermanfaat, apapun ilmu yang dipelajarinya biar barokah. Itu sih setau aku</p>	dukungan sosial	130
				135
4	<p>Bisa jadi, sumber dukungan sosialnya</p> <p>Ar ini ada pada guru spiritualnya kah mbak?</p>	<p>Iyaps, sumber dari segala sumber hehehe. Selain itu juga pasti dari <u>orang tua</u> juga ada dek, tidak mungkin lah orang tua gak ngasih support ke dianya. <u>Cuma yang paling berpengaruh</u> drastis ke dalam dirinya Ar ini ya gurunya tadi. Apalagi perihal penyelesaian skripsi ini ya. <u>Dia sering</u></p>	<p>Dukungan sosial yang berasal dari orang-orang yang selalu ada sepanjang hidupnya</p> <p>Sumber dukungan sosial</p>	140

		<u>mencari-cari gurunya bahkan di samperin ke tempat ngajarnya kalau benar-benar lagi butuh gurunya Ar ini.</u>	Usaha mencari dukungan sosial	Proses mencari dukungan sosial	145
5	Untuk intensitas ketemu, sering kah mbak?	Enggak sih ya menurutku karena <u>sekali ketemu dia udah banyak inspirasi, dapet banyak ide gitu dan insight kalau udah ketemu sama guru spiritualnya. Jarang sekali buat ketemu gurunya, seringan ketemu sama aku kok, hehehe</u>	Perceived Support	Komponen dukungan sosial	150
6	Social support yang diterima Ar dari guru spiritualnya, apa hanya sekedar nasehat kah mbak?	Enggak hanya itu terkadang <u>dipinjemin buku, kadang dikasih jurnal yang dibutuhin Ar sama gurunya. Cuman seringan dikasih wejangan sih sama gurunya dan bagaimana mentirakati ilmu yang didapetnya lebih kesitu ya menurutku</u>	Instrumental	Bentuk dukungan sosial	155
7	Kalau dikasih	Kalau aku sih terkadang di dengerin kadang juga			

	support gitu diterimakah? Selama ini pean ngasih support gitu itu didengarkah?	<p>enggak, lebih banyak enggak nya lah. Hahaha</p> <p>Orang tua sama gurunya tadi tuh yang jelas paling mempengaruhi</p>			160
8	Sebelum lebih jauh, yang mau saya tanyakan kan dulu sempat gak ngerjain skripsi kan mas nya di semester 7/8 . nah ini kok bisa tiba-tiba mau ngerjain skripsi lagi? Itu karena apa	<p>Karena apa yaaa.... wah waah aku gak pernah tanyai ke dia karena apa ya haha kok mulai mengerjakan lagi.</p> <p><u>Mungkin malu kali ya sama temen-temennya atau mungkin karena gak mau aku duluin kali ya</u></p> <p><u>haha mangkanya dia ngebut ngerjainnya.</u> Aku udah hampir selesai sih, gak tau dia sudah sampai mana sekarang skripsinya. Kan rencananya mau ngejar sidang yang setelah ini.</p>	Adanya motivasi untuk mencari dukungan sosial	Proses mencari dukungan sosial	165
					170

Transkrip Wawancara dengan Informan AB2

Inisial Subyek : **I.Ab**

Tanggal wawancara : 15 April 2016

Lokasi : Tempat Makan di Jalan pada pukul 19:00-22:00 WIB

Kode → **I.Ab/15.04/B....**

No	Pertanyaan	Jawaban	Subtema	Tema	Baris
1	Kalau boleh saya tau,teman anda dengan inisial Ab, bagaimana menurut anda Ab ini	Ab dalam menyikapi diri terhadap skripsinya yaa. Cuek, masa bodoh, gak seberapa peduli sama skripsinya sih waktu ketemu ngopi itu. Bagi dia selama dia masih punya waktu lebih	Internal	Problematika penyusunan skripsi	1

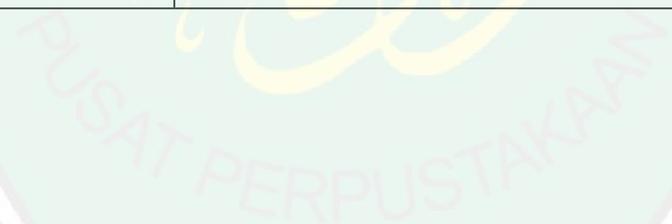
	<p>dalam menyikapi atau mengerjakan skripsinya?</p>	<p>kenapa tidak di maksimalkan gitu. Dia tipe orang yang suka berorganisasi dia suka kegiatan dengan alam makanya dia sering melakukan pnejelajajahan. Dan kamu tau sendiri kan kalau <u>UKM yang dia ikuti itu menjadikan dia lebih percaya diri. karena itulah dia percaya kalau dia bakalan selesai skripsinya dan alhasil dia jadi masa bodoh deh dengan skripsinya.</u></p>			<p>5</p> <p>10</p>
<p>2</p>	<p>Oo gitu, itu kan dulunya ya kak, kalau sekarang gimana ? responnya gitu</p>	<p>Sekarang dia, kayaknya sih ya dia lagi ngerjain skriipsi, aku lihat di status BBM an nya seringkali membicarakan masalah skripsi, entah ya itu bener atau gak nya. Yang jelas bersyukur sekali sih dia sudah mau</p>			<p>15</p>

4	<p>Kalau boleh saya tau, pernah gak sih kakak ini diceritain social support nya dalam mengerjakan skripsi? Maksudnya motivasi Ab kenapa mau ngerjain skripsi saat ini?</p>	<p><u>Faktor keluarga kayaknya ya, masyarakat dan lingkungan ditempatnya punya pengaruh besar.</u></p> <p>Dalam keluarganya tidak ada budaya yang aneh masalah pendidikan seperti yaa menyelesaikan skripsi lah, <u>Ab dituntut biar cepat menyelesaikan skripsi supaya tidak telat.</u> Tetapi kan memang sudah telat ya Ab ini jdi ya mau gimana lagi tinggal nunggu saja bagaimana Ab mengejar ketinggalannya. Soalnya Dia anak seorang yang berpengaruh di lingkungannya, ya semacam punya pondok pesantren gitu. Mungkin tuntutan itu kali ya</p>	<p>Dukungan</p> <p>Adanya motivasi untuk mencari dukungan sosial</p>	<p>Bentuk dukungan sosial</p> <p>Proses mencari dukungan sosial</p>	<p>35</p> <p>40</p>
5	<p>Gituu yaaa, selain dari keluarga ? yang kakak</p>	<p>Oiya <u>dia baru putus tuh sama ceweknya,</u> hahahah kasihan bener dah dia,</p>	<p>Eksternal</p>	<p>Problematika penyusunan</p>	<p>45</p>

	<p>tau yang memotivasinya apa? Teman mungkin? Teman dekat atau siapa gitu?</p>	<p>permasalahannya aku kurang tau kenapa ya, <u>ceweknya udah lulus kayaknya dan udah kerja</u>. Mungkin aja dia diputus karena gak selesai-selesai itu slripsinya, maklum kalau <u>cewek yang duluan yang lulus dan punya kerja pasti menuntut cowoknya buat cepet selesai kalau gak gitu bakal diputus deh</u>. Yaaa itu sih yang sering terjadi pada temen-temen yang belum lulus. Yang belum lulus terus punya pacar hahahah nasib nasib</p> <p>Semoga aja dengan putusnya ini bisa menjadi motivasi ya buat Ab, biar cepet selesai gitu . karena aku lihat saat menceritakan mantannya ekspresi dia biasa aja, gak tau lagi kalau</p>		<p>skripsi</p>	<p>50</p> <p>55</p> <p>60</p>
--	--	--	--	----------------	-------------------------------

		hatinya tersayat. Cuman jangan bilang ya kalau kamu aku kasih tau Ab baru putus takut malah down lagi dia nanti			
6	Siaap, berees kalau itu mah, rahasia pasti aman kok. Oo baru putus, semoga menjadi social support ya itu	Iya amin semoga saja.			65
7	Berarti supportnya Ab selama ini ya keluarganya itu ya?	Iya sepertinya, dia kan juga dapat amanah tuh dari orang tuanya suruh gantiian jadi kepala yayasannya, karena yang dirasa terpercaya ya Ab ini. Pengalaman dan kecerdasannya Ab yang membuat orang tuanya Ab percaya			70

		<p> mungkin. Tapi aku sendiri yakin kok dia b.arabnya jago bener dulu PKPBA nya juga kelasnya paling atas jadi ya wajar aja bisa dapat amanah kayak gitu. Dari situ mungkin Ab akhirnya ngejar juga kan buat nyelesaiin skripsinya.</p>			<p>75</p> <p>80</p>
8	<p>Ooo dari kelas tertinggi, kalau di kasih masukan gitu kak Ab ini orangnya nerima masukan kah??? Atau langsung menolak gitu?</p>	<p>Dia anaknya enakan kok, gampang interaksi juga menerima orang dari semua golongan. Mudah beradaptasi juga pastinya masukan- masukan gitu bisa diterima nya cuman yang berpengaruh sama gaknya itu yang kembali lagi pada diri Ab dan aku gak tau kalau soal itu ya.</p>			85
9	<p>Dari pean pribadi,</p>	<p>Kalau saya pribadi lebih pada psikis ya,</p>	Emosional	Bentuk dukungan	



	<p>pernah kah ngasih social support ke Ab ?</p>	<p><u>nyemangatin gitu, ngingetin kan kalau lagi ngopi pasti ada pembahasan masalah skripsinya.</u> Ditanyain kapan yang mau sidang jawabannya ya senyam senyum gitu kadang juga jawabnya “sudah lah itu nanti bakal selesai pada waktunya kok” mengelak saja jika ditanya. Lebih nikmat pembahasan ketika ngopi itu masa depan, pengalaman dan organisasi jangan lah di campuri skripsi gini. Ya kayak gitu itu Ab kalau ditanyain serius dan didepan temen-temennya</p> <p><u>Kalau lagi berdua saja biasanya dia mau memulai atau mau meminta bantuan ke aku tentang skripsinya.</u></p>	<p>Instrumental</p>	<p>sosial</p>	<p>90</p> <p>95</p> <p>100</p>
--	---	---	---------------------	---------------	--------------------------------

10	<p>Oke kak nya, terima kasih banyak ya waktunya . informasinya sangat bermnfaat sekali buat saya. Terima kasih sekali lagi. Masalah identitasnya pean pasti amankok 😊</p>	<p>No problem, selama itu bisa membantu tugasmu ya aku bsa bantu se maksimal mungkin. Iya terserah kamu identitasku mau kamu sembunyikan atau di explore juga gak papa, monggo</p>			105
					110



	menyikapi atau mengerjakan skripsinya?	ya, lingkungan banget anaknya kalau lingkungannya mendukung buat ngerjain skripsi dia pasti kerjain, tapi kalau udah masuk kos nya tuh idupnuya maen doang, hedon sana sini bahkan lupa sama tugas-tugasnya.			10
2	Terus selama ini kalau ngerjain skripsi bagaimana Sr?	<u>Biasanya ngerjainnya keluar dari kos kalau gak gitu ya nunggu tengah malam atau sampai temen-temen kosnya yang badung itu pada keluar.</u> Kasihan juga dia harus kerja ekstra tuh buat nyelesaikan skripsinya.	Eksternal	Penyebab telat menyelesaikan skripsi	15
3	Lingkungannya kurang mendukung berarti ya?	Bisa dikatakan begitu sih, tapi kalau lihat dari Sr nya sendiri dia tipe orang yang cuek aja ya. Kalau dia lagi semangat ngerjain gitu pintu kamar pasti di kunci tuh, dia bakal benar-benar			20

		fokus dan teman-teman yang di kosan pun pasti langsung faham lah kalau sudah kayak gitu pasti Sr lagi gak mau diganggu.			
4	Kalau boleh saya tau, pernah gak sih kakak diceritain motivasi nya Sr dalam mengerjakan skripsi ini?	<u>Keluarga</u> kayaknya, kata Sr <u>dia harus lulus tahun ini karena mamanya udah nungguin dia di rumahnya</u> , gak kayak kita-kita gak ada yang nungguin. Hahah perantauan bener dah kita mah. Kayaknya dari ortu aja ya, orang gebetan dia kagak punya.	Dukungan sosial yang berasal dari orang-orang yang selalu ada sepanjang hidupnya	Sumber dukungan sosial	25 30
5	Tipikal orang yang suka menunda-nunda berarti memang Sr ya	Bisa dikatakan begitu, kemungkinan seperti itu biar dapet <i>feel</i> nya kali ya. Biar gereget karena aku sendiri juga gitu serasa mahasiswa dah kalau ngerjakan dadakan-dadakan gitu. Sr			

7	<p>Ooo gitu ya kak, oke oke kak terima kasih banyak ya kak informasinya ☺ kerahasiaan identitas kakak aman kok. Hanya inisial saja yang akan di <i>explore</i>. sekali lagi terima kasih banyak kak</p>	<p>That's right, selama bisa bantu pasti gua bantu kok. Iyaps good luck ya dek sukses buat tugas kamu</p>			<p>45</p> <p>50</p>
---	---	---	--	--	---------------------

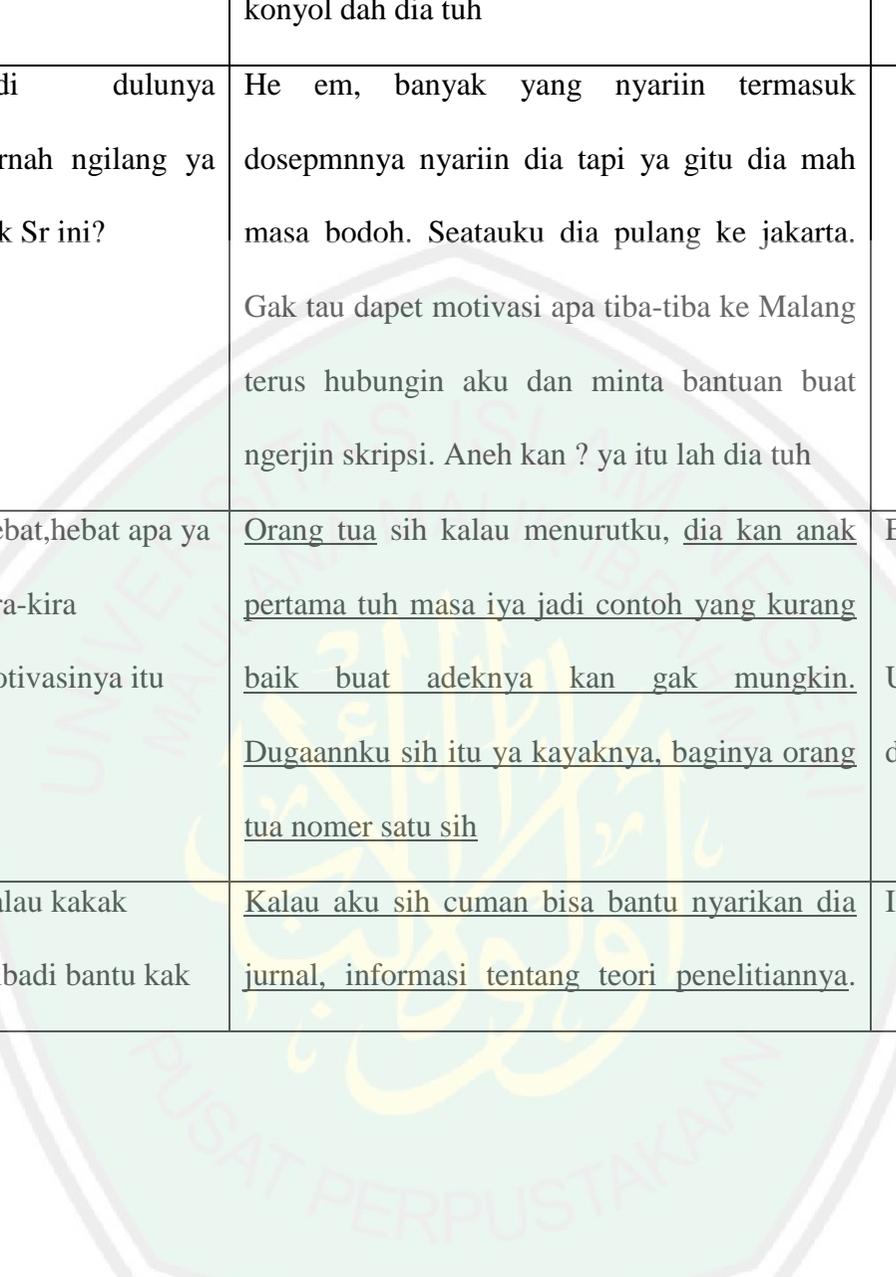
Informan Ke-dua

Tanggal wawancara : 18 Juni 2016

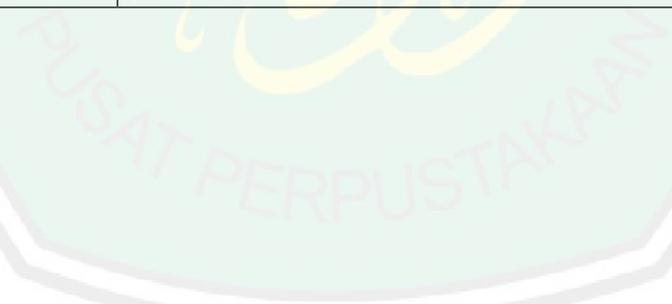
Lokasi : Kedai Mie Setan 19:45-22:00 WIB

8	<p>Kalau boleh saya tau,teman kakak dengan inisial Sr, bagaimana menurut anda kak Sr ini dalam menyikapi atau mengerjakan skripsinya?</p>	<p>dia tipe orang yang prokastinator, dari dulu ngampus sampe sekarang masih saja tetep kayak gitu. Begitupun dengan ngerjain skripsi ini, dia nunggu mepet kali ya di kerjaiannya, semoga saja gak sampai di DO bocah kuwi. Tapi dia punya keyakinan kayak gitu itu dia punya deadline sendiri yang dia tau ya dia sendiri. Management dirinya lumayan bagus kecuali ngerjain tugas lo ya. Jadi dia itu udah tau kemampuannya gitu deadline nya selalu tepat. Ini dia prediksi tahun ini dia ikut sidang. Dan aku yakin dia bakal bisa meskipun di awal dulu dia ngilang ya kurang lebih 2 bulan lah gegra tau dospemnya. Hahaha</p>			<p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>
---	---	---	--	--	-------------------------------

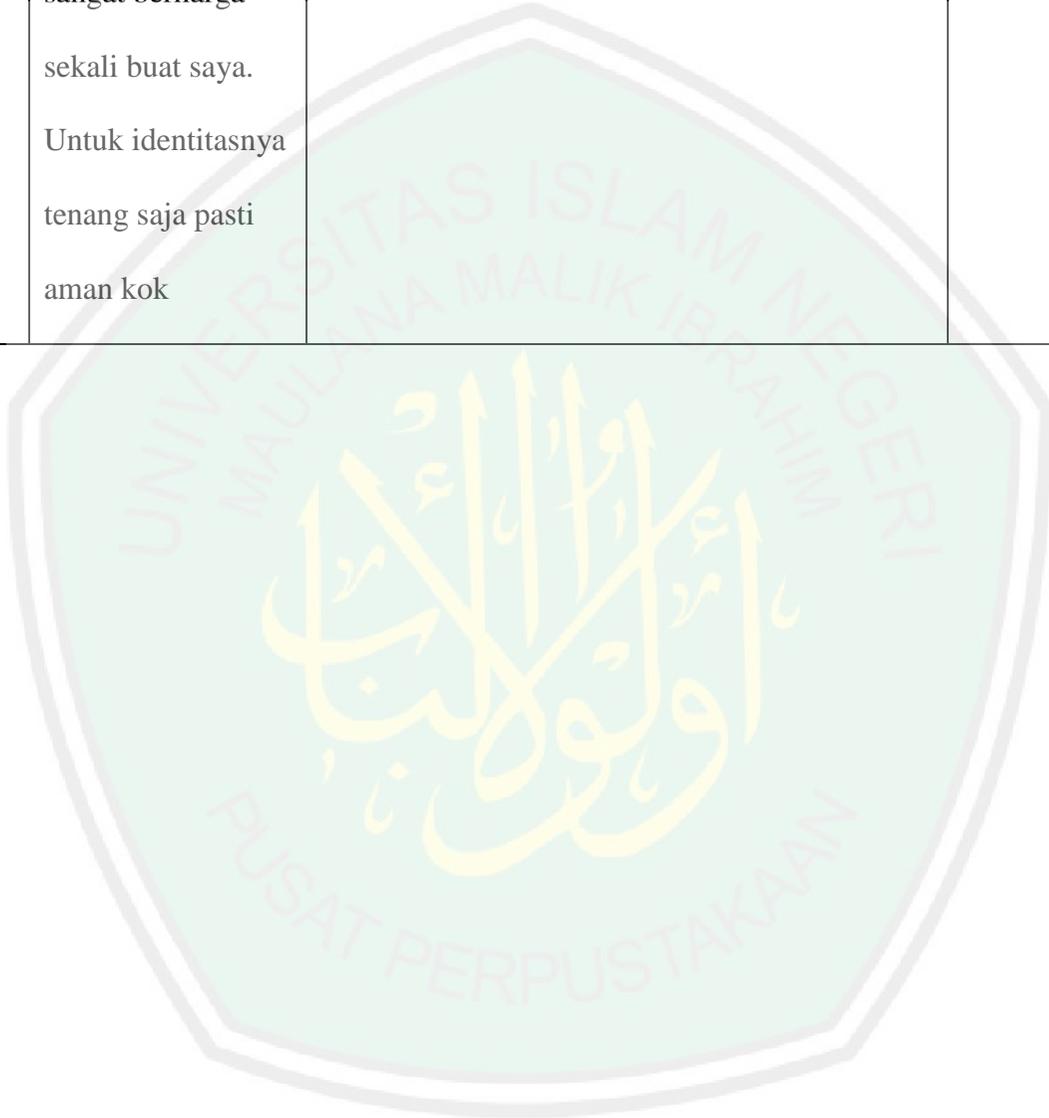
		konyol dah dia tuh			
10	Jadi dulunya pernah ngilang ya kak Sr ini?	He em, banyak yang nyariin termasuk dosepmnnya nyariin dia tapi ya gitu dia mah masa bodoh. Seatauku dia pulang ke jakarta. Gak tau dapet motivasi apa tiba-tiba ke Malang terus hubungi aku dan minta bantuan buat ngerjin skripsi. Aneh kan ? ya itu lah dia tuh			70
11	Hebat,hebat apa ya kira-kira motivasinya itu	<u>Orang tua sih kalau menurutku, dia kan anak pertama tuh masa iya jadi contoh yang kurang baik buat adeknya kan gak mungkin. Dugaannku sih itu ya kayaknya, baginya orang tua nomer satu sih</u>	Emosional Usaha mencari dukungan sosial	Bentuk dukungan sosial Proses memperoleh dukungan sosial	75
12	Kalau kakak pribadi bantu kak	<u>Kalau aku sih cuman bisa bantu nyarikan dia jurnal, informasi tentang teori penelitiannya.</u>	Instrumental	Bentuk dukungan sosial	80



	<p>Sr kah dalam menyelesaikan skripsinya ?</p>	<p>Kita sering kok kan kita ada berenam tuh, udah pada lulus tinggal 2-3 orang lah yang belum termasuk Sr ini. Kita sering main ke kosannya terus ngumpul sekalian belajar bareng gitu. Ya cuman sebatas itu aja sih bantunya kita yaa karena kan kita tau pribadi masing-masing kalau si Sr ini emang kalau bukan orang yang cocok yang ngasih motivasi gitu pasti gak bakal jalan dianya. <u>Yang cocok kurang lebh ya orang tuanya itu.</u> Kita-kita sih kadang kalau cocok dia lakuin tapi bertahan cuman bentar e, pengaruhnya maksudnya</p>	<p>Usaha mencari dukungan sosial</p>	<p>Proses memperoleh dukungan sosial</p>	<p>85</p> <p>90</p>
<p>13</p>	<p>Oke deh kak terima kasih</p>	<p>Iyaaaa gak papa santai aja, yang jelas ojo sampe ero cah kuwi haha. Gak enak</p>			



<p>banyak informasinya ya, informasinya ini sangat berharga sekali buat saya. Untuk identitasnya tenang saja pasti aman kok</p>	<p>ngomongin dia dibelakangnya soalnya. Untung aja tanyanya yang positif-positif heheheh. Iyaa sama sam yaa</p>			<p>95</p> <p>100</p>
---	---	--	--	----------------------

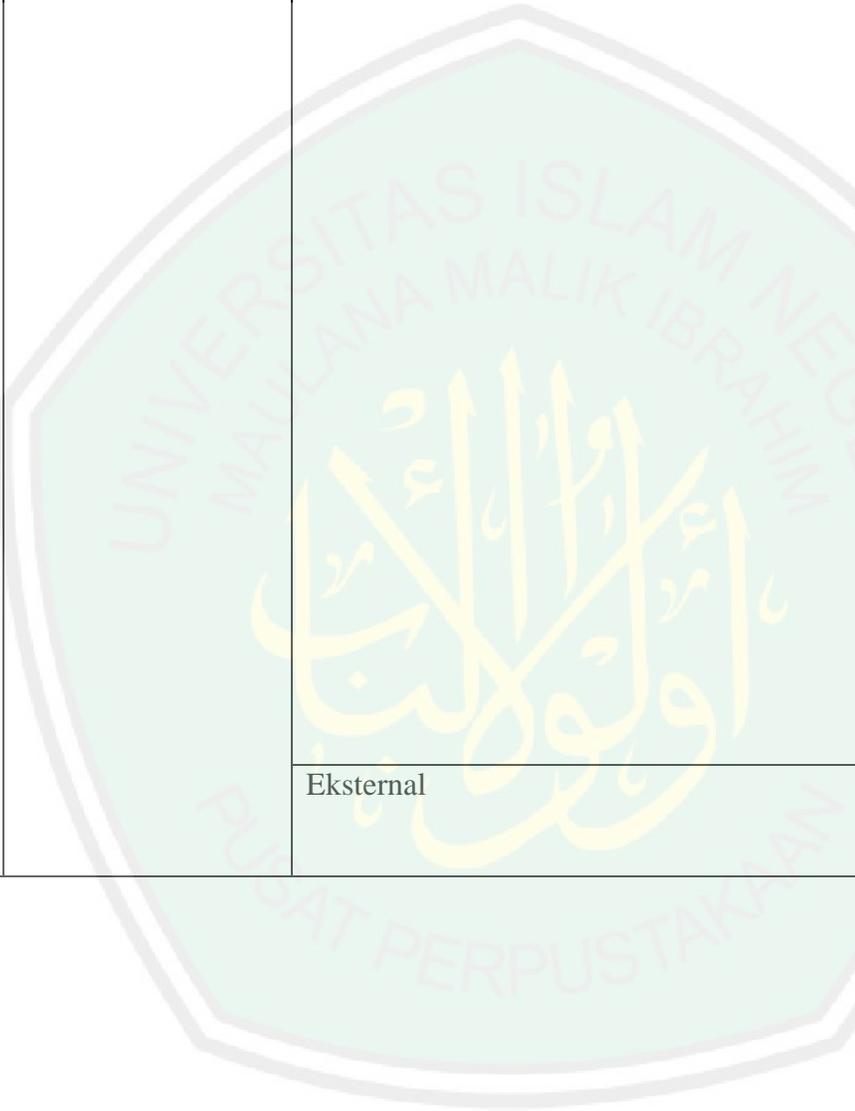


KATEGORISASI

NO	Kategorisasi	Sub Kategorisasi	Pernyataan	
			Subyek	Informan
1.	Problematika Telat Menyusun Skripsi	Internal	<p>Saya kurang ngerti penulisan ilmiah itu, jadi ya susah buat menyelesaikannya karena kekurangan saya ya itu tidak bisa menulis secara struktural dan yang sulit itu melawan malasnyanya, (Ar1/03.10/B.19-24)</p> <p>Kembali fokus (seringan tidak fokus), banyak hal yang difikirkan jadi untuk fokus sendiri sama skripsi itu susah (Ar1/03.10/B.76-78)</p> <p>Adanya malah kefikiran yang lain terus juga Kurangnya manajemen diri. kalau lagi kumpul sama teman-teman itu yaa hmm bawaanya pengen main aja, nge-geme terus</p>	<p>Ar ini selama kuliah jarang banget buat makalah. Dia pasti bagian presentasi. Pernah nih saya satu kelompok sama Ar tugas apa ya kalau gak salah psikologi islam apa studi qur'an gitu. Dia sama sekali gak buat makalah jadi dia tulis di tangan gitu langsung berupa bagan. Laah kan aku bingung ya buat makalahnya, dia mah enak aja. Nilai plus nya waktu presentasi jadinya</p>

			<p>renaaang sama teman-teman dan satu lagi nonton film itu yang gak bisa dihindari deh (Ar1/03.10/B.80)</p> <p>Kesibukannya ya maen itu, saya kan suka mendaki jadi waktu saya habis buat mendaki gunung, bagi saya gunung lebih indah daripada skripsi, hehehe (Ab2/17.10/B.31-33)</p> <p>Menganggap <i>enteng</i> skripsi hehe lagipula juga ngapain cepet-cepet ntar juga binggung kan mau ngapain setelah lulus (Ab2/17.10/B.103-105)</p> <p>Aku lumayan buruk sih ya manajemen diriku ini, cuman aku ini biasanya suka buat note-note gitu sebagai pengingat juga sih ya (Sr3/25.10/B.25-26)</p>	<p>bagus itu dia, (I.Ar/23.05/B.11-19)</p> <p>Dari beberapa info yang saya tau sih ya kalau gak salah Ar ini kan orang pintar ya jadi ya kemungkinan dia meremehkan kali ya. Di anggap nya mudah skripsi itu mangkanya gak dikerjakan (I.Ar/23.05/B.05-09)</p> <p>UKM yang dia ikuti itu menjadikan dia lebih percaya diri. karena itulah dia percaya kalau dia bakalan selesai skripsinya dan alhasil dia jadi masa</p>
--	--	--	---	--

		<p>Enggak sih, malah aku memang gak produktif sekali waktu itu, orang aku kabur pulang kok, (Sr3/25.10/B.31-32)</p> <p>Mau ngerjain juga <i>low motivation</i> juga kan. Jadi malas yang mau ngapa-ngapain gitu mending kan pulang (Sr3/25.10/B.39-42)</p> <p>Dari situ kan aku jadi takut sama dosen pembimbing, gampang nyerah jadinya, sulit buat survive (aku kan gampang drop), (Sr3/25.10/B.69-71)</p> <p>Cuman ya gitu aku dulu gak seberapa paham betul masalah pembuatan blueprint sama skala jadi agak kebingungan juga sih sekarang. (Sr3/25.10/B.102-105)</p>	<p>bodoh deh dengan skripsinya. (I.Ab/15.04/B.09-13)</p> <p>Dia kalau gak mepet gitu gak mau ngerjain sih jadi susah yang mendeskripsikannya.</p> <p>Suka menunda-nunda lah ya, (I.Sr/14.06/B.04-07)</p>
	Eksternal	<p>Banyak sih dek, namanya juga manusia yaa jadi pasti mikir lah</p>	<p>dia baru putus tuh sama ceweknya, ceweknya</p>

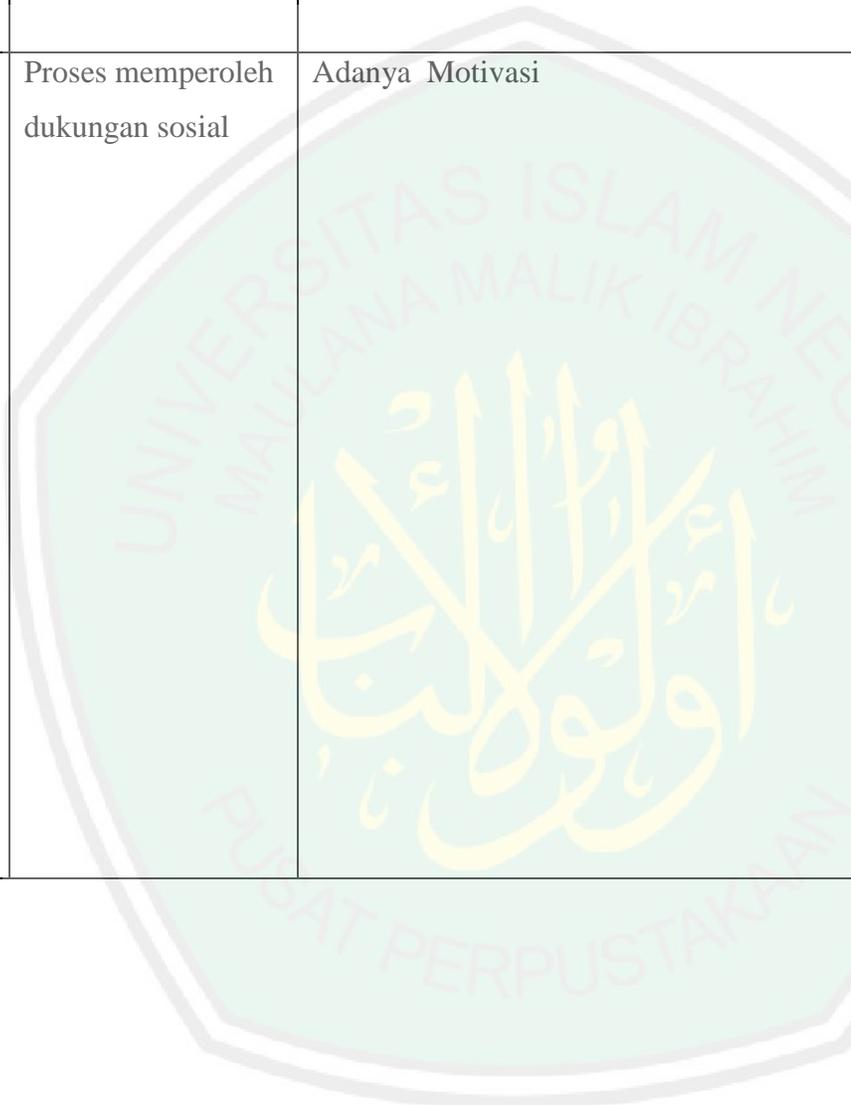


			<p>yaaa, gak mungkin gak mikir. Kalau gak mikir ya mati dong namanya (Ar1/03.10/B.90-93)</p> <p>tentang kajian islam yang diteliti secara psikologis makanya nyari teorinya itu agak susah, (Ar1/03.10/B.111-115)</p> <p>Saya ada fase sempat meremehkan skripsi, halah skripsi gini aja pasti bisa dan itu bertahan satu semester. (Ar1/03.10/B.187-189)</p> <p>Gitu biasanya saya melatih anak-anak UKM itu, kan saya senior jadi masih punya junior lah ya yang perlu dibimbing (Ab2/17.10/B.34-36)</p> <p>Awalnya bingung mencari judul ya. Gak ada judul yang cocok gitu. Dulu saya sudah pernah mengajukan judul</p>	<p>udah lulus kayaknya dan udah kerja. Mungkin aja dia diputus karena gak selsai-selesai itu slripsinya, maklum kalau cewek yang duluan yang lulus dan punya kerja pasti menuntut cowoknya buat cepet selesai kalau gak gitu bakal diputus deh. (I.Sr/14.06/B.48-53)</p> <p>Biasanya ngerjainnya keluar dari kos kalau gak gitu ya nunggu tengah malam atau sampai temen-temen kosnya yang badung itu pada keluar. (I.Ab/15.04/B.12-15)</p>
--	--	--	--	---



		<p>dan diterima oleh dosen-dosen, responnya baik-baik tapi ya gitu penelitiannya yang susah karena harus ke Jakarta (Ab2/17.10/B.43-48)</p> <p>Orang tua saya lagi sakit dek, jadi saya harus membagi waktu buat skripsi dan keluarga (Ab2/17.10/B.58-59)</p> <p>Aku telat ini karena dulu sempat nge-drop ya ketika tau dosen pembimbing ku ini, (Sr3/25.10/B.20-22)</p> <p>Gak tau binggung aja waktu tau dosen pembimbing bapak itu, jadi langsung malas aja buat ngerjain skripsi. Drop banget deh pokoknya. (Sr3/25.10/B.43-46)</p>	
--	--	--	--

			Referensi juga dek jadi dosen pembimbingku ini dalam skripsi itu referensinya harus jurnal internasional, (Sr3/25.10/B.57-59)	
2.	Proses memperoleh dukungan sosial	Adanya Motivasi	<p>Kalau motivasi itu jelas harus di cari itu motivasi biar gak <i>low motivation</i>. Kayak dukungan-dukkungan sosial gtu juga perlu bagi saya sendiri sih (Ar1/03.10/B.134-138)</p> <p>Ada rasa trust mangkanya saya kalau di beri motivasi pasti langsung mengerjakan kembali. (Ar1/03.10/B.246-248)</p> <p>Terkadang ketika saya benar-benar malas buat ngerjain skripsi, gak ada inspirasi atau lagi galau gitu langsung wes saya ke guru spiritual saya (Ar1/03.10/B.249-252)</p> <p>sebenarnya pengen membuktikan ya</p>	<p>Dulu pernah bilang sih ke aku kalau dia minder sama temen-teman yang udah pada lulus duluan. Katanya kok aku gak selesai-selesai yaa (I.Ar/23.05/B.36-38)</p> <p>Mungkin malu kali ya sama temen-temennya atau mungkin karena gak mau aku duluin kali ya haha mangkanya dia ngebut ngerjainnya (I.Ar/23.05/B.166-168)</p>



			<p>kepada keluarga atau teman-teman kalau saya ini pasti bisa gitu menyelesaikan skripsi. (Ar1/03.10/B.253-256)</p> <p>buat saya termotivasi meskipun saya telat lulusnya tapi saya gak mau hasil dari skripsi saya yang biasa-biasa saja, saya pengennya yang lebih lah yaaa. Kan waktu buat mengerjakan skripsi saya banyak tuh, jadi harus dan itu wajib yaa (tantangan) bagi saya harus lebih baik dan lebih bermanfaat bagi banyak orang (Ar1/03.10/B.266-273)</p> <p>karena saya kurang di bidang tulis menulis. Padahal itu penting buat mengerjakan skripsi akhirnya saya mau belajar dari awal.</p>	<p>Dalam keluarganya tidak ada budaya yang aneh masalah pendidikan seperti yaa menyelesaikan skripsi lah, Ab dituntut biar cepat menyelesaikan skripsi supaya tidak telat. (I.Ab/15.04/B.35-39)</p>
--	--	--	--	---

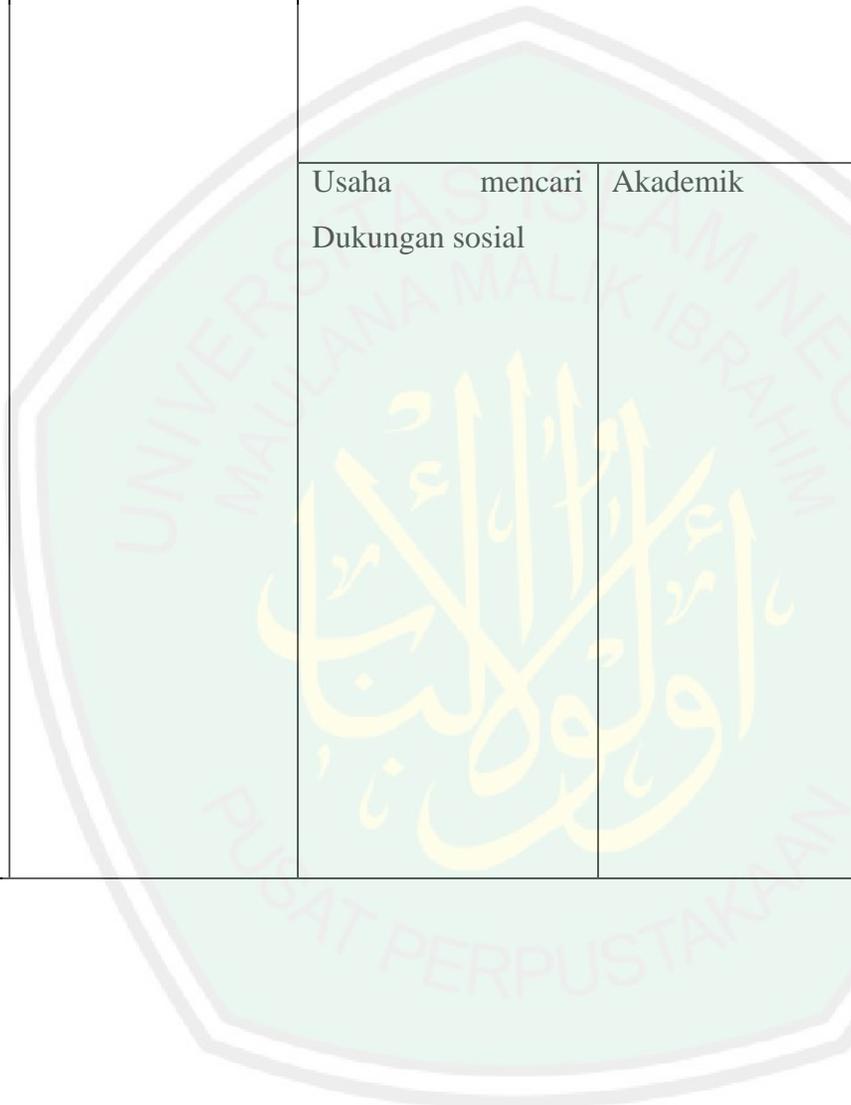


			<p>(Ar1/03.10/B.292-295)</p> <p>Dari situ lah saya termotivasi sekali sama gurus piritual saya, saya yakin beliau bisa membantu saya saat ini untuk menyelesaikan skripsi. saya jarang sekali bertemu sama beliau, ketika saya lagi kebingungan pasti saya pergi mencari beliau.</p> <p>(Ar1/03.10/B.334-339)</p> <p>Saya butuh dukungan sosial dari lingkungan terutama teman untuk penyusunan skripsi.</p> <p>(Ab2/17.10/B.106-108)</p> <p>kadang kalau lagi ngumpul gitu malah skripsi saya yang dibahas, jadi gak enak sama mereka akhirnya saya sedikit termotivasi mau mengerjakan. (Ab2/17.10/B.119-</p>	
--	--	--	---	--

			<p>122)</p> <p>Sama satu lagi keluarga saya punya yayasan dan yayasan itu lagi menunggu saya karena orang tua sudah tidak mampu mengelola jadi ya saya harus segera selesai skripsi dan membantu mereka, itu yang selalu diingatkan orang tua kepada saya (Ab2/17.10/B.125-131)</p> <p>adanya tanggung jawab sebuah yayasan yang saya ditugaskan disana tetapi dengan syarat saya harus selesai skripsi dulu (Ab2/17.10/B.170-171)</p> <p>Karena yang bikin aku ngelanjutin skripsi lagi ya karena dukungan-dukungan mereka itu (keluarga) (Sr3/25.10/B.145-147)</p>	
--	--	--	--	--



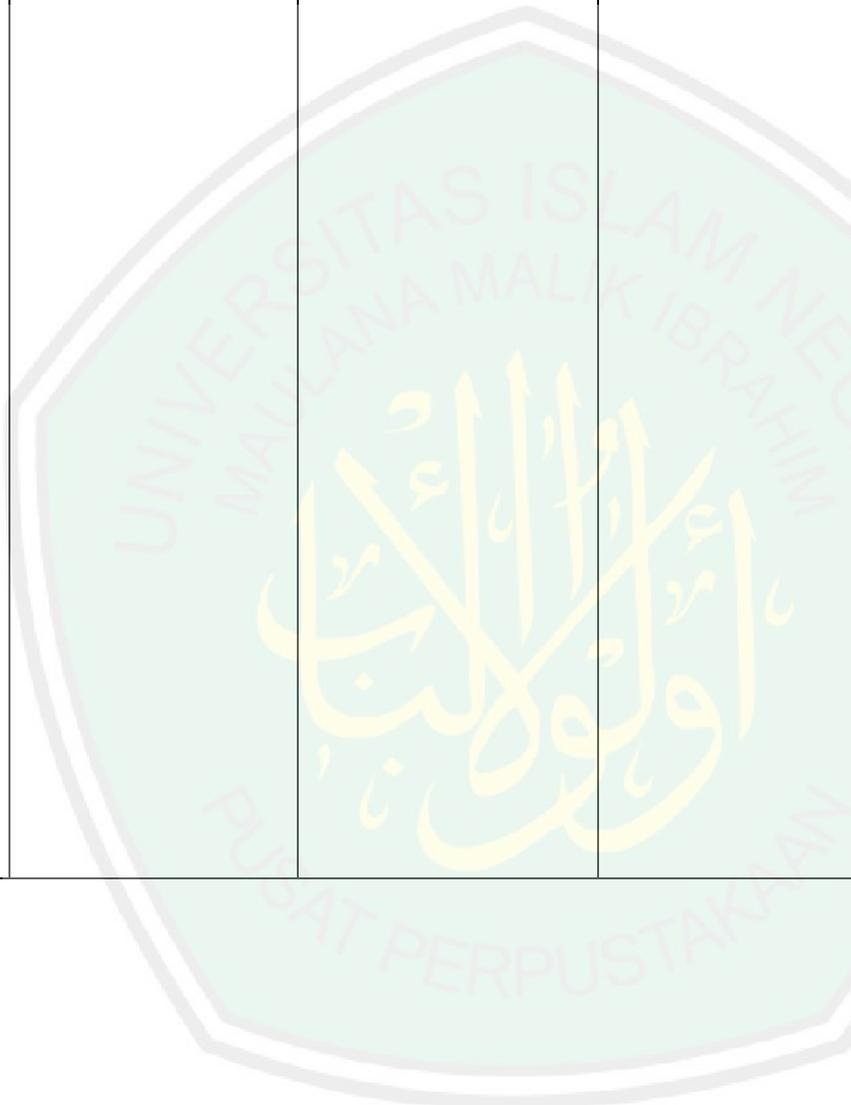
			Keinget banget dengan orang tua kalau lagi maen gitu. Soalnya kan aku udah nelat agak lama ya ini jadi merasa gak enak aja sama orang tua(Sr3/25.10/B.210-213)	
	Usaha mencari Dukungan sosial	Akademik	<p>Iya lah, saya belajar dari awal tentang karya tulis ilmiah itu, (Ar1/03.10/B.35-36)</p> <p>saya pasti nyari senior-senior yang <i>expert</i> dalam karya ilmiah (Ar1/03.10/B.41-42)</p> <p>temen-temen juga sih kan banyak yang udah kelar skripsian jadi minta tolong sama mereka juga. (Ar1/03.10/B.43-45)</p> <p>sering ikut pelatihan tulis menulis juga sih saya, biar wawasannya tentang karya ilmiah semakin luas</p>	<p>Bener banget, sebelum dia bersemangat ini dia memang belajar dulu tentang bagaimana penulisan karya ilmiah. Karena dia mengerti kekurangannya makanya dia terus berusaha buat bisa memahami karya tulis ilmiah biar bisa menyelesaikan skripsinya (I.Ar/23.05/B.114-118)</p>



			<p>dan dalam yaaa... (Ar1/03.10/B.46-48)</p> <p>Sering ke dosen-dosen juga buat tanya-tanya tentang karya ilmiah itu bagaimana, penulisan dalam skripsi itu yang benar itu seperti apa (Ar1/03.10/B.49-52)</p> <p>Harus belajar dari awal tentang penulisan skripsi (Ms.Word saja saya belajar dari awal), (Ar1/03.10/B.64-66)</p> <p>beberapa hari sudah mencoba nyari referensi-referensi dari guru spiritualku, nyari jurnal juga. (Ar1/03.10/B.114-116)</p> <p>Tanya-tanya ke dosen juga barangkali ada yang punya referensi tentang penelitianku (Ar1/03.10/B.114-118)</p>	
--	--	--	---	--

				<p>Aku nyari ke temen-temen sama ke kakak tingkat belajar ke mereka gimana format yang biasanya (Sr3/25.10/B.79-81)</p> <p>Sering konsultasi ke dosen-dosen lainnya sebagai pengganti bimbingan sama dosen pembimbing (Sr3/25.10/B.82-84)</p> <p>Aku belajar sama temen-temen yang sama-sama kuantitatif, (Sr3/25.10/B.114-115)</p> <p>Secara pribadi aku memang punya temen-temen dekat yang mereka bisa diajakin belajar bareng. (Sr3/25.10/B.120-122)</p> <p>Kalau sama-sama gak bisa baru deh kita pergi ke dosen yang <i>expert</i> dalam kuantitatif (Sr3/25.10/B.124-</p>	
--	--	--	--	--	--

				125)	
			Non Akademik	<p>Beliau hanya mengatakan Takakuro le (merenung) yakinkan dirimu terlebih dahulu, minta sama yang punya ilmu bahwa saat ini kamu lagi butuh belas kasih dari ilmunya. (Ar1/03.10/B.319-323)</p> <p>saya bertemu dengan salah satu guru saya, ketika itu saya mulai diberi teknik untuk dapat membiasakan berbicara yaitu dengan cara tirakat dulu (puasa, meditasi) dan juga berlatih yaaa. Lama kelamaan alhamdulillah bisa ngomong gitu sampe akhirnya kemampuan berbicaranya masih bisa bertahan sampai sekarang. (Ar1/03.10/B.325-333)</p>	<p>Dulu dia pernah sempet down ya, kayak stres gitu terus aku tanyain dia mau ke gurunya, mencari energi postif gitu, gak tau ya itu apa mungkin ke gurunya (I.Ar/23.05/B.49-52)</p> <p>Dia kalau pusing kalau bingung atau pun ada masalah pasti larinya ke gurunya itu buat mencari inspirasi dan semangatnya. Karena dia tunduk, patuh gitu sama guru spiritualnya (I.Ar/23.05/B.127-130)</p>



				<p>Bantuan spiritual dari orang tua (doa-doa gitu) (Sr3/25.10/B.143-144)</p> <p>Mangkanya seringan telp mama sama ayah gitu ya buat memunculkan motivasi lagi kalau lagi down. (Sr3/25.10/B.237-239)</p>	
		Sumber Dukungan Sosial	Dukungan yang berasal dari orang-orang yang selalu ada sepanjang hidupnya, yang selalu bersama dengannya dan mendukungnya	<p>Keluarga adalah alasan utama saya untuk menyelesaikan skripsi keluarga selalu tanya tentang perkembangan skripsi (Ab2/17.10/B.42)</p> <p>Orang tua yang paling ngena Kalau lagi down gitu saya pasti larinya ke orang tua. Curhat ke mereka gitu, bagaimana kesulitan</p>	<p>Selain itu juga pasti dari orang tua juga ada dek, (I.Ar/23.05/B.138-139)</p> <p>Keluarga kayaknya, kata Sr dia harus lulus tahun ini karena mamanya udah nungguin dia di rumahnya (I.Ar/23.05/B.24-26)</p>

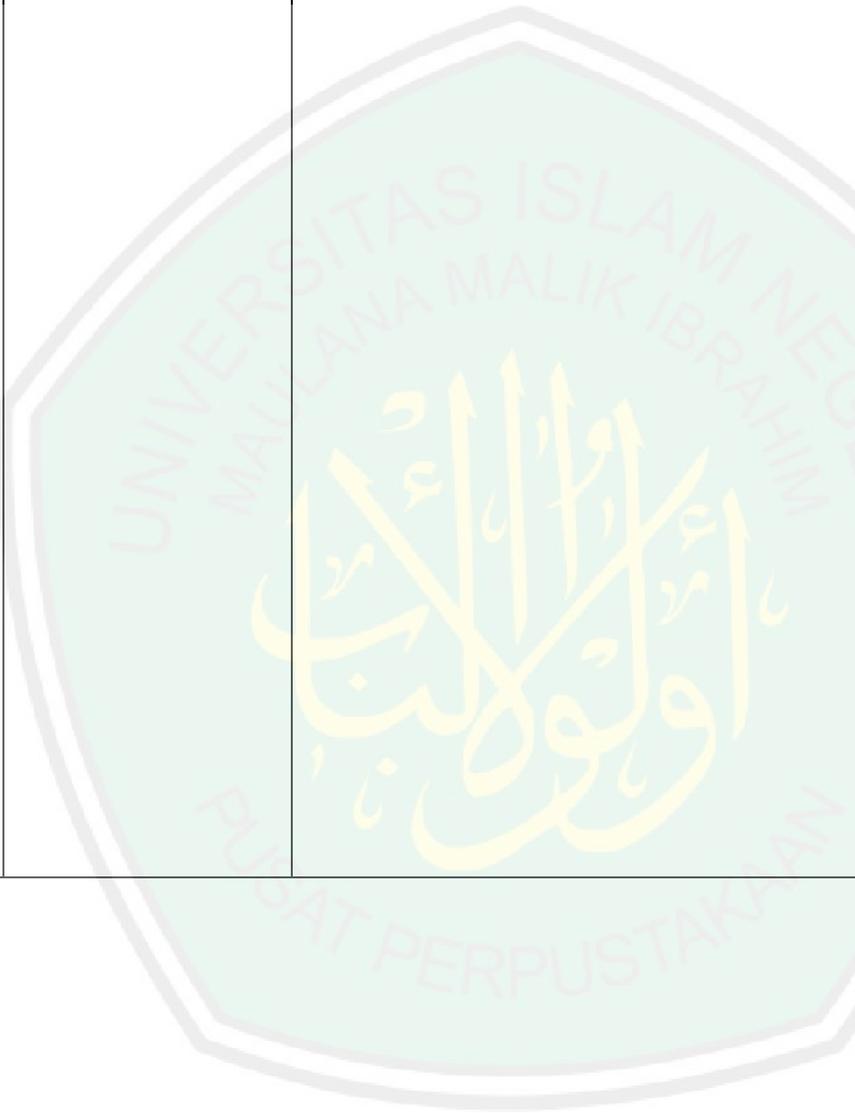


				menyelesaikannya. Itung-itung nambah energi ya (Sr3/25.10/B.199)	
			Dukungan yang berasal dari individu lain yang sedikit berperan dalam hidupnya dan cenderung mengalami perubahan sesuai dengan waktu	Bagi saya teman itu guru terbaik deh, bisa jadi teman bisa jadi orang tua dan bisa jadi guru hidup saya (Ab2/17.10/B.18-20)	
			Dukungan yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat	Guru spiritual saya, jadi saya punya guru, beliau inilah yang bisa mengubah saya dari yang gagap sampai sekarang ini (Ar1/03.10/B.227)	itu guru nya dulu ketika di pondok beliau sangat berpengaruh sekali di kehidupannya Ar. Karena beliau lah semangat Ar sekarang muncul kembali (I.Ar/23.05/B.122-125)

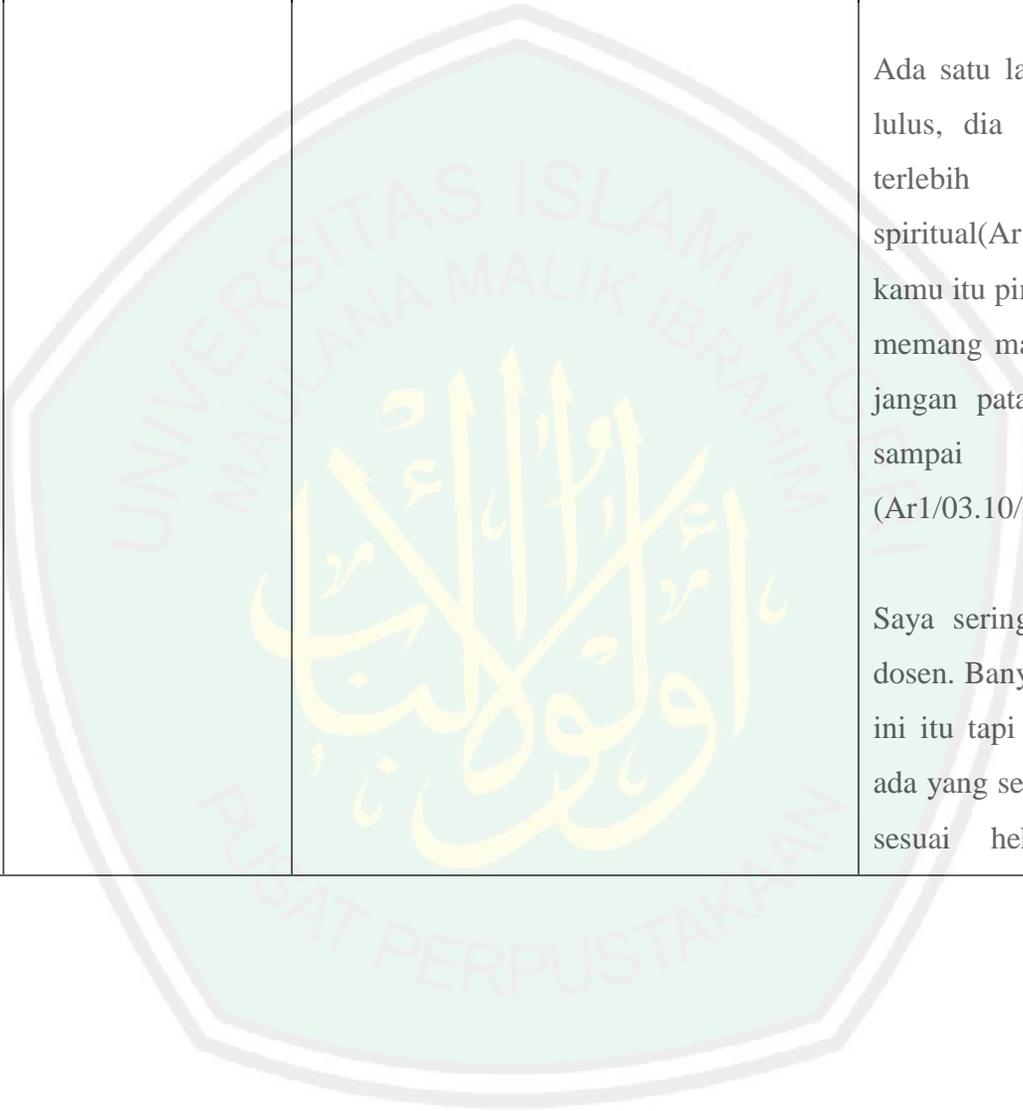


			berubah		
3.	Bentuk dukungan sosial	Emosional		<p>Pujian (dapat tantangan dari dospem karena di awal mendapat pujian bahwa skripsi saya bagus dan akan diberikan apresiasi sama beliau) (Ar1/03.10/B.159-162)</p> <p>Sindiran (orang tua dan guru, bapak bilang “kamu umur berapa sekarang le, masa umur segitu skripsinya belum, kasihan umurmu”. Guru “kamu kalau belum selesai ini terus kapan kamu mau selesainya”) (Ar1/03.10/B.162-167)</p> <p>Ancaman (ranah positif, ada dua pilihan le sekarang, mau telat dua semester atau telat dua tahun. Kalau kamu gak selesai ini aku jamin kamu bakal selesai dua tahun lagi, (DO)</p> <p>Nah, bagi saya itu semuanya adalah</p>	<p>Tenang aja Ar kamu itu mahasiswa hebat, pinter mahasiswa yang berprestasi jadi tenang aja pasti selesai kok, buktikan ke mereka kalau hasil kamu lebih baik dari mereka (I.Ar/23.05/B.39-43)</p> <p>Palingan juga bantunya just mengingatkan dia segera diselesaikan gitu aja, ngasih motivasi aja ke dia biar dia gak putus asa. (I.Ar/23.05/B.63-65)</p> <p>Nyemangatin gitu, ngingetin kan kalau lagi ngopi pasti ada</p>

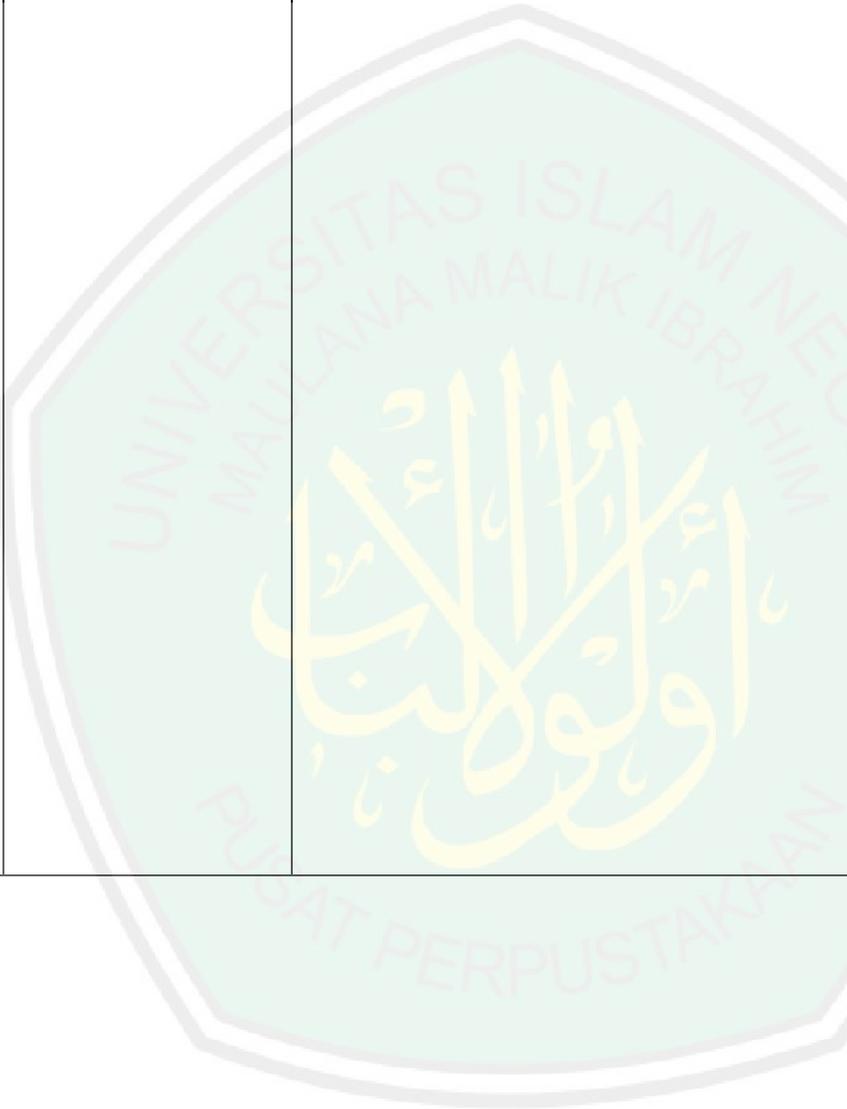
			<p>dukungan positif ya, karena memberikan semangat kepada saya (Ar1/03.10/B.167-174)</p> <p>Motivasi secara positif dan negatif. Motivasi secara Positif ya, “ayo le sulit itu gak papa yang penting jalani”, kalau negatif di sendiri biasanya. Ibu biasanya “ayo le ojo suwe-suwe, kapan ibu nimang cucu kalau kamu gak selesai-selesai”(Ar1/03.10/B.178-184)</p> <p>Setelah satu semester temen-temen kok banyak yang selesai gitu, banyak yang kerja. Nah dari situ saya merasa termotivasi secara tidak langsung dan merasa tersindir juga. Kapan ya saya, kok gini terus ya</p>	<p>pembahasan masalah skripsinya. Ab/15.04/B.89-91)</p> <p>Orang tua sih kalau menurutku, dia kan anak pertama tuh masa iya jadi contoh yang kurang baik buat adeknya kan gak mungkin. Dugaannku sih itu ya kayaknya, baginya orang tua nomer satu sih (I.Sr/14.06/B.74-78)</p>
--	--	--	---	---



			<p>saya. Jadi ada dukungan secara tidak langsung gitu memberikan motivasi kepada saya”(Ar1/03.10/B.189-193)</p> <p>Ada satu lagi temen sekarang udah lulus, dia sering memotivasi saya terlebih dalam aspek spiritual(Ar1/03.10/B.199-201)</p> <p>kamu itu pintar pasti cepat kok kalau memang mau belajar dengan serius, jangan patah semangat kejar terus sampai skripsimu selesai. (Ar1/03.10/B.309-313)</p> <p>Saya sering ngopi gitu sama para dosen. Banyak yang ngasih masukan ini itu tapi ya gitu ada yang sesuai ada yang sesuai dan kebanyakan gak sesuai heheeh, Tapi ya gitu</p>	
--	--	--	---	--



		<p>manfaatnya saya tau dan lebih mengerti tentang skripsi dan pandangan saya mau ambil judul skripsi (Ab2/17.10/B.76-84)</p> <p>Teman-teman ngopi ini yang sangat support saya dalam menyelesaikan skripsi (Ab2/17.10/B.92-93)</p> <p>Pernah saya dimarahi karena telat dalam penyusunan skripsi namun bagi saya itu adalah motivasi bagi saya, dengan di marahi seperti itu jadinya saya terdorong untuk menyelesaikan (Ab2/17.10/B.139-144)</p> <p>Nasihat-nasihatnya ya ngingetin gitu orang tua kapan selesainya kapan</p>	
--	--	--	--

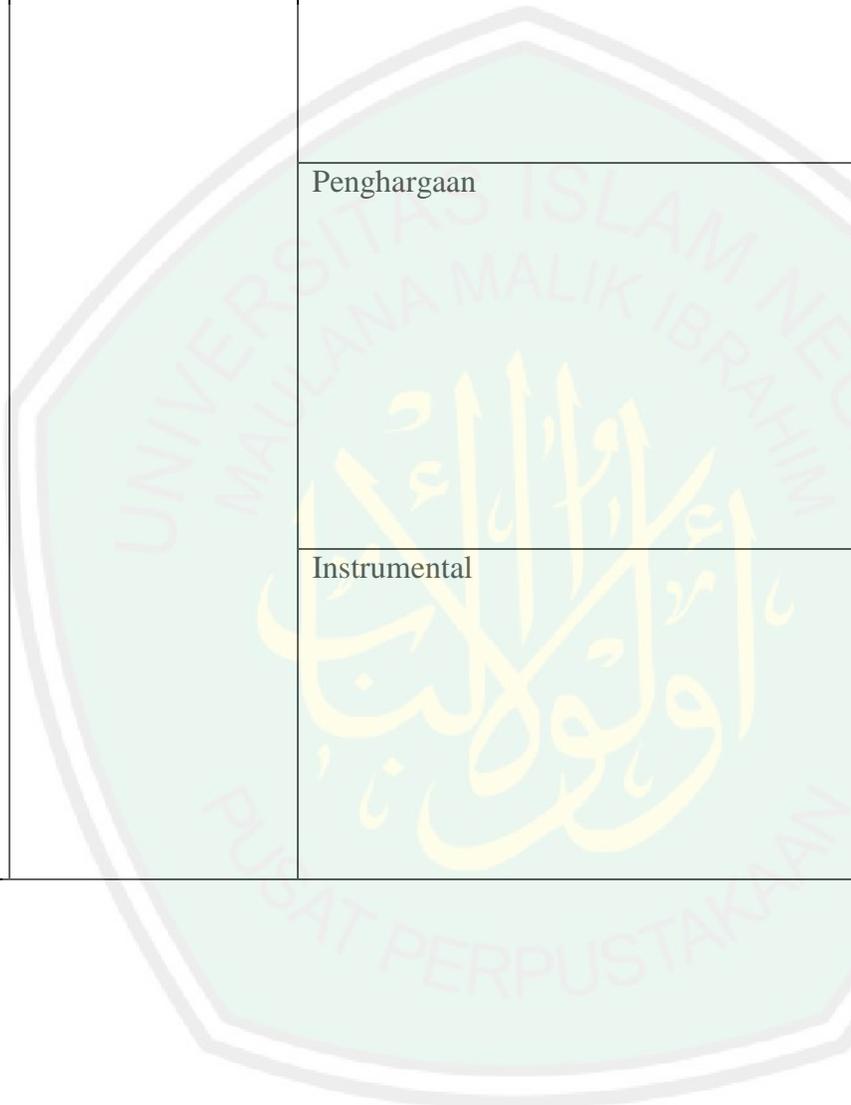


		<p>selesainya terus-terusan ngasih motivasi aku kayak ayo kak semangat, kamu pasti bisa kok, mama terus doain kakak dari sini, semangat ya kak(Sr3/25.10/B.162-166)</p> <p>teman-teman mengingatkan gitu ayoo lah ayooo segera, sebagai pengingat itu teman-teman. (Sr3/25.10/B.178-179)</p> <p>teman-teman sebagai motivasi dan sebagai pengingat (Sr3/25.10/B.184-185)</p>		
		Informatif	Terkadang konsul judul sama dia.	



		<p>Sangat membantu lah temen-temen itu (Ar/03.10/B.204-205)</p> <p>Temen saya karena sudah tau dengan kekurangan saya mau memberikan informasi kepada saya bagaimana tata cara penulisan karya ilmiah yang baik. (Ar1/03.10/B.295-299)</p> <p>Beberapa dari temen ada yang memberikan buku panduan (Ar1/03.10/B.168-169)</p> <p>Teman-teman banyak yang ngajakin bahkan ngasih bantuan saya buat menemukan judul skripsi biar saya gak kebingungan dengan judul aja ya (Ab2/17.10/B.85-88)</p>	
--	--	--	--

			<p>info-info gitu kayak kalau lihat buku tentang skripsiku pasti dipinjem atau aku dikasih tau kalau ada buku tentang skripsiku dimana gitu(Sr/325.10/B.181-184)</p>	
		Penghargaan	<p>Dikasih reward (berupa mobil sama lanjutin s2 di Jakarta hehe) (Sr3/25.10/B.159-160)</p> <p>ayo kak kapan selesai segera lanjut s2, ini ayah udah siapin mobil juga buat s2 sebagai transportasi kamu, (Sr3/25.10/B.170-173)</p>	
		Instrumental	<p>Dia juga sering membantu saya seperti mencarikan jurnal, minjem buku, belajar penyusunan skripsi juga (Ar1/03.10/B.201-204)</p> <p>Ada yang secara langsung</p>	<p>terkadang dipinjem buku, kadang dikasih jurnal yang dibutuhin Ar sama gurunya. (I.Ar/23.05/B.152-154)</p>



			<p>mengajarkan Ms.Word bagaimana mengoperasikannya (Ar1/03.10/B.304-306)</p> <p>Selain memotivasi dia juga sering bantuin cari tema-tema yang mau saya angkat itu seperti apa, nyariin jurnal, lebih tepatnya memfasilitasi banget dia itu (Ab2/17.10/B.187-190)</p> <p>aksi kayak bantuin gitu (nyata). (Sr3/25.10/B.158-159)</p> <p>temen gitu bela-belain dari rumah ke malang untuk bantuin aku sempro,bikin laporan(Sr3/25.10/B.174-177)</p>	<p>Kalau lagi berdua saja biasanya dia mau memulai atau mau meminta bantuan ke aku tentang skripsinya. (I.Ab/15.04/B.100-102)</p> <p>Kalau aku sih cuman bisa bantu nyarikan dia jurnal, informasi tentang teori penelitiannya (I.Sr/14.06/B.79-80)</p>
--	--	--	---	---



Lembar Konsultasi Skripsi

Nama : Qurrota A'yunin
 NIM : 12410158
 Dosen pembimbing : Muhammad Jamaluddin, M,Si
 NIP : 19801108 200801 1 007

No	Tanggal	Materi konsultasi	TTD dosen pembimbing
1.	08 Januari 2016	Konsultasi Judul	1.
2.	28 Maret 2016	Konsultasi Judul	2.
3.	15 April 2016	Konsultasi Bab I	3.
4.	21 Mei 2016	Konsultasi Bab I	4.
5.	10 Juni 2016	ACC Bab I	5.
6.	16 Juni 2016	Konsultasi Bab II	6.
7.	18 Juni 2016	Konsultasi Bab II	7.
8.	20 Juni 2016	ACC Bab II	8.
9.	16 Juli 2016	Konsultasi Bab III	9.
10.	20 Juli 2016	ACC Bab III	10.
11.	28 Juli 2016	Konsultasi bab IV	11.
12.	5 Agustus 2016	Konsultasi bab IV	12.
13.	08 Agustus 2016	Konsultasi Skema	13.
14.	10 Agustus 2016	ACC Bab IV	14.
15.	15 Agustus 2016	Konsultasi Bab V	15.
16.	20 Agustus 2016	ACC Bab V	16.
17.	22 Agustus 2016	ACC Skripsi	17.

Judul Skripsi :
 Bentuk Dukungan Sosial terhadap Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Kasus pada Mahasiswa yang mengalami problematika dalam penyusunan skripsi)

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr.Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.
 NIP 19760512 200312 1 002

Dokumentasi



Gambar 1 Penggalan data dengan subyek pertama



Gambar 2 Penggalan data dengan subyek kedua



Gambar 5 penggalan data dengan subyek ketiga



Gambar 6 wawancara dengan beberapa informan



Gambar 3 wawancara dengan informan untuk melakukan keabsahan data



Gambar 4 wawancara dengan informan untuk melakukan keabsahan data